

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WORDLESS PICTURE BOOKS*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MLATI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Tety Nur Fithriani
NIM 11201244009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books*
dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati
Sleman ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Agustus 2015

Pembimbing I,

Dr. Wiyatmi, M. Hum.

NIP 19650510 19901 2 001

Yogyakarta, 27 Agustus 2015

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M. Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 September 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		05/10 2015
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		02/10 2015
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Utama		02/10 2015
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji Pendamping		02/10 2015

Yogyakarta, 05.....Oktober..... 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Tety Nur Fithriani**

NIM : 11201244009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil peerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 2 September 2015

Penulis



Tety Nur Fithriani

NIM 11201244009

MOTTO

“Keingintahuan, kepercayaan, keberanian, dan keteguhan adalah kunci untuk mewujudkan mimpi.”

(Walter Elias Disney)

“Keajaiban adalah mempercayai diri sendiri, jika kamu dapat melakukan itu maka kamu dapat membuat apapun terjadi.”

(Mahatma Gandhi)

“Setiap pria dan wanita sukses adalah pemimpi-pemimpi besar. Mereka berimajinasi tentang masa depan mereka, berbuat sebaik mungkin dalam setiap hal, dan bekerja setiap hari menuju visi jauh ke depan yang menjadi tujuan mereka.”

(Brian Tracy)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua saya yaitu ibu Endang Rantauwati, S.Pd. dan bapak Suparmo, S.Sos. yang selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Wiyatmi, M.Hum. dan Esti Swatika Sari, M. Hum. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Aris Sutardi selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mlati dan Dra. Suwarni selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk siswa SMP Negeri 1 Mlati khususnya kelas X B dan X C.

Terima kasih pada teman-teman PBSI angkatan 2011 terutama kelas B. Terima kasih juga untuk Yulita, Alya, Tiara, Sasa, Nirna, Diana, dan Anis yang selalu memberi semangat dan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, ... September 2015

Penulis,

Tety Nur Fithriani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR KODE DATA	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Strategi <i>Wordless Picture Books</i>	8
2. Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Wordless Picture Books</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	10
3. Tahapan Menulis Cerpen	12
4. Unsur Pembangun Cerpen	13
5. Ciri Teks Cerpen	18

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Paradigma Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
F. Populasi dan Sampel Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Penelitian	34
2. Validitas	37
H. Prosedur Penelitian	37
1. Tahap Praeksperimen	37
2. Tahap Eksperimen	38
3. Tahap Pascaeksperimen	40
I. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Normalitas Data	41
2. Uji Homogenitas Varians	42
3. Uji Hipotesis	43
J. Hipotesis Statistik	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data Penelitian	46
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	46
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	49
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen	

Kelompok Kontrol	51
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	53
e. Perbandingan Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
2. Uji Prasyarat Analisis Data	57
a. Uji Normalitas Sebaran Data	57
b. Uji Homogenitas Varians	58
3. Analisis Data	60
a. Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
b. Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	62
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	63
4. Pengujian Hipotesis	66
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	66
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68
a. Hasil Tulisan <i>Pretest</i> Siswa Kelompok Kontrol	70
b. Hasil Tulisan <i>Pretest</i> Siswa Kelompok Eksperimen	73
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Siswa yang Menggunakan Strategi <i>Wordless Picture Books</i> dan Siswa yang Menggunakan Strategi Konvensional	76
a. Hasil Tulisan Pembelajaran I Siswa Kelompok Kontrol...	77
b. Hasil Tulisan Perlakuan I Siswa Kelompok Eksperimen..	80

c. Hasil Tulisan <i>Posttest</i> Siswa Kelompok Kontrol	86
d. Hasil Tulisan <i>Posttest</i> Siswa Kelompok Eksperimen	89
3. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Wordless Picture Books</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman	92
C. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Menulis Karangan Bebas	20
Tabel 2 : Desain Penelitian	27
Tabel 3 : Jadwal Penelitian	31
Tabel 4 : Daftar Jumlah Siswa	32
Tabel 5 : Modifikasi Penilaian Menulis Cerpen	36
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	49
Tabel 9 : Rangkuman Data Statistik <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	51
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	52
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	53
Tabel 13 : Rangkuman Data Statistik <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	54
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57

Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 19	: Rangkuman Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	62
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	62
Tabel 21	: Rangkuman Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	63
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	28
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	28
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	52
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	54

DAFTAR KODE DATA

- (S11/KK/POST/XC) : Siswa presensi nomor 22/Kelompok Kontrol/
Pretest/Kelas XC
- (S15/KE/PRE/XB) : Siswa presensi nomor 15/Kelompok Eksperimen/
Pretest/Kelas XB
- (S24/KK/PBL.I/XC) : Siswa presensi nomor 24/Kelompok Kontrol/
Pembelajaran I/Kelas XC)
- (S18/KE/PRL.I/XB) : Siswa presensi nomor 18/Kelompok Eksperimen/
Perlakuan I/Kelas XB)
- (S11/KK/POST/XC) : Siswa presensi nomor 11/Kelompok Kontrol/
Posttest/Kelas XC
- (S5/KE/POST/XB) : Siswa presensi nomor 05/Kelompok Eksperimen/
Posttest/Kelas XB

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I BAHAN ANALISIS DATA	103
A. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	103
B. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	104
C. Hasil Penghitungan Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Cerpén Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	105
D. Tabel Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Cerpén Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	107
LAMPIRAN II DATA STATISTIK	108
A. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> – <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok eksperimen	108
B. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	109
C. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	110
D. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	111
E. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	112
F. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	113
G. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	114
H. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	115
I. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	116
J. Uji Homogenitas Varian <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	117
K. Uji Homogenitas Varian <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	118
L. Uji-T Antarkelompok (<i>Pretest</i>)	119
M. Uji-T Antarkelompok (<i>Posttest</i>)	120
N. Uji-T Sampel Berhubungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	121
O. Uji-T Sampel Berhubungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	

Kelompok Eksperimen	122
P. Penghitungan <i>Gain Score</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	123
LAMPIRAN III INSTRUMEN PENELITIAN	126
A. RPP <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	126
B. RPP Perlakuan Kelompok Eksperimen	130
C. Instrumen Penilaian Menulis Cerpen	138
D. RPP Kelompok Kontrol	141
E. Cerpen Bahan <i>Wordless Picture Books</i> I-IV	146
F. Media Pembelajaran <i>Wordless Picture Books</i>	162
LAMPIRAN IV CONTOH HASIL KARYA SISWA	170
LAMPIRAN V DOKUMENTASI	182
LAMPIRAN VI PERIZINAN PENELITIAN	184

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WORDLESS PICTURE BOOKS*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 MLATI SLEMAN**

**oleh Tety Nur Fithriani
NIM 11201244009**

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional, dan (2) menguji keefektifan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dan kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Hasilnya ditetapkan kelas XB sebagai kelompok eksperimen dan kelas XC sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*).

Hasil penghitungan uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan t hitung -4,116 dengan df 56 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t hitung sebesar -8,134 dengan df 28, dan nilai p sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *Wordless Picture Books* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

Kata kunci: keefektifan, strategi *Wordless Picture Books*, pembelajaran menulis cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas X dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semester dua adalah keterampilan menulis cerpen. Hal ini terdapat dalam kompetensi dasar 16.2 siswa harus mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Cerpen merupakan teks yang mengisahkan terjadinya suatu peristiwa tunggal dalam kehidupan sehari-hari dengan jumlah pelaku dan kata yang terbatas. Pembelajaran menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan meski harus diimbangi dengan pengetahuan kebahasaan karena cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra. Pengetahuan kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai nilai estetis dari karya tersebut.

Pembelajaran menulis cerpen bertujuan untuk melatih kemampuan menulis serta kemampuan bersastra siswa. Siswa dapat menuangkan gagasan, perasaan serta imajinasinya melalui tulisan cerpen. Agar siswa dapat menulis cerpen dengan baik, tentu siswa membutuhkan pengetahuan yang mendalam mengenai cerpen. Pembelajaran menulis cerpen ini dapat berjalan lancar dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Cara mengajar guru dan strategi mengajar yang tepat sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru harus menguasai beberapa strategi

pembelajaran menulis agar materi pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Terdapat beberapa macam strategi dalam pembelajaran menulis, seperti diuraikan dalam buku *Strategies for Literacy Education*(2001) karangan Kathrine Wisedanger. Dalam buku tersebut terdapat beberapa strategi pembelajaran menulis seperti 3W2H, QUIP, *Story Board* dan *Wordless Picture Books*. Guru harus memahami karakteristik setiap strategi, karena tidak semua strategi pembelajaran menulis dapat diterapkan dalam teks cerpen. Strategi *Wordless Picture Books* adalah salah satu strategi pembelajaran menulis yang masih sedikit diterapkan dalam pembelajaran menulis prosa naratif seperti teks cerpen.

Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran dan kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran menulis cerpen mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya kebanyakan guru Bahasa Indonesia masih belum memahami dan menguasai strategi pembelajaran menulis yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini membuat siswa merasa kurang termotivasi dan produktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan buku paket dan LKS tanpa disertai strategi pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis masih menjadi kebiasaan kebanyakan guru.

Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran menulis cerpen, guru harus memahami berbagai strategi pembelajaran menulis. Mengingat strategi pembelajaran menulis banyak ragamnya, maka guru harus pintar memilih

strategi yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru harus dapat mengidentifikasi kesesuaian jenis strategi dengan teks yang digunakan. Sayangnya hingga kini masih ada guru Bahasa Indonesia yang kurang memahami beragam strategi pembelajaran menulis sehingga belum menerapkan beragam strategi pembelajaran menulis tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu strategi pembelajaran menulis yang dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Wordless Picture Books*. Strategi *Wordless Picture Books* merupakan jenis strategi pembelajaran menulis yang menggunakan rangkaian gambar tanpa kata untuk menstimulasi kemampuan menulis siswa. Stimulus berupa gambar inilah yang menjadi fokus siswa dalam menulis sebuah cerpen. Siswa dapat bebas berkreasi menerjemahkan gambar yang ada dengan kata-katanya sendiri hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan ujicoba untuk mengetahui keefektifan strategi *Wordless Picture Books* bila diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru kurang mengetahui berbagai strategi pembelajaran menulis yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen.
2. Guru belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Strategi *Wordless Picture Books* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Mlati Sleman.
4. Diperlukan uji keefektifan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Mlati Sleman.
5. Diperlukan uji beda antara siswa yang menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

2. Strategi *Wordless Picture Books* memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman?
2. Apakah strategi *Wordless Picture Books* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

2. Menguji keefektifan penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Dapat mengetahui cara menerapkan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Mendorong guru untuk mencoba menerapkan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan ide kreatif dan kemampuan mengembangkan cerita karena strategi *Wordless Picture Books* dapat mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita.
- b. Mempermudah siswa dalam menulis cerpen dengan mengamati rangkaian gambar yang terdapat dalam *Wordless Picture Books*.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan yang digunakan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama. Batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan adanya kenaikan skor yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books*.
2. Menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan ide, pendapat, perasaan, serta pesan ke dalam tulisan kepada orang lain. Cerpen merupakan salah satu jenis prosa yang memiliki keterbatasan pada pelaku, peristiwa dan jumlah kata.
3. Strategi *Wordless Picture Books* merupakan strategi pembelajaran menulis dengan menggunakan media berupa buku berisi gambar-gambar ilustrasi yang menampilkan detail alur cerita tanpa disertai kata atau kalimat yang menjelaskan jalan cerita.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Deskripsi teoretis berisi teori-teori yang berkaitan dengan unsur pembangun cerpen, ciri cerpen, tahapan menulis cerpen, penilaian pembelajaran menulis cerpen, strategi *Wordless Picture Books*, dan langkah penerapan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen.

A. Deskripsi Teoretis

1. Strategi *Wordless Picture Books*

Simpson (1993:53), berpendapat bahwa *Wordless Picture Books* adalah sebuah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu memperbaiki dan membangun kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis siswa. Siswa belajar untuk menulis dengan cara mengumpulkan informasi yang didapat dari gambar menggunakan kata-kata dan interpretasi mereka sendiri.

Lebih lanjut Wiesendanger (2001:163), mengungkapkan bahwa strategi *Wordless Picture Books* merupakan strategi pembelajaran menulis yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi keaksaraan siswa. Strategi *Wordless Picture Books* sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis terutama dalam hal mengembangkan kalimat. Hal ini dikarenakan dalam strategi *Wordless Picture Books* tidak ada kata-kata yang menjelaskan jalan cerita. Siswa bebas menyusun kalimat dan

mengembangkannya hingga menjadi sebuah karangan dengan melihat gambar yang disajikan.

Huck (via Nurgiyantoro, 2010:148), menyatakan bahwa buku bergambar tanpa kata adalah buku-buku gambar cerita yang alur ceritanya disajikan lewat gambar-gambar, atau gambar-gambar itu secara sendiri menghadirkan cerita. Buku bergambar tanpa kata berisi rangkaian gambar yang membentuk suatu cerita. Dengan mengamati gambar-gambar yang ada maka pembaca akan merasa mudah untuk menemukan jalan cerita serta informasi berupa struktur pembangun cerita dari setiap detail gambar yang ada.

Wordless Picture Books adalah salah satu sarana untuk memberikan pengalaman menulis pada siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Wood and Harmon, 2010:118). Kebanyakan buku bergambar tanpa kata digunakan untuk anak usia sekolah dasar. Buku bergambar tanpa kata juga dapat digunakan untuk siswa SMP maupun SMA, tentunya dengan tingkat kesulitan cerita yang berbeda.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Wordless Picture Books* adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam mengembangkan kalimat. Strategi tersebut menggunakan gambar ilustrasi yang terangkai menjadi sebuah cerita seperti buku bergambar anak-anak atau komik, tetapi tidak ada kata-kata yang diucapkan tokoh cerita atau keterangan dari pengarang. Gambar yang mengandung alur cerita disajikan secara

berurutan untuk menjelaskan kronologis peristiwa yang terjadi. Siswa dilatih untuk menerjemahkan gambar-gambar yang dilihatnya ke dalam sebuah tulisan hingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Siswa dapat menggunakan gambar yang ada sebagai sarana untuk mengembangkan ide dan mengkreasikan kata-kata, karena dalam strategi *Wordless Picture Books* tidak ada ketentuan bagi siswa dalam mengembangkan cerita harus sesuai teks utuh dari pengarang.

2. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Wordless Picture Books* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Menulis adalah komunikasi, pengungkapan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1997:1-2). Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian gagasan, pesan/informasi dengan penggunaan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Dalam kegiatan menulis aspek mekanik penulisan juga perlu diperhatikan, penulis haruslah memperhatikan grafologi, ejaan, dan kosakata. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara mudah, tetapi harus melalui latihan agar terjadi keseimbangan antara aspek isi tulisan dengan aspek mekanik tulisan.

Cerpen merupakan kependekan dari frasa cerita pendek. Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita yang ditampilkan dalam cerpen juga terbatas, yakni hanya satu kisah (Sumardjo, 2007:202). Lebih lanjut Sayuti (2009: 13), menyatakan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk, dan panjang cerpen berkisar

antara 1000- 1.500 kata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah jenis prosa yang memiliki keterbatasan dalam jumlah kata dan hanya menampilkan satu kisah saja.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran menulis cerpen terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan khususnya pada sekolah menengah atas terdapat dalam standar kompetensi nomor enam belas, yaitu menulis teks cerpen sesuai pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pembelajaran menulis cerpen ini tidak hanya membahas teori mengenai cerpen, tetapi juga melingkupi aspek mekanik seperti pemakaian ejaan tepat, pemilihan diksi serta penyusunan kalimat hingga menjadi sebuah paragraf yang utuh dan padu.

Berikut ini adalah langkah penerapan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan langkah-langkah penerapan *Wordless Picture Books* yang dikemukakan oleh Kucer dan Cecilia dalam buku *Teaching The Dimention of Literacy* (2005:118).

- a. Guru memperkenalkan startegi *Wordless Picture Books* kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik jika *Wordless Picture Books* dapat membantu menemukan alur cerita dalam cerpen.
- b. Guru meminta peserta didik untuk melihat serta mengidentifikasi informasi dari gambar tanpa kata yang terdapat dalam strategi *Wordless Picture Books*.
- c. Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat gambar yang disajikan. Atau, peserta

didik dapat menulis kata kunci di bawah gambar yang selanjutnya dapat membentuk kerangka karangan.

- d. Peserta didik harus menulis kalimat untuk semua gambar dan menyelesaikannya hingga menjadi sebuah karangan cerpen yang utuh. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam kelompok atau individual.
- e. Akhirnya, peserta didik dapat mengubah, menulis ulang, dan memodifikasi tulisan mereka untuk membuatnya menjadi sempurna.

3. Tahapan Menulis Cerpen

Terdapat lima tahap dalam menulis cerpen, sebagaimana diungkapkan oleh Sayuti (2009: 25-26). Lima tahapan menulis cerpen yaitu; (i) Tahap pramenulis, dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, dan menyiapkan bahan tulisan. Ide dapat diperoleh dari hal-hal yang dialami, dipikirkan, dirasakan, dilihat, didengar, dan sebagainya. (ii) Tahap menulis draf, tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum ditulis ke dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara, sehingga masih dimungkinkan dilakukan perubahan. (iii) Tahap revisi, merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. (iv) Tahap menyunting, dalam tahap ini kita harus melakukan perbaikan pada tulisan khususnya dalam aspek kebahasaan dan aspek mekanik lainnya. Aspek mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosakata. (v) Tahap mempublikasi, pada tahap ini tulisan yang sudah disunting dapat

dipublikasikan di berbagai media seperti buletin, majalah, koran dengan tujuan agar orang lain juga dapat menikmati hasil tulisan kita.

4. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun cerpen terdiri dari dua hal yaitu fakta cerita dan sarana cerita. Fakta cerita meliputi tokoh, alur dan latar. Sedangkan sarana cerita terdiri dari judul, tema, sudut pandang, serta gaya dan nada.

a. Tokoh

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa atau sebagian peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot (Sumardjo, 1997:144). Lebih lanjut Aminuddin (2010:79), berpendapat bahwa pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut sebagai tokoh. Wiyatmi (2009:30), menyatakan tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di dunia nyata. Jadi, dari berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam plot sebuah cerita fiksi. Tokoh berperan dalam menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain sehingga terbentuk sebuah cerita.

Nurgiantoro (2010:176), mengemukakan bahwa dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya peran seorang tokoh dalam cerita digolongkan menjadi dua, yaitu: (i), tokoh utama, adalah tokoh yang

tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2010: 176-177).Selanjutnya (ii) tokoh tambahan, yaitu tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberap kali dalam cerita dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2010:176).

Selanjutnya berdasarkan aspek fungsi penampilan, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu: (i) tokoh protagonis, sebagaimana diungkapkan oleh Althenbernd (via Nurgiyantoro, 2010: 178-179) bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. (ii) tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik. Tokoh antagonis barangkali dapat disebut beroposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin (Nurgiyantoro, 2010: 179).

b. Alur

Luxemburg (via Wiyatmi,2009:49), alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku. Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh dan segala sesuatu yang digunakan, dikisahkan sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang padu dan menarik. Sedangkan Aminuddin (2010:83), menyatakan bahwa alur dalam cerpen atau dalam

karya fiksi adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alur adalah tahapan-tahapan atau deretan peristiwa yang saling berkaitan hingga membentuk sebuah cerita.

c. Latar

Latar dapat dipahami sebagai landasan tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Peristiwa dan kisah dalam cerita fiksi tidak dapat terjadi begitu saja tanpa kejelasan landasan tumpu. Apalagi dalam cerita fiksi anak, yang dalam banyak hal memerlukan rincian konkret yang lebih menjelaskan apa dan bagaimana peristiwa yang dikisahkan (Nurgiyantoro, 2010:216). Latar dalam sebuah cerita fiksi adalah mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya cerita. Latar dalam prosa fiksi dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Sayuti, 2000:127).

d. Sudut pandang

Sudut pandang pada hakikatnya adalah sebuah cara, strategi atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya (Nurgiyantoro, 2010:269). Lebih lanjut Sayuti (2000:159), menyatakan bahwa sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut dibedakan lagi menjadi:

- 1) Sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan.
- 2) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan.
- 3) Sudut pandang *third person omniscient* atau diaan maha tahu.
- 4) Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas.

e. Tema

Sumardjo (1997:56), mengemukakan bahwa tema adalah ide sebuah cerita. Dalam menulis cerita pengarang bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini, atau komentar terhadap kehidupan ini.

Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita tersebut hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu (Nurgiyantoro, 2010:80).

Tema diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu; (i) *tema jasmani* merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia, (ii) *tema organik* merupakan tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia, yang wujudnya tentang hubungan antarmanusia, antarpria-wanita, (iii) *tema sosial* merupakan tema yang meliputi hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah masyarakat, masalah politik, masalah pendidikan dan propaganda, (iv) *tema egoik* merupakan tema yang mencakup reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial, dan (v) *tema ketuhanan* merupakan

tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan (Sayuti, 2000:193-194).

Dari pendapat-pendapat mengenai tema di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide dasar yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga terbentuklah sebuah cerita yang padu. Tema dalam prosa fiksi diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu tema jasmani, tema organik, tema sosial, tema egoik dan tema ketuhanan.

f. Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas pada setiap pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2009:42). Jadi, gaya adalah ciri khas kepenulisan seorang pengarang yang selalu tertuang dalam setiap karya-karyanya, sedangkan nada merujuk pada sikap seorang pengarang untuk mengekspresikan sikapnya terhadap suatu hal.

g. Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul dalam karya sastra seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2009:40). Jadi, judul memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah karya, karena seringkali judul menjadi

petunjuk bagi pembaca mengenai tema ataupun tokoh yang akan diceritakan oleh pengarang.

5. Ciri Teks Cerpen

Cerpen merupakan salah satu cerita berbentuk prosa yang relatif pendek dari segi jumlah kata yang digunakan. Ciri dasar lain dari cerpen adalah bersifat rekaan. Meskipun cerpen hanya bersifat rekaan, namun ia ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Ciri dasar lainnya dari cerpen adalah bersifat naratif (Sumardjo, 1997:36). Lebih lanjut Jabrohim (1994:165), mengungkapkan ciri-ciri cerpen yang membedakan dengan jenis sastra lain, yaitu:

- a. Salah satu jenis cerita fiksi.
- b. Bentuknya singkat dan padat.
- c. Cerita terpusat pada suatu peristiwa/insiden/ konflik pokok.
- d. Jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan
- e. Keseluruhan cerita memberikan satu efek atau kesan tunggal.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu jenis prosa fiksi, memiliki ukuran yang relatif pendek, jumlah pelaku terbatas, hanya ada satu pokok konflik, bersifat rekaan, berbentuk naratif dan keseluruhan cerita yang disajikan memberikan kesan tunggal bagi pembaca.

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga faktor lain seperti untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengajaran yang dilakukan (Nurgiyantoro, 2011:4). Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pengajaran sastra penilaian memiliki fungsi untuk mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa dan menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra.

Harris dan Amran (via Nurgiyantoro, 2011:306) berpendapat bahwa unsur-unsur dinilai dalam sebuah karangan adalah (a) *content* yakni berkaitan dengan isi dan gagasan yang dikemukakan, (b) *form* yakni berkaitan dengan organisasi isi, (c) *grammar* yakni berkaitan dengan tata bahasa dan pola kalimat, (d) *style* yakni berkaitan dengan pilihan struktur dan kosa kata, dan (e) *mechanics* yakni berkaitan dengan ejaan dan tata tulis.

Salah satu model penyekoran dalam penilaian kemampuan menulis yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penilaian menulis karangan bebas yang dikemukakan oleh Hartfield. Penilaian model skala interval yang dimodifikasi dari Hartfield,dkk (via Nurgiyantoro, 2011:441) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: **Profil Penilaian Menulis Karangan Bebas**

Profil Penilaian Karangan Bebas		
Skor		Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, pengembangan tuntas dan relevan dengan permasalahan.
	22-26	Cukup-Baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi tidak lengkap.
	17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
	13-16	Sangat Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan, tidak ada permasalahan.
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata baik, urutan logis, kohesif.
	14-17	Cukup-Baik: ekspresi kurang lancar, kurang terorganisasi tapi ide utama terlihat, urutan logis tapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup: ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan cerita tidak logis.
	7-9	Sangat Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pemanfaatan kosakata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14-17	Cukup Baik: pemanfaatan kata cukup baik, pilihan kata kadang tidak tepat namun tidak mengganggu tulisan.
	10-13	Sedang-Cukup: isi terbatas, terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	Sangat Kurang: pemanfaatan pengetahuan tentang kosakata sangat rendah, pemanfaatan kosakata asal-asalan, tidak layak nilai.
Bahasa	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat kompleks tapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	Cukup Baik: konstruksi sederhana tapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan namun makna tidak kabur.
	11-17	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
	5-10	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak layak nilai.
Mekanik	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tapi tidak mengaburkan makna.
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau tidak jelas.
	2	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Saida Nurjani (2013) dengan judul *Keefektifan Strategi Story Writing Map Berbantuan Media Wordless Picture Books dalam pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman*. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Story Writing Map* berbantuan media *Wordless Picture Books* efektif digunakan pada pembelajaran menulis dongeng. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis dongeng siswa yang menggunakan strategi *Story Writing Map* berbantuan media *Wordless Picture Books* dengan yang tidak menggunakan strategi *Story Writing Map* berbantuan media *Wordless Picture Book*.

Penelitian berjudul *Keefektifan Strategi Story Writing Map dengan Berbantuan Media Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman* relevan dengan penelitian ini yakni pada penggunaan media buku bergambar tanpa kata dalam pembelajaran menulis. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis strategi pembelajaran yang digunakan, jenis teks, populasi, dan tempat penelitian. Strategi pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah *Wordless Picture Books*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan bantuan media *Wordless Picture Books*. Teks yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah teks dongeng sedangkan teks yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah teks cerpen. Penelitian sebelumnya

diujicobakan di kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman, sedangkan penelitian ini diujicobakan di kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Petra Armistany (2014) berjudul *Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata Dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen quasi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media buku bergambar tanpa kata terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis dongeng antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dongeng dengan menggunakan media buku bergambar tanpa kata dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dongeng tanpa menggunakan media buku bergambar tanpa kata pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Penelitian berjudul *Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten* relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada penggunaan media buku bergambar tanpa kata dalam pembelajaran menulis. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi, jenis teks, dan populasi penelitian. Strategi pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah *Wordless Picture Books*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan strategi pembelajaran

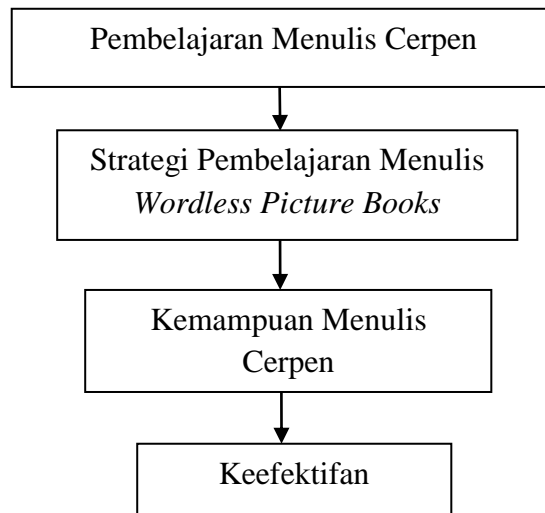
konvensional namun menggunakan media buku bergambar tanpa kata. Teks yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah teks dongeng sedangkan teks yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah teks cerpen. Penelitian sebelumnya diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten, sedangkan penelitian ini diujicobakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

C. Kerangka Pikir

Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berupaya membuat siswa menjadi produktif, dan ekspresif dalam menulis sebuah cerpen. Dalam pembelajaran menulis cerpen tersebut siswa dituntut untuk dapat menulis cerpen sesuai kaidah penulisan cerpen dan tata tulis yang tepat. Dibutuhkan strategi untuk menarik minat siswa dan membuat siswa aktif dalam kegiatan menulis cerpen. Guru perlu memahami berbagai macam strategi pembelajaran menulis agar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.

Kebanyakan siswa memiliki kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan cerita ketika menulis cerpen. Oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran menulis yang tepat agar pembelajaran menulis cerpen dapat berjalan sesuai tujuan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Wordless Picture Books*. Penerapan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati

Sleman, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Strategi *Wordless Picture Books* dapat membantu siswa dalam menemukan ide kreatif dan membantu siswa dalam mengembangkan cerita setelah mengamati ilustrasi gambar yang terdapat *Wordless Picture Books*.



Gambar 1: **Bagan Kerangka Pikir**

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.
- b. Penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.
- b. Penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif ini akan menghasilkan data yang menunjukkan signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan sampel besar (Azwar, 2012:5).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *control group pretest posttest*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan pertimbangan tertentu kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Usai pemberian *pretest*, eksperimen dapat dimulai dengan memberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen dan tanpa memberikan perlakuan untuk kelompok kontrol. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Wordless Picture Books*. Tahap lanjut setelah pemberian perlakuan adalah kegiatan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir, baik pada

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Apabila digambarkan, desain tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel bebas	<i>Posttest</i>
E	Y1	X	Y2
K	Y1	-	Y2

Keterangan:

E: Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books*

K: Kelompok kontrol yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional

X: Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books*

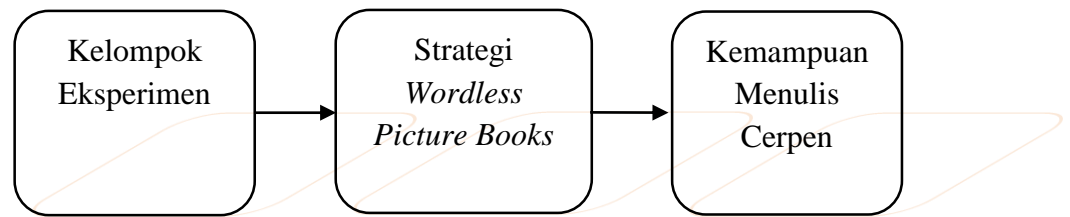
Y1: Tes awal (*pretest*)

Y2: Tes akhir (*posttest*)

C. Paradigma Penelitian

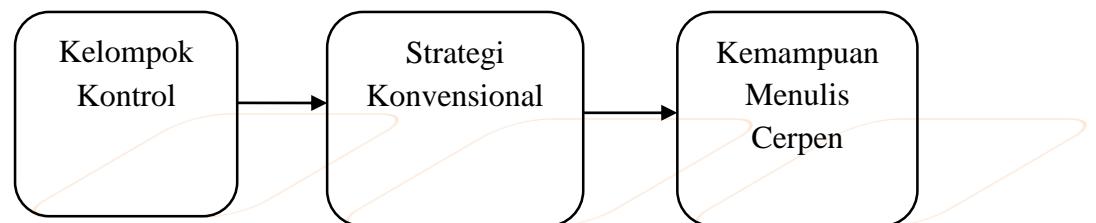
Paradigma penelitian adalah pola berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2009:8).

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Dari skema paradigma di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan akan dikenai *pretest*. Selanjutnya kedua kelompok akan diberi perlakuan yang berbeda, di mana kelompok eksperimen akan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran. Setelah itu kedua kelompok tersebut akan dikenai pengukuran dengan *posttest*.

D. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (via Arikunto, 2010: 159), berpendapat bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi. Sulistyono dan Basuki (2010: 47), mengemukakan bahwa variabel merupakan sebuah karakteristik yang mempunyai dua nilai atau lebih atau sifat yang satu dengan yang lain terpisah. Lebih lanjut Sugiyono (2008: 38), berpendapat bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan faktor yang dapat dimanipulasi oleh peneliti akibatnya terhadap variabel tak bebas, diamati sebelum penelitian. Variabel bebas sering disebut variabel prediktor, eksperimental atau kausal (Sulistyono dan Basuki, 2010:48). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Wordless Picture Books*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Kelas yang digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas X SMA Negeri 1 Mlati terletak di desa Cebongan, kelurahan Tlogoadi, kecamatan Mlati, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan peneltian dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik merasa seperti mengikuti pembelajaran biasa. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu; (1) tahap pengukuran awal menulis cerpen (*pretest*) kedua kelompok, (2) tahap perlakuan kelompok kontrol dan kelompok ekperimen, (3) tahap pelaksanaan teks akhir (*posttest*) menulis cerpen. Proses pengumpulan data dapat diamati dalam tabel berikut.

Tabel 3: **Jadwal Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Tanggal	Kegiatan	Jam ke-
1	Eksperimen	X B	30 April 2015	<i>Pretest</i>	1-2
2	Kontrol	X C	30 April 2015	<i>Pretest</i>	5-6
3	Eksperimen	X B	2 Mei 2015	Perlakuan I	7-8
4	Kontrol	X C	2 Mei 2015	Pembelajaran I	3-4
5	Eksperimen	X B	7 Mei 2015	Perlakuan II	1-2
6	Kontrol	X C	7 Mei 2015	Pembelajaran II	5-6
7	Eksperimen	X B	9 Mei 2015	Perlakuan III	7-8
8	Kontrol	X C	9 Mei 2015	Pembelajaran III	3-4
9	Eksperimen	X B	21 Mei 2015	Perlakuan IV	1-2
10	Kontrol	X C	21 Mei 2015	Pembelajaran IV	5-6
11	Eksperimen	X B	23 Mei 2015	<i>Posttest</i>	7-8
12	Kontrol	X C	23 Mei 2015	<i>Posttest</i>	3-4

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2010:173), mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (via Purwanto, 2008: 241), mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dapat juga merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, peristiwa, dan sebagainya) yang dipilih oleh peneliti yang hasil studinya atau penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

Tabel 4: **Daftar Jumlah Siswa per Kelas**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	32
2	X B	32
3	X C	29
4	X D	31
	Jumlah	124

2. Sampel

Arikunto (2010:174), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk membuat generalisasi hasil penelitian sampel serta mengangkat kesimpulan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Adapun keuntungan jika penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel antara lain:

- a. Sampel jumlahnya lebih sedikit,
- b. Jika populasi terlalu besar, khawatir akan ada yang terlewatkan,
- c. Lebih efisien,
- d. Penelitian populasi bisa bersifat merusak,
- e. Penelitian populasi bisa terjadi ketidak akuratan data, dan
- f. Lebih memungkinkan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu dikarenakan adanya keterbatasan mengenai sampel penelitian. Pertimbangan tertentu tersebut antara lain kelas yang digunakan sebagai sampel diampu oleh guru yang sama, memiliki kemampuan yang

setara, dan pertimbangan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia kedua kelas. Dengan pertimbangan tersebut, terpilih kelas X B dan X C sebagai sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian tes awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal menulis cerpen siswa kelas X sebelum perlakuan.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kedua kelompok, selanjutnya diberikan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk pelaksanaan tes akhir sama dengan tes awal yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian tes akhir mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam tes akhir, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama ketika tes awal. Pengamatan dilakukan untuk mengontrol keefektifan penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Pengamatan lain juga dilakukan di kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek. Tes menulis cerita pendek ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menulis cerpen awal dan kemampuan menulis cerpen akhir siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Tes dilakukan dengan cara memberikan tes esai kepada siswa. Contoh tes esai yang digunakan dalam tes awal:” Tulislah sebuah teks cerpen dengan tema sosial.” Tes ini dilakukan pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Nurgiantoro (2012:439) mengemukakan, penilaian terhadap hasil karangan siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Salah satu model penyekoran dalam penilaian kemampuan menulis yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai.

Dalam penelitian ini model penyekoran dan penilaian karangan bebas tersebut dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kriteria penilaian menulis cerpen. Kriteria penilaian menulis cerpen ditentukan berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan menulis cerpen. Tujuannya agar sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat dalam karangan cerpen. Berikut beberapa hasil modifikasi kriteria penilaian yang digunakan oleh peneliti dalam penilaian pembelajaran menulis cerpen.

Pertama, pada aspek isi digunakan dua kriteria penilaian, yakni kreativitas pengembangan ide cerita dan kepadatan informasi. *Kedua*, pada

aspek organisasi digunakan tiga kriteria penilaian, yakni penyajian cerita, kejelasan pengungkapan cerita, dan kelengkapan struktur cerpen. *Ketiga*, pada aspek penggunaan bahasa digunakan dua kriteria, yakni ketepatan diksi dan susunan kalimat serta penggunaan gaya dan nada. *Keempat*, pada aspek mekanik digunakan dua kriteria penilaian, yakni penulisan ejaan pada kata dan ketepatan penggunaan tanda baca. Modifikasi instrumen penilaian menulis cerpen dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5: **Modifikasi Instrumen Penilaian Menulis Cerpen**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	a. Kreativitas Pengembangan cerita	Baik: Isi cerita dikembangkan tanpa keluar dari tema dan tetap logis	14-15
		Sedang: kreativitas pengembangan isi dan pembangun cerpen cukup dan logis	12-13
		Kurang: tidak ada kreativitas dalam penyampaian cerita serta kurang logis	10-11
	b. Kepadatan informasi	Baik: Informasi (tokoh, latar, dan peristiwa) disajikan secara padat dan jelas	14-15
		Sedang: Informasi (tokoh, latar, dan peristiwa) disajikan dengan cukup jelas namun kurang detail	12-13
		Kurang: Informasi (tokoh, latar, dan peristiwa) disajikan dengan sangat terbatas.	10-11
organisasi	a. Penyajian urutan cerita	Baik: peristiwa dalam cerpen/tahapan alur disajikan secara runtut, lengkap dan mudah dipahami	9-10
		Sedang: peristiwa/tahapan alur dalam cerpen kurang lengkap, konflik tidak jelas tapi tetap runtut	7-8
		Kurang: tahapan serta kaidah penyajian alur sama sekali tidak diperhatikan	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan cerita	Baik: cerita (fakta dan sarana cerita) disajikan secara jelas dan detail	9-10
		Sedang: cerita (fakta dan sarana cerita) disajikan secara jelas tapi kurang detail	7-8
		Kurang: cerita (fakta dan sarana cerita) tidak disajikan secara jelas, penjelasan terbatas	5-6
	c. Kelengkapan struktur	Baik: unsur pembangun cerpen terdapat dalam cerita secara lengkap sehingga menghasilkan cerita yang padu	9-10
		Sedang: unsur pembangun cerpen kurang lengkap sehingga cerita kurang padu	7-8
		Kurang: kelengkapan unsur pembangun cerpen sama sekali tidak diperhatikan	5-6
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	Baik: pemilihan kata tepat, susunan kalimat tepat sehingga menghasilkan paragraf yang padu dan memberi kesan estetik	9-10
		Sedang: pemilihan kata dan penyusunan kalimat kurang tepat sehingga paragraf kurang padu	7-8
		Kurang: pemilihan kata dan susunan kalimat sama sekali tidak tepat	5-6
	b. Penggunaan gaya dan nada	Baik: cerita disajikan dengan gaya dan nada yang dapat menghidupkan cerita dan mampu menggugah emosi pembaca	9-10
		Sedang: cerita disajikan dengan gaya dan nada yang cukup mendukung gagasan	7-8
		Kurang: tidak adanya gaya dan nada sehingga cerita tidak menarik dan monoton	5-6
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	Baik: tidak ada kesalahan penulisan kata dan sesuai aturan EYD	9-10
		Sedang: Terdapat kurang dari 10 kesalahan dalam penulisan kata	7-8
		Kurang: terdapat lebih dari 10 kesalahan penulisan	5-6
	b. Ketepatan penggunaan tanda baca	Baik: menggunakan tanda baca yang tepat sesuai aturan EYD	9-10
		Sedang: terdapat kesalahan penggunaan tanda baca kurang dari 5	7-8
		Kurang: terdapat lebih dari 5 kesalahan penggunaan tanda baca	5-6

2. Validitas

Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi. Validitas isi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki.

Groundlund (via Nurgiyantoro, 2011:5), validitas isi dimaknai sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang tersebut (*expert judgement*). Dalam hal ini, ahli yang dimaksud adalah guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman serta dosen pembimbing.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap awal ini, dilakukan penyusunan instrumen, *pretest*, serta penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada tahap ini kedua kelompok diberi *pretest* dengan soal sama berupa tes esai menulis teks cerpen dengan tema yang telah ditentukan. Hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuji menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Setelah diketahui

data normal dan homogen, data nilai *pretest* diolah menggunakan rumus uji-t dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest*, dan dinyatakan bahwa kedua sampel homogen dan normal maka langkah selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen. Perlakuan ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Perlakuan dilakukan dengan melibatkan guru, strategi *Wordless Picture Books*, media gambar tanpa kata, peserta didik, dan peneliti. Guru sebagai pelaku yang memberi perlakuan, sedangkan peneliti sebagai pelaku yang memanipulasi proses pembelajaran. Maksud dari manipulasi yaitu pemberian perlakuan dengan media gambar tanpa kata dalam strategi *Wordless Picture Books* terhadap siswa kelompok eksperimen. Siswa kelompok eksperimen sebagai sasaran manipulasi bertugas untuk mengembangkan ide hingga menjadi cerpen yang utuh dengan mengamati gambar-gambar yang ada dalam media gambar tanpa kata. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Maksud dari strategi konvensional dalam penelitian ini adalah strategi yang biasa digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis cerpen. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* pada pembelajaran menulis cerpen. Tahapan menulis cerpen pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan contoh cerpen untuk diamati dan dibaca oleh siswa.
- 2) Siswa membaca contoh cerpen yang telah disediakan guru
- 3) Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan untuk menulis cerpen, yaitu menggunakan strategi *Wordless Picture Books*
- 4) Guru membagikan media buku bergambar tanpa kata kepada siswa
- 5) Secara berpasangan siswa berdiskusi mencari informasi unsur pembangun cerpen dalam media tersebut lalu menuliskannya dalam lembar kerja
- 6) Siswa diminta untuk membuat kerangka cerpen dari informasi yang telah diperoleh secara individu
- 7) Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang telah disusun

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* pada pembelajaran menulis cerpen, tetapi menggunakan strategi konvensional. Maksud dari strategi konvensional adalah cara yang biasanya diajarkan oleh guru. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol.

- 1) Guru menjelaskan materi menulis cerpen kepada siswa
- 2) Siswa membaca contoh cerpen yang disiapkan guru
- 3) Siswa diberi pilihan tema menulis cerpen.
- 4) Siswa menulis cerpen berdasarkan tema yang dipilih.
- 5) Siswa mengumpulkan cerpen yang telah ditulis.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan langkah akhir setelah siswa memperoleh perlakuan. Pada tahap ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *posttest* yang berupa tes menulis cerpen seperti pada waktu *pretest* dan perlakuan. *Posttest* bertujuan untuk melihat dan mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati dan juga untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest*, apakah hasil tulisan siswa sama, meningkat atau menurun. Hasil inilah yang menentukan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak.

I. Teknik Analisis Data

Arikunto (2010: 357), berpendapat bahwa sebelum menganalisis data harus dilakukan dahulu penyajian normalitas dan homogenitas. Dengan demikian maka uji normalitas dan uji homogenitas adalah uji prasyarat sebelum uji analisis dilakukan.

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang nantinya dibantu dengan program SPSS versi 16. Penggunaan teknik analisis dengan menggunakan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

Sebelum data penelitian diolah lebih lanjut, data penelitian yang didapat harus memenuhi persyaratan untuk diuji menggunakan analisis statistik. Teknik analisis data dengan statistik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai *p*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan

komputer program SPSS versi 16. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*

Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *tingkat alpha 5% (sig.(2-tailed) > 0,05)*, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari *tingkat alpha 5%(sig. (2-tailed) < 0,05)*, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi varian yang sama atau tidak serta menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16. Uji homogenitas varian dilakukan dengan cara melakukan uji homogenitas pada distribusi skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil taraf signifikan dinyatakan homogen jika taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (5%).

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (*Sig.(2-tailed) < alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).

- b. Jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 (*Sig.(2-tailed) > alpha*), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai uji t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Akan tetapi, apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%) maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.

Adapun interpretasi dari uji-t sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig.(2-tailed) > 0,05*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (*Sig. (2-tailed) < 0,05*), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

positif dan signifikan antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

$$1. \quad H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

H_a : Penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis cerpen menggunakan strategi konvensional yaitu, tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Wordless Picture Books*. Proses pembelajaran kelompok kontrol berlangsung seperti yang biasa dilakukan oleh guru. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) kemampuan menulis cerpen, yaitu berupa tes menulis cerpen. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelompok kontrol dalam menulis cerpen.

Subjek pada *pretest* kelompok kontrol ini berjumlah 29 siswa. Adapun nilai tertinggi hasil *pretest* menulis cerpen siswa kelompok kontrol sebesar 80, sedangkan nilai terendahnya adalah 58.

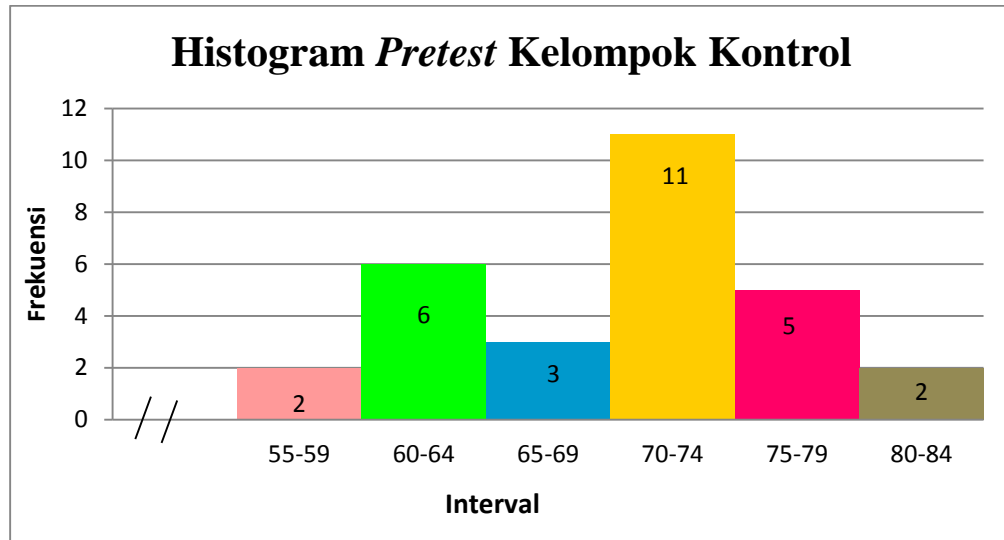
Tes kemampuan awal (*pretest*) kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015. Penghitungan hasil *pretest* menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II halaman 108. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	80-84	2	6,8	29	100
2	75-79	5	17,2	27	93,1
3	70-74	11	37,9	22	75,8
4	65-69	3	10,3	11	37,9
5	60-64	6	20,6	8	27,5
6	55-59	2	6,8	2	6,8

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 siswa pada kelompok kontrol dengan nilai 55-59 sebanyak dua siswa (6,8%), nilai 60-64 sebanyak enam siswa (20,6%), nilai 65-69 sebanyak tiga siswa (10,3%), nilai 70-74 sebanyak sebelas siswa (37,9%), nilai 75-79 sebanyak lima siswa (17,2%), dan nilai 80-84 sebanyak dua siswa (6,8%).

Tabel distribusi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data statistik *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol meliputi subjek (N), nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rerata (*mean/Me*), nilai tengah (*median/Md*), dan nilai terbanyak (*modus/Mo*). Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: **Rangkuman Data Statistik *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Me	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	29	80	58	69,82	71,00	70,00

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok siswa atau kelas yang diberi perlakuan berupa penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, dilakukan *pretest* berupa tes menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 29 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen pada saat tes menulis cerpen awal nilai tertinggi sebesar 81 dan nilai terendah 58. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II halaman 108. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen.

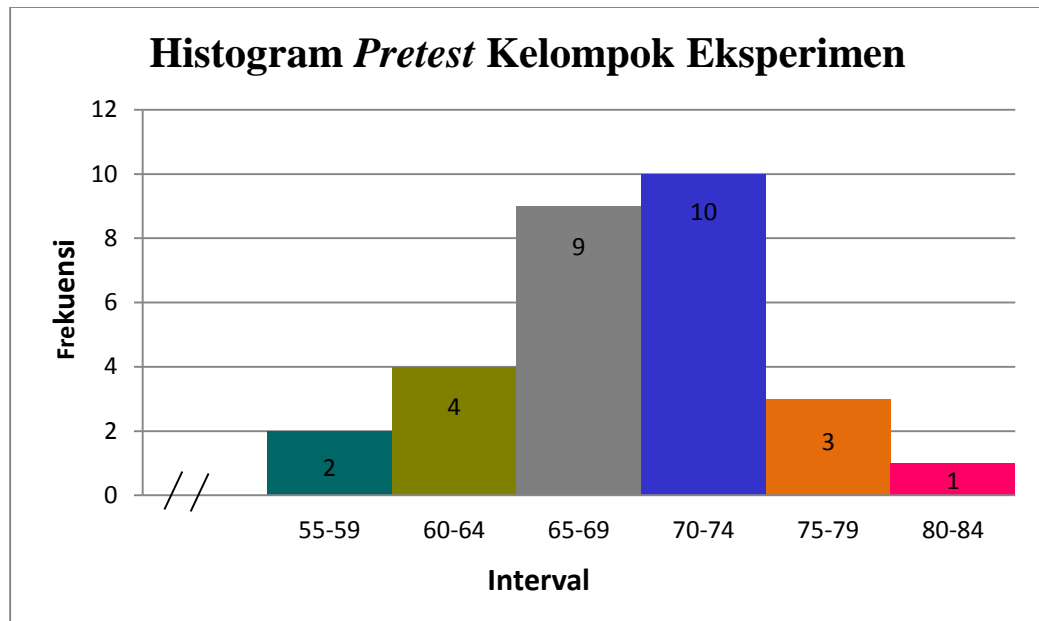
Tabel 8: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	80-84	1	3,4	29	100
2	75-79	3	10,3	28	96,5
3	70-74	10	34,4	25	86,2
4	65-69	9	31	15	51,7
5	60-64	4	13,7	6	20,6
6	55-59	2	6,8	2	6,8

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 siswa pada kelompok eksperimen dengan nilai 55-59 sebanyak dua siswa (6,8%), nilai 60-64 sebanyak empat siswa (13,7%), nilai 65-69 sebanyak sembilan siswa (31%),

nilai 70-74 sebanyak sepuluh siswa (34,4%), nilai 75-79 sebanyak tiga siswa (10,3%), dan nilai 80-84 sebanyak satu siswa (3,4%).

Tabel distribusi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: **Rangkuman Data Statistik *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Me	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	29	81	58	69,24	69,00	69,00

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

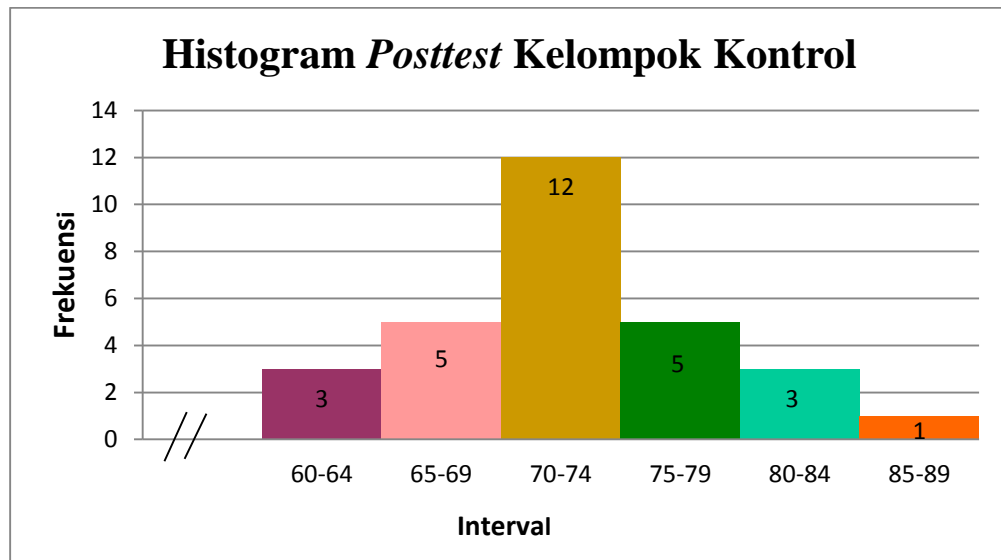
Posttest pada kelompok kontrol dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan strategi *Wordless Picture Books*. Subjek *posttest* kelompok kontrol sebanyak 29 siswa. Berdasarkan hasil *posttest* diketahui nilai tertinggi siswa dalam kelompok kontrol adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Berikut ini disajikan sebaran data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	85-89	1	3,4	29	100
2	80-84	3	10,3	28	96,5
3	75-79	5	17,2	25	86,2
4	70-74	12	41,3	20	68,9
5	65-69	5	17,2	8	27,5
6	60-64	3	10,3	3	10,3

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 siswa pada kelompok kontrol nilai 60-64 didapatkan oleh tiga siswa (10,3%), nilai 65-69 sebanyak lima siswa (17,2%), nilai 70-74 sebanyak dua belas siswa (41,3%), nilai 75-79 sebanyak lima siswa (17,2%), nilai 80-84 sebanyak tiga siswa (10,3%), dan nilai 85-89 sebanyak satu siswa (3,4%).

Tabel distribusi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Rangkuman Data Statistik *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Me	Md	Mo
Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	29	85	60	71,68	72,00	70,00

d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

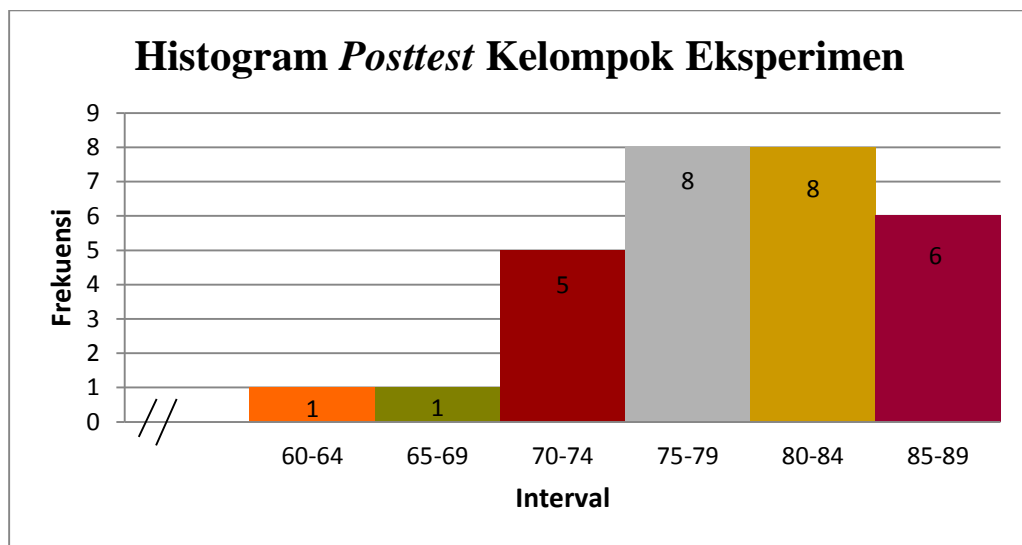
Posttest pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* pada pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil *posttest* diketahui nilai tertinggi siswa dalam kelompok eksperimen adalah 87 dan nilai terendah adalah 61.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	85-89	6	20,6	29	100
2	80-84	8	27,5	23	79,3
3	75-79	8	27,5	15	51,7
4	70-74	5	17,2	7	24,1
5	65-69	1	3,4	2	6,8
6	60-64	1	3,4	1	3,4

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 29 siswa pada kelompok eksperimen nilai 60-64 didapatkan oleh satu siswa (3,4%), nilai 65-69 sebanyak satu siswa (3,4%), nilai 70-74 sebanyak lima siswa (17,2%), nilai 75-79 sebanyak delapan siswa (27,5%), nilai 80-84 sebanyak delapan siswa (27,5%), dan nilai 85-89 sebanyak enam siswa (20,6%).

Tabel distribusi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Me	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	29	87	61	78,24	78,00	76,00

e. Perbandingan Data Nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dalam penelitian ini disajikan perbandingan data nilai yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel yang disajikan berikut ini dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan *mode* dari

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional dan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat terlihat dalam tabel perbandingan data statistik berikut ini.

Tabel 14: Perbandingan Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	29	58	80	69,82	72,00	70,00
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	29	58	81	69,24	69,00	69,00
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	29	60	85	71,68	72,00	70,00
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	29	61	87	78,24	78,00	76,00

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rerata (*mean*) kelompok kontrol mengalami perubahan dari 69,8 menjadi 71,6. Nilai tengah (*median*) *pretest* dan *posttest* tidak mengalami kenaikan, yaitu 72. Nilai *mode* ketika *pretest* dan *posttest* tidak mengalami perubahan, yaitu 70. Nilai terendah *pretest* kelompok kontrol sebesar 58 dan nilai tertingginya adalah 80. Sementara pada *posttest* kelompok kontrol, nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 85.

Nilai rerata (*mean*) *pretest* kelompok eksperimen sebesar 69,2 dan pada *posttest* sebesar 78,2. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yaitu kenaikan *mean* sebesar 9,00. Nilai tengah (*median*) ketika *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami perubahan yaitu dari 69 menjadi 78. Nilai *mode* mengalami perubahan dari 69 menjadi 76. Nilai terendah *pretest* kelompok eksperimen adalah 58 dan nilai tertinggi sebesar 80. Sementara pada *posttest* nilai terendah kelompok eksperimen adalah 61 dan nilai tertingginya adalah 87.

Perbedaan hasil rerata antara kelompok kontrol dan eksperimen terjadi karena pembelajaran di kelompok eksperimen mempunyai langkah-langkah yang menarik. Peserta didik kelompok eksperimen lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *Wordless Picture Books*. Hal ini dikarenakan kelompok eksperimen mendapat kemudahan dalam menemukan serta mengembangkan ide cerita dari gambar-gambar yang terdapat dalam media *wordless picture book*.

Ketika proses pembelajaran, kelas kontrol mengalami kejenuhan akibat proses pembelajaran yang monoton. Hal ini mengakibatkan hasil tulisan peserta didik kelompok kontrol menjadi kurang berkembang. Tidak adanya langkah pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencari ide membuat siswa kesulitan untuk menulis cerpen.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asym. Sig* (2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Data	Sig. Kolmogorov- Smirnov	Df	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,200	29	$p > 0,05$ = normal
2	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	29	$p > 0,05$ = normal
3	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,200	29	$p > 0,05$ = normal
4	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	29	$p > 0,05$ = normal

Berdasarkan hasil penghitungan normalitas data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai p sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai p

sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai p sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai p sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil selengkapnya mengenai uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran II halaman 113-116.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program SPSS versi 16. Syarat agar varians bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Data	Levene statistic	Df	Sig.	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	1,273	56	0,264	Sig.0,264 > 0,05 = Homogen
2	<i>Posttest</i>	0,005	56	0,946	Sig.0,946 > 0,05 = Homogen

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan homogenitas varian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16. Diketahui nilai signifikansi pada hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar 0,264 dengan df sebesar 56. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varian data yang homogen karena nilai signifikansi 0,264 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Sementara itu, hasil penghitungan homogenitas varians *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai signifikansi sebesar 0,946 dengan df sebesar 56. Dengan demikian, data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut bersifat homogen karena nilai signifikansi 0,946 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Data selengkapnya mengenai hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran II halaman 117-118.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen. Analisis data dengan menggunakan uji-t disajikan dalam tabel sebagai berikut.

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Th	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,374	56	0,710	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui besar t hitung adalah 0,374 dengan df sebesar 56 dan diperoleh nilai p sebesar 0,710. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,71 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan awal menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut sama atau

setara. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II halaman 119.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan nilai atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Th	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	-4,116	56	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Tabel di atas menunjukkan besar t hitung adalah -4,116 dengan df sebesar 56 diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,00 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen akhir (*posttest*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II halaman 119.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), *mode*, dan *standard deviation* (SD). Berikut ini disajikan rangkuman hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 19: Rangkuman Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	29	69,82	71,00	70,00	6,39234
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	29	71,68	72,00	70,00	6,11849

Data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan teknik uji-t untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	Th	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	-1,260	28	0,218	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol. Diketahui t hitung sebesar -1,260 dengan

df sebesar 28, menghasilkan nilai p sebesar 0.218. Nilai p sebesar 0,218 tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Jadi, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis cerpen dalam kelompok kontrol.

d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), *mode*, dan *standard deviation* (SD). Berikut ini disajikan rangkuman hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 21: Rangkuman Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	29	69,24	69,00	69,00	5,51398
<i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	29	78,24	78,00	76,00	6,00390

Uji data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan atau tidak. Rangkuman hasil uji-t

data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-t data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	Th	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-8,134	28	0,000	$0,000 < 0,05$

Keterangan:

Th: t hitung

Df: derajat kebebasan

P : probabilitas

Tabel di atas menunjukkan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen. Diketahui t hitung sebesar -8,134 dengan df sebesar 28 menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Nilai p sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Jadi, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II halaman 122.

Gain score adalah selisih *mean pretest* dan *posttest* masing masing kelompok sampel. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, serta untuk mengetahui keefektifan strategi Wordless Picture Books dalam pembelajaran menulis cerpen. *Gain score* dari kelompok kontrol sebesar 1,8621 dan kelompok eksperimen sebesar 9,0000.

Melalui *gain score* tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Penghitungan *gain score* tersebut dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16. Hasil penghitungan selengkapnya terdapat di lampiran II halaman 123.

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t dan *gain score* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa strategi *Wordless Picture Books* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t hitung sebesar - 4,116 dengan df 56 dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Uji hasil hipotesis pertama dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman **ditolak**.
- 2) H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t hitung sebesar -8,134 dengan df sebesar 28 dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Uji hasil hipotesis kedua dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) H_0 : Penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman **ditolak**.
- 2) H_a : Penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penerapan teknik tersebut menghasilkan kelas X B sebagai kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *Wordless Picture Books* dan kelas X C sebagai kelompok kontrol yang melakukan

pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional yaitu tanpa strategi *Wordless Picture Books*.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *Wordless Picture Books* dan variabel terikat adalah pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi kemampuan awal menulis cerpen siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui melalui hasil *pretest* kedua kelompok tersebut. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. *Pretest* yang diberikan pada kedua kelompok tersebut adalah tes menulis cerpen. Setelah dilakukan *pretest* peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen yang berupa pedoman penilaian tes menulis cerpen.

Pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 April. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen.

Kemudian hasil *pretest* tersebut dihitung menggunakan Uji-t. Dari hasil uji-t tersebut diperoleh hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol saat *pretest* adalah 80 dan nilai terendah 58. Nilai rerata (*mean*) sebesar 69,8; *mode* sebesar 70; dan nilai tengah (*median*) sebesar 71. Sementara itu nilai tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen saat *pretest* adalah 81 dan nilai terendah 58. Nilai rerata (*mean*) sebesar 69,2 ; *mode* sebesar 69; dan *median* sebesar 69.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t hitung sebesar 0,374 dengan df sebesar 56 dan *Sig.(2-tailed)* atau nilai p sebesar 0,710. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan awal menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berawal dari titik tolak yang sama.

Kesulitan yang paling sering dirasakan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen adalah mencari ide cerita dan memasukkan unsur pembangun cerpen dalam karangan mereka. Pada saat kegiatan *pretest* terdapat beberapa peserta didik yang kebingungan mengembangkan ide meskipun tema cerpen sudah ditentukan. Selain itu, ada beberapa peserta didik baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang masih kesulitan membedakan antara judul dengan tema.

Dalam kegiatan *pretest* juga ditemukan beberapa cerpen dari siswa dari dua kelompok sampel yang unsur intrinsiknya masih belum lengkap, bahkan

peristiwa yang dialami tokoh hanya dinarasikan secara singkat saja. Selain itu, dari hasil *pretest* juga diketahui bahwa aspek mekanik mengenai ejaan dan tanda baca masih kurang diperhatikan oleh peserta didik. Berikut ini adalah contoh hasil *pretest* menulis cerpen siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol (*Pretest*)

Tersesat.

Pada saat selesai Ujian Tengah semester (2) hari berikutnya libur (2) hari untuk Ujian Nasional. Saat itu Ilham langsung menghubungi teman-temannya yang bernama Syahrul, Nani, Reza. Ilham mengajak mereka untuk liburan ke Kulon Progo, karena satu arah dengan tempat tinggal. Syahrul, Nani pun mengajak berkumpul di rumah Syahrul, dan Ilham pun setuju. Saat berkumpul di rumah Syahrul pun, Ilham dan teman-temannya bermusyawarah ingin pergi (kelompok) wisata yang akan di kunjungi pertama kali. Dan akhirnya akan mengunjungi waduk di Kulon Progo.

Pada saat sampai di Wates Ilham berkata "Untung saja kita berangkat lebih pagi" karena sedang akan diadakan Razia. Saat menyusuri jalan pun (4) sekawan bingung ke arah mana tempat tujuan, akhirnya Ilham memimpin di depan dan malah sampai ke Alun-alun, dan itu pun salah arah. Ilham dan kawan-kawan pun di Sorakki. Akhirnya Nani pun bertanya pada masyarakat sekitar, tetapi masih bingung. Akhirnya telah diputuskan untuk pergi ke Sermo karena lebih dekat.

Setelah sampai di Sermo, telah pukul 12.00, dan disana Ilham berfoto-foto. Akhirnya (4) sekawan memutuskan untuk ke waduk Girimulyo. Dengan penuh perjuangan dan penuh harapan, dengan modal bertanya akhirnya pun sampai juga ke waduk tersebut. Dan (4) sekawan pun membuat videonya, dan pulang. Saat pulang mereka bertemu dengan Razia yang telah selesai di Wates.

"Untung sudah selesai" kata Ilham. Saat hampir sampai di rumah, mereka pun terjebak hujan deras. Mereka memutuskan untuk berteduh dan makan mie ayam di pinggir jalan. Setelah sampai di rumah, mereka pun tertawa "ingin ke (1) tempat malah jadi (3) tempat wisata" kata Syahrul.

Saat Ilham akan pulang kerumah, terjadi fenomena yang tidak terduga dan mengjutkan serta menakutkan, yaitu ban motor Ilham meletus. Untung saja ada bengkel terdekat. Setelah diganti Ilham pun dengan penuh semangat pulang kerumah. Setelah sampai di rumah, Ilham masih memikirkan hal yang terjadi hari itu, dengan penuh ceria dan sambil makan buah salad seplastik penuh. Ilham pun bercerita terus-menerus diulang-ulang dengan adiknya.

13 + 10 + 7 + 8 + 6 + 7 + 7 + 5 + 7 = 70

Muhammad Syahrul Kresna.

Syahrul Nani Reza

(S22/KK/PRE/XC)

Berdasarkan cerpen berjudul "Tersesat" tulisan siswa kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa masih terdapat kesalahan dalam aspek isi, organisasi, bahasa dan mekanik saat *pretest* dilakukan.

Aspek isi mencakup kreativitas dalam pengembangan ide cerita dan kepadatan informasi. Dalam cerpen tersebut siswa kurang memperhatikan pengembangan ide cerita dan unsur kreatif. Saat *pretest* menulis cerpen peserta didik diberikan arahan mengenai tema-tema yang dapat ditulis dan menuliskan draf atau kerangka cerpen terlebih dahulu. Cerpen berjudul “Tersesat” menyajikan sebuah pengalaman tokoh bernama Ilham dan teman-temannya ketika berwisata ke Kulonprogo. Siswa kurang mengembangkan tema persahabatan dalam cerpen tersebut.

Dalam sebuah cerita, sangat baik bila pengarang memberikan informasi yang cukup mengenai jati diri tokoh, lingkungan tempat terjadinya cerita serta peristiwa yang menimpa tokoh utama. Dalam cerpen berjudul “Tersesat” karya siswa kelompok kontrol, siswa kurang memberikan informasi mengenai jati diri tokoh utama. Siswa hanya mengenalkan tokoh utama cerpennya bernama Ilham dan mengenalkan sahabat-sahabat ilham yang akan berwisata ke Kulonprogo dalam paragraf pertama.

Dari segi organisasi cerita, siswa masih belum memahami penyampaian alur cerpen dengan baik. Dalam sebuah cerita urutan alur harus jelas. Pembaca biasanya tertarik dengan cerita yang memiliki tahapan alur seperti pengenalan konflik, klimaks dan penyelesaian konflik. Dalam cerpen berjudul “Tersesat” siswa sudah menampilkan adanya urutan alur yang mudah dipahami pembaca. Hanya saja peristiwa yang disampaikan kurang diolah dengan baik.

Sebuah cerita akan mudah dipahami bila pengarang menyajikan fakta dan sarana cerita secara lengkap. Dalam cerpen berjudul “Tersesat” siswa cukup baik dalam menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh. Hal ini dapat dilihat dari adanya informasi yang cukup padat mengenai alur, latar terjadinya peristiwa, judul, dan sudut pandang.

Dari segi kelengkapan unsur pembangun cerita, cerpen berjudul “Tersesat” tidak memiliki unsur intrinsik yang lengkap. Dalam cerpen tersebut tidak terdapat pengenalan yang detail mengenai tokoh dan latar sosial tokoh. Selain itu amanat dan tahapan alur juga kurang diperhatikan.

Dari segi pemilihan kata dan kalimat, cerpen berjudul “Tersesat” karya siswa kelompok kontrol cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya penggunaan kata tidak baku dan tidak adanya susunan kalimat yang membingungkan pembaca.

Dari segi mekanik siswa masih melakukan kesalahan dalam menuliskan kata. Kesalahan ejaan pada kata dalam cerpen berjudul “Tersesat” di antaranya adalah; dirumah, kearah, kawan2, di sorakki, disana, merekapun, dan ilhampun. Penulisan ejaan yang tepat untuk kata-kata tersebut adalah, di rumah, ke arah, kawan-kawan, diteriaki, di sana, mereka pun, dan Ilham pun.

b. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen (Pretest)

Muhammad Abi L
X B
16.

Sampah Menghidupiku.

Seorang pekerja keras yang menghidupkan hidupnya dengan mengikuti dan membersihkan sampah (dijalan) dan tak-tak sampah yang ada (di setiap) tempat. Seorang Ayah dengan (2) Anak ini telah kehilangan seorang isteri yang sangat dicintainya dan mereka tinggal (di sebuah) Gubug sederhana dengan anyaman bambu tanpa listrik. (Ke Dua) anaknya yang masih duduk (di bangku) Sekolah Dasar kelas (2) paling muda dan kakaknya yang duduk (di kelas) 5 sd. Setiap pulang sekolah mereka membantu ayahnya bekerja, sebisa mungkin mereka berusaha membantu ayahnya mencari nafkah dengan cara apapun. Mereka sering kesulitan belajar pada malam hari dengan penarangan sederhana mereka belajar dengan sangat Rajin akan tetapi sebenarnya belajar dengan kondisi tidak terang seperti menanak merta.

Setiap hari Ayah dari (2) anak tersebut pergi ke Pasar-pasar untuk mengambil dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan dengan sebuah (Gerobak tua, ia mengumpulkan satu persatu sampah dan menjualnya (ketempat) dari uang dan tempat pembuangan akhir. penghasilannya sehari hanya (20.000) rupiah yang masih kurang untuk menghidupi kedua anaknya dan untuk membayar tagihan sekolah yang belum lunas. Tidak sedikit warga dan masyarakat sekitar yang membantunya dengan memberi uang saat ia mengambil sampah (di setiap) tempat yang ia kunjungi.

Dengan semangatnya ia terus membanting tulang untuk menghidupi keluarganya dan berusaha membanting tulang anaknya (bagaimanapun) caranya. Untuk itu manfaatkanlah harta anda dan janganlah menghambur-hamburkan ^{oleh karena} nya karena di setiap uang yang anda hamburkan ada benih-benih orang yang membutuhkannya. Sebenarnya tukang sampah adalah orang-orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tukang sampah adalah tukang posli lingkungan dan tukang bersih-bersih.

$$12+10+5+5+5+5+5+5+6 = 58$$

(S15/KE/PRE/XB)

Cerpen siswa kelompok eksperimen yang berjudul “Sampah Menghidupiku” mengangkat tema sosial. Secara keseluruhan masih belum terlihat adanya kreativitas siswa dalam menceritakan peristiwa yang dialami tokoh utama. Meski begitu cerita yang disajikan tidak keluar dari tema yang dipilih dan cerita tetap logis.

Dalam cerpen berjudul “Sampah Menghidupiku,” siswa cukup memberikan informasi mengenai jati diri tokoh, latar tempat dan sosial

terjadinya cerita. Hanya saja siswa tidak memberikan nama tokoh dalam cerpennya sehingga cerpen kurang menarik saat dibaca.

Cerpen berjudul “Sampah Menghidupiku” tulisan siswa kelompok eksperimen menyajikan alur cerita yang kurang begitu jelas. Siswa tidak menampilkan adanya puncak konflik dan penyelesaian dari konflik yang dialami tokoh cerita. Siswa hanya menceritakan konflik ekonomi yang biasa dialami tokoh utama dalam kehidupannya. Tokoh utama yang bekerja sebagai pemulung tidak mengalami puncak konflik yang menimbulkan ketegangan.

Unsur intrinsik cerpen dalam tulisan siswa kelompok eksperimen yang berjudul “Sampah Menghidupiku” juga kurang diperhatikan. Dalam cerpen tersebut tahapan alur cerita kurang diperhatikan, bahkan amanat disampaikan secara langsung dalam paragraf terakhir. Hal ini membuat cerpen terasa tidak menarik saat dibaca.

Dari aspek kebahasaan cerpen berjudul “Sampah Menghidupiku” karya siswa kelompok eksperimen kurang memperhatikan diksi dan susunan kalimat. Seperti dalam kutipan kalimat ketiga paragraf pertama berikut “*Ke-Dua anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 2 paling muda dan kakaknya yang duduk dikelas 5 sd.*” Akan lebih jelas bila kalimat tersebut diubah menjadi “*Kedua anaknya masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Anak sulung duduk di kelas lima dan anak yang bungsu duduk di kelas dua.*”

Selanjutnya dalam cerpen “Sampah Menghidupiku” siswa juga tidak menggunakan gaya atau nada tertentu yang membuat cerpennya memiliki

kesan tertentu. Siswa menggunakan gaya penceritaan yang lugas dalam menceritakan kehidupan tokoh cerita. Selain itu, tidak ditemukan majas yang membuat cerpen tersebut terlihat hidup dan menarik.

Kesalahan ejaan penulisan kata dalam cerpen berjudul “Sampah Menghidupiku” di antaranya adalah; dijalan, ke-Dua, disebuah, dikelas, bambo, satu persatu, dan gubug. Penulisan kata-kata tersebut yang tepat ialah di jalan, kedua, di sebuah, di kelas, bambu, satu per satu, dan gubuk.

Dari segi pemakaian tanda baca, cerpen berjudul “Sampah Menghidupiku”, siswa masih bingung kapan harus menempatkan tanda koma dan tanda titik. Hal ini terlihat dalam kalimat pertama paragraf dua, *“Setiap hari Ayah dari 2 anak tersebut pergi ke pasar-pasar untuk mengambil dan membersihkan sampah – sampah yang berserakan, dengan sebuah Gerobak tua, ia mengumpulkan satu persatu sampah dan menjualnya ketempat daur ulang dan tempat pembuangan akhir.”* Kalimat tersebut sangat panjang dan tidak menempatkan tanda baca secara tepat. Kalimat tersebut akan lebih tepat bila diubah menjadi seperti berikut, *“Setiap hari ayah dari kedua anak tersebut pergi ke pasar-pasar untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Ia mengumpulkan satu per satu sampah yang masih bisa dijual ke tempat daur ulang menggunakan gerobak tuanya.”*

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Menggunakan Strategi *Wordless Picture Books* dan Siswa yang Menggunakan Strategi Konvensional

Hasil *pretest* menunjukkan jika kemampuan menulis cerpen antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan bantuan program SPSS versi 16 menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varian yang homogen. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal atau berada pada titik tolak yang sama. Setelah *pretest* dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan perlakuan pada kedua kelompok.

Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Wordless Picture Books*. Sementara kelompok kontrol melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Wordless Picture Books*. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali dalam setiap kelompok. Kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran berupa buku bergambar tanpa kata ketika strategi *Wordless Picture Books* diterapkan. Buku bergambar untuk perlakuan pertama berjudul “Matahari di Sudut Jakarta.” Buku bergambar untuk perlakuan kedua berjudul “Sepatu untuk Alif.” Buku bergambar untuk perlakuan ketiga berjudul “Buku Harian Jessica.” Terakhir, buku bergambar yang keempat berjudul “Cinta Seorang Ibu.”

a. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol (Pembelajaran I)

Rekhanza Zahra Jelang Safitri

XC /26

Cerpen, Tema "Sosial"

hamis, 2 Mei 2015

Bapak Tua Penjual Sapu

Matahari terbit dari timur semua orang memulai aktivitasnya masing-masing, ada yang berangkat ke sekolah, kampus dan kantor. Di tengah-tengah kesibukan itu semua ada seorang bapak tua pedagang sapu yang bernama Pak Anton yang setiap hari terlihat sangat semangat dan tak pernah merasa lelah memanggul bakul yang berisi sapu lidi untuk ditawarkan kepada orang yang ia temui.

Dilihat dari umurnya Pak Anton ini sudah sangat tua, dengan kegigihan dan keuletannya dalam bekerja beliau tidak pernah putus asa, dia selalu semangat menawarkan barang dagangannya. Walaupun lelah beliau tetap semangat karena dia bertanggung jawab untuk mencari nafkah.

Hari mulai siang, matahari pun mulai terik Pak Anton beristirahat di bawah pohon dekat SMP 1 Nusa. Dia beristirahat sejenak untuk melepas penat dan lelah. Dia terlihat sangat lelah dan lapar, tapi dia tidak mempunyai uang untuk membeli makanan, beliau tidak mempunyai uang sepeserpun karena dagangannya belum ada satupun sapu yang terjual. Bel SMP 1 Nusa pun berbunyi, semua siswa pulang. Ada seorang siswa yang bernama Amir keluar dari gerbang sekolah. Dia berjalan dan tak jauh dari sekolah Amir melihat seorang bapak yang kelaparan. Dengan sigap Amir pun mengeluarkan bekal makanan dan memberikan kepada Pak Anton.

"Pak, ini ada makanan, maaf kalau sedikit."

"Iya nak, terima kasih atas pemberianmu."

Pak Anton pun langsung memakan makanan yang dikasih oleh Amir. Suatu hari terlihat Pak Anton berada di pinggir jalan untuk menyebrang. Dengan tenang dia menunggu waktu untuk menyebrang karena jalan yang sangat ramai dan banyak mobil dan motor yang lalu lalang.

Pada saat Amir berangkat sekolah tiba-tiba ia melihat Pak Anton yang ingin menyebrang. Amir pun menghampiri Pak Anton dan bertanya "Apakah bapak ingin menyebrang?"

"Iya, Pak" jawab Pak Anton.

"Mari kek saya bantu menyebrang."

Dengan penuh keikhlasan Amir menyebrangkan Pak Anton. Hari berikutnya Amir bertemu Pak Anton di dekat sekolah. Amir pun berbincang-bincang dengan Pak Anton seputar keluarganya. Dan ternyata Pak Anton mempunyai 4 orang anak dan seorang istri yang sedang mengandung anaknya yang kelima. Beliau juga cerita tentang istrinya yang bekerja sebagai tukang pengapalan. Pak Anton bercerita tentang perjuangan dia mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Dan tak lupa beliau menceritakan betapa senangnya mempunyai keluarga yang bahagia.

$13 + 12 + 6 + 7 + 8 + 8 + 7 + 7 + 6 = 74$

(S24/KK/PBL1/XC)

Dalam cerpen berjudul "Bapak Tua Penjual Sapu" karya siswa kelompok kontrol ditemui sedikit kesalahan pada aspek isi, organisasi, dan mekanik. Cerpen tersebut mengangkat tema sosial yaitu kehidupan seorang lelaki tua penjual sapu lidi.

Mengenai aspek isi, pengembangan ide dalam cerpen tersebut masing kurang. Siswa kurang memperhatikan tahap penyajian alur cerita dan konflik yang dialami tokoh kurang dikembangkan. Dalam cerpen tersebut konflik yang dialami oleh tokoh utama adalah ketika bapak penjual sapu tersebut merasa lelah dan lapar namun ia tak memiliki uang untuk membeli makanan sebab dagangannya belum laku sama sekali. Konflik sederhana dan singkat tersebut diselesaikan secara singkat saja oleh tokoh lain bernama Amir yang memberikan bekal makan siangnya pada bapak penjual sapu tersebut. Hal ini membuat cerpen tersebut kurang berkembang dan monoton.

Dari aspek kepadatan informasi, cerpen berjudul “Bapak Tua Penjual Sapu” menampilkan informasi yang padat mengenai tokoh utama namun sedikit mengesampingkan peristiwa cerita. Siswa terlalu banyak menarasikan latar sosial tokoh utama, bahkan di akhir cerita siswa masih menambahkan informasi tersebut seperti dalam kutipan berikut “...*Dan ternyata Pak Anton mempunyai 4 orang anak dan seorang istri yang sedang mengandung anaknya yang kelima. Beliau juga cerita tentang istrinya yang bekerja sebagai tukang penyapu jalan... .*”

Dari aspek penyajian cerita, tahapan alur dalam cerpen karya siswa kelompok kontrol tersebut masih kurang diperhatikan. Siswa tdiak menyajikan konflik utama yang menarik pembaca. Sealin itu siswa tidak menggunakan sudut pandangnya dengan baik sehingga tokoh cerita kurang hidup.

Dari aspek kejelasan pengungkapan sarana dan fakta cerita, siswa cukup jelas menyampaikannya namun kurang detail. Siswa terlalu banyak memberikan informasi, latar belakang sosial si tokoh utama. Siswa bahkan masih memberikan informasi mengenai latar sosial tokoh utama di akhir cerita. Hal ini membuat cerpen tidak menarik, siswa seharusnya menempatkan informasi ini di awal cerita saja. Akhir cerita seharusnya hanya berisi penyelesaian konflik yang dialami tokoh utama.

Dalam cerpen berjudul “Bapak Tua Penjual Sapu” unsur pembangun cerpen masih kurang diperhatikan kelengkapannya. Hal ini terlihat dari proporsi siswa dalam memberikan informasi mengenai penokohan. Konflik dan penyelesaian konflik diceritakan secara singkat oleh siswa dalam kutipan paragraf ketiga berikut “... *Dia terlihat sangat lelah dan lapar, tapi dia tidak mempunyai uang untuk membeli makanan. beliau tidak punya uang seperpun karena dagangannya belum ada satupun sapu yang terjual. Bel SMP 1 Nusa pun berbunyi, semua siswa pulang. Ada seorang siswa bernama Amir keluar dari gerbang sekolah. Dia berjalan dan tak jauh dari sekolah Amir melihat seorang bapak yang kelaparan. Dengan sigap Amir pun mengeluarkan bekal makanan dan memberikannya kepada Pak Anton.*”

Dari aspek penggunaan gaya dan nada, cerpen berjudul “Bapak Tua Penjual Sapu” menggunakan gaya penceritaan yang biasa dan tak ada pemajasan yang dapat memberikan kesan tertentu. Siswa menggunakan diksi dan susunan kalimat yang cukup mendukung maksud gagasannya.

Kesalahan penulisan ejaan yang terdapat dalam cerpen karya siswa kelompok kontrol tersebut di antaranya belia, didekat, menyebrang, dan dipinggir. Penulisan yang tepat seharusnya Beliau, di dekat, menyeberang, dan di pinggir. Selain itu, kesalahan penulisan huruf kapital juga terjadi dalam kutipan berikut “*Iya, nak*” jawab Pak Anton” penulisan yang tepat ialah “*Iya, Nak,*” jawab Pak Anton.

Dalam cerpen berjudul “Bapak Tua Penjual Sapu” kesalahan penggunaan tanda baca terdapat dalam setiap dialog antar tokoh seperti dalam kutipan berikut “*Pak, ini ada makanan, maaf kalau sedikit*” penggunaan tanda baca yang tepat seharusnya “*Pak, ini ada makanan. Maaf kalau sedikit.*”

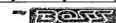
b. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen (Perlakuan I)

Nabila Nur Izzah
XB

No. _____
Date: _____

	Matahari di Sudut kota Jakarta	85
	15+14+10+10+10+8+8+5+5=	
	Andi namanya ia tinggal di sebuah rumah di Sudut kota Jakarta. Ia tinggal bersama Ibu dan adik perempuannya yang bernama Sisi. Ayahnya yang tidak bertanggung jawab meninggalkan mereka sejak Andi berusia (7) tahun dan Sisi berusia (3) tahun. Sini Andi berusia (15) tahun. Ia terpaksa menghentikan sekolahnya karena masalah biaya, walaupun ia tidak lagi. Sekolah ia selalu belajar. Ia belajar menggunakan buku yang ia pinjam dari temannya.	
	Saat ini Andi membantu ibunya mencari nafkah. Ia bekerja di terminal bus sebagai sewa payung. Walaupun saat musim hujan maupun musim kemarau tidak banyak penumpang yang menerima tawarannya. Mereka memilih menunggu hujan reda atau mencari tempat teduh di sekitar terminal. Ia menawarkan payung kepada siapa saja yang baru turun dari bus, namun tidak ada (Satupun) yang menerima tawarannya. Lama kelamaan Andi merasa lelah lalu ia duduk sembari melamun. Tiba-tiba dari belakang ada seseorang yang menepuk pundaknya. Ternyata orang itu adalah seseorang wanita muda.	
	"Dik Payungnya disewakan tidak ya? Matahari sangat terik siang ini. Payung akan sangat membantu mengurangi panasnya terik matahari ini," kata wanita muda.	
	"Iya, payung ini di sewakan. Silahkan, saya bawa kan barang bawaan kakak." Jawab Andi.	
	"Oh, ya terimakasih," kata wanita muda.	
	Andi pun membalasnya (Gg) Senyuman.	
	Saat di perjalanan mereka berbincang-bincang. Mereka terus berbincang. Sampai mereka tiba di depan toko buku. Andi pun mengucapkan (terimakasih) kepada wanita muda itu. Saat wanita	

To be a winner, all you need is to give all you have



itu akan membayer tangannya tiba-tiba berhenti, lalu ia meminta Andi untuk menunggu sebentar. Wanita muda itu masuk ke dalam toko buku. Tak lama kemudian, Wanita muda itu kembali dengan membawa sebuah buku yang berjudul "Motivation From Zero to Hero". Andi tidak percaya jika buku itu dibeli untuknya. Andi mengucapkan banyak (terimakasih) kepada wanita muda itu. Wanita muda itu tersenyum. Andi pun pamit pulang.

Di perjalanan pulang tiba-tiba hujan turun. Andi berlari-lari kecil menuju ke tempat yang teduh. Saat ia berteduh ia mengamati buku yang ia dapatkan (di) wanita muda tadi. Andi memeluk buku itu (sangat) senangnya. Andi pun baru ingat bahwa ia membawa payung, lalu ia membuka payungnya dan berjalan pulang. Di perjalanan pulang saat akan menyeberang jalan raya tiba-tiba ada sebuah mobil yang melaju kencang. Tubuh Andi terhempas dan terbanting ke tanah jalan raya. Perlahan-lahan kesadaran Andi menurun. Ia tidak sadar jika ada orang yang berteriak, Panik, dan cemas.

Andi terbangun dan ia baru sadar bahwa ia ada di Rumah Sakit. (Disampingnya) ada ibunya yang sedang menatapnya cemas sambil menangis. Ibunya bertanya apakah ia baik-baik saja. Andi menjawab ia tidak apa-apa. Ia bertanya apa yang salah dengan dirinya. Ibunya menjawab bahwa kaki kirinya patah tulang. Andi terlihat sedih, lalu ibunya berkata bahwa seharusnya Andi bersyukur masih ada orang yang menolongnya dan membawanya ke Rumah Sakit. Andi pun terkedar. Satu minggu setelah kejadian itu barulah ia diperbolehkan pulang.

Saat sudah di rumah, Pada saat itu malam hari dengan tonakat yang membantunya berjalan. Andi berjalan menuju ruang

tengah. Di ruang tengah ia melihat ibunya yang sedang mengabrit. Wajahnya terlihat lelah. Andi pun tersadar. Ibunya telah bekerja keras untuk membiayai uang Rumah Sakitnya. Andi pun kembali ke kamarnya. Sesampainya di kamar Andi ternanung. Tanpa sengaja ia melihat sebuah buku yang tergeletak di sampingnya. Andi teringat bahwa buku itu pemberian wanita muda yang menyuap payungnya. Ia pun tertarik untuk membacanya. Di dalam buku itu terdapat banyak cerita motivasi. Dari buku itu rupanya Semangat Andi. Ia bertekad akan membantu ibunya walaupun kakinya sedang sakit. Ia tidak menyerah.

Keesokan harinya Andi mendapat pekerjaan sebagai penjual koran. Karena tidak merasa puas dengan penghasilannya menjual koran ia pun mencoba membuat barang kerajinan dari barang bekas, dan ternyata hasilnya memuaskan. Ibunya sangat bangga dan terharu melihat Semangat anaknya yang besar dan tidak mudah menyerah.

Di malam hari di kamar Andi tergeletak bagu seragam sekolah, ia bingung lalu ia bertanya pada ibunya. (dan) ibunya menjawab bahwa ia ingin Andi melanjutkan sekolahnya. Andi sangat bahagia lalu memeluk ibunya. Seraya mengucapkan (terimakasih) kepada ibunya.

Hari ini adalah hari pertama Andi masuk sekolah. Ia takut jika ia akan jadi bahan olakan di kelasnya. Akan tetapi perkiraannya salah. Teman sekelasnya menyambut Andi dengan hangat. Semangat Andi pun bertambah. Semangat saat itu ia berbagi tidak akan mengecewakan ibunya. Andi pun menjadi siswa yang berprestasi. Ibunya sangat bangga dan merasa tidak sia-sia ia menyekolahkan Andi. Kembali.

(S18/KE/PRL1/XB)

Cerpen tersebut merupakan cerpen karya siswa kelompok eksperimen pada perlakuan pertama, yaitu siswa diberi sebuah buku bergambar tanpa kata dengan judul “Matahari di Sudut Kota Jakarta” sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran ini merupakan bagian dari penerapan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa diarahkan untuk menulis cerpen dengan melihat gambar-gambar yang ada dalam *Wordless Picture Books* tersebut.

Dari aspek isi, cerpen berjudul “Matahari di Sudut Kota Jakarta” tersebut menunjukkan adanya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita dari sebuah gambar yang ada dalam *Wordless Picture Books*. Pengembangan ide ini terlihat dari pengembangan tokoh dan pengembangan peristiwa yang dialami tokoh utama. Dalam cerpen tersebut siswa memberikan informasi yang padat dan jelas mengenai kehidupan sosial tokoh utama dalam paragraf pertama. Selain itu, pengembangan alur juga terlihat dalam penyelesaian konflik yang terjadi pada tokoh utama. Dalam cerpen tersebut siswa mengembangkan tokoh Andi yang berjualan koran sekaligus penjual barang kerajinan dari barang yang tak terpakai.

Aspek penyajian urutan cerita dalam cerpen karya siswa kelompok eksperimen tersebut diketahui memiliki tahapan penyajian alur yang runtut dan lengkap seperti gambar yang ada dalam *wordless picture book*. Selain itu unsur pembangun cerpen berupa fakta dan sarana cerita disajikan siswa secara detail. Berikut ini adalah kutipan cara siswa menyajikan konflik yang dialami tokoh utama “... *.Di perjalanan pulang saat akan menyeberang jalan raya,*

tiba-tiba ada sebuah mobil yang melaju kencang. Tubuh Andi terhempas dan terbanting ke jalan raya. Perlahan-lahan kesadaran Andi menurun. Ia tidak sadar ada orang yang berteriak, panik, dan cemas.”

Pilihan kata dan kalimat yang tidak tepat dalam cerpen kberjudul Matahari di Sudut Kota Jakarta terdapat dalam kutipan kalimat berikut *”Andi memeluk buku itu, saking senangnya.”* Kalimat tertesebut akan menjadi lebih tertata bila diubah menjadi “karena terlalu senang, Andi memeluk buku itu.” Atau bisa juga diubah menjadi “Andi merasa sangat senang menerima buku itu. Diletakkannya buku itu dalam dekapan tubuh mungilnya.”

Mengenai penggunaan gaya dan nada, cerpen siswa kelompok eksperimen tersebut tidak menggunakan gaya penceritaan yang menimbulkan kesan estetis dari pemilihan diksi dan susunan kalimatnya. Akan tetapi diksi dan susunan kalimat yang digunakan siswa cukup mendukung gagasan yang ingin disampaikan seperti dalam kutipan kalimat berikut *“... . Di ruang tengah ia melihat ibunya yang sedang menjahit. Wajahnya terlihat lelah. Andi pun tersadar, ibunya telah bekerja keras untuk membiayai uang rumah sakitnya.”*

Kesalahan penulisan kata yang terdapat dalam cerpen berjudul “Matahari di Sudut Kota Jakarta” di antaranya adalah 7 tahun, 3 tahun, 15 tahun, terimakasih, dgn, dr, dan disampingnya. Penulisan yang tepat adalah tujuh tahun, tiga tahun, lima belas tahun, terima kasih, dengan, dari, dan di sampingnya.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang sering terjadi dalam cerpen karya siswa kelompok eksperimen tersebut adalah mengenai tanda baca titik dan koma. Siswa sering lupa menggunakan tanda titik di akhir kalimat seperti dalam kutipan berikut “*Iya payung ini disewakan. Silahkan., saya bawaan barang bawaan kakak.*” Jawab Andi penulisan yang tepat seharusnya “*Iya, payung ini disewakan. Silahkan, saya bawaan barang bawaan kakak,*” jawab Andi.

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Wordless Picture Books* terbukti sangat membantu siswa kelompok eksperimen. Setelah menerima materi mengenai menulis cerpen dan diberikan contoh cerpen, siswa diberi media *wordless picture book*. Guru membimbing siswa menerjemahkan informasi yang terdapat dalam gambar untuk diolah menjadi sebuah tulisan cerpen. Adanya media tersebut membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita sebab garis besar isi cerpen sudah terlihat dari gambar-gambar yang ada.

Langkah terakhir, setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* kemampuan menulis cerpen dengan materi yang sama seperti pada saat *pretest*. Pemberian *posttest* kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, pemberian *posttest* kemampuan menulis cerpen siswa dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, meningkat, atau menurun. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara

kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional tanpa diketahui dengan rumus uji $-t$.

Nilai *posttest* tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 87, nilai terendah 61; *mean* 78,24; *median* 78,00; dan *standar deviasi* 6,00390. Nilai *posttest* tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 85, dan terendah 60; *mean* 71,68; *median* 72,00; dan *standar deviasi* 6,11849. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari hasil *gain score* data *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki *gain score* sebesar 9,0000 dan kelompok kontrol memiliki *gain score* sebesar 1,8621. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Hasil tulisan cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada aspek isi, organisasi dan bahasa. Berikut ini adalah contoh tulisan *posttest* siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

c. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol (*Posttest*)

Nama : Dyah Fuji Lestari
Kelas : X C
No : 11

23/2015
05

Wanita Tua Penjual Sayur

Setiap pagi hari, saat mentari belum menampakkan sinarnya, banyak orang yang belum terbangun dari tidurnya, wanita tua itu telah bersiap menuju pasar dengan mendorong gerobak tuanya. Setelah ia pulang dari pasar, (dimana) setiap orang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, berangkat sekolah atau kuliah dan ada pula yang sudah siap untuk berangkat bekerja ke kantor. (Ditengah-tengah) kesibukan itu terlihat seorang wanita tua penjual sayur bernama Bu Tarjo. Setiap hari ia terlihat dengan penuh semangat dan tanpa rasa lelah mendorong gerobak berisi sayur dari rumah penduduk yang satu ke yang lain untuk ditawarkan kepada penduduk tersebut.

Dilihat dari kondisi fisiknya Bu Tarjo sudah tidak sempurna, ia hanya bejalan kaki dengan mendorong gerobaknya. Tetapi karena faktor ekonomi menuntunya untuk melakukan hal tersebut. Dia melakukan semua itu dengan semangat, tanpa mengeluh, dan pantang menyerah. Suatu hari seorang anak muda bernama Arin melihat Bu Tarjo sedang duduk di sebuah gang untuk melepas lelah. Sambil duduk ia membuka kantong plastik merah yang berisi minuman dan makanan untuk sarapan, karena ia tak sempat sarapan (di rumah) dan harus berangkat ke pasar pagi-pagi. Saat Arin lewat (didepan) Bu Tarjo, ia menegur dengan penuh keramahan dan berkata, "mari sarapan, nak". Arin pun menjawab dengan ramah dan sopan "iya Bu, mari silakan".

Setiap harinya ia selalu beristirahat di gang tersebut. Selain untuk melepas lelah rumahnya juga berdekatan dengan gang tersebut. Karena seringnya Arin melewati gang tersebut ia bertemu lagi dengan Bu Tarjo. Seperti biasa ia menegur dengan ramah. Arin pun juga menanyakan tentang keluarganya, ternyata Bu Tarjo sudah tidak mempunyai suami dan ia masih mempunyai 3 orang anak yang masih bersekolah semua. Itu sebabnya Bu Tarjo bekerja dengan penuh semangat, tanpa mengeluh, dan pantang menyerah.

Sampai pada suatu saat anaknya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan lulus dengan predikat memuaskan. Bu Tarjo yang bekerja membanting tulang demi anaknya kini membuahkan hasil. Rasa lelahnya berjualan sayur keliling rumah penduduk dan semangatnya membuat anak-anaknya bangga, bahwa ibunya itu wanita tua yang hebat.

13+10+9+5+7+9+7+7+8 = 75

(S11/KK/POST/XC)

Dalam cerpen berjudul "Wanita Tua Penjual Sayur" karya siswa kelompok kontrol ditemui sedikit kesalahan pada aspek isi, organisasi, bahasa dan mekanik. Cerpen tersebut mengangkat tema sosial khususnya kehidupan kalangan bawah di perkotaan.

Aspek isi khususnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerpen tersebut masih kurang. Siswa tidak menyajikan puncak konflik dalam cerpen tersebut. Selain itu, peristiwa yang dialami tokoh hanya berbentuk narasi dan kurang detail. Cerpen tersebut mengisahkan kehidupan seorang

penjual sayur bernama Bu Tarjo, konflik yang dialami Bu Tarjo adalah harus bekerja keras untuk membiayai ketiga anaknya yang masih bersekolah karena suaminya sudah meninggal.

Mengenai kepadatan informasi, cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur” menampilkan informasi yang cukup padat mengenai tokoh, alur, dan pengenalan konflik. Seperti dalam kutipan paragraf pertama, *“Setiap pagi hari, saat mentari belum menampakkan sinarnya, banyak orang yang belum terbangun dari tidurnya. Wanita tua itu telah bersiap menuju pasar dengan mendorong gerobak tuanya... .Di tengah-tengah kesibukan itu terlihat seorang wanita tua penjual sayur bernama Bu Tarjo.”* Akan tetapi siswa kurang memberikan informasi yang cukup mengenai puncak konflik dan penyelesaian konflik yang dialami Bu Tarjo.

Dari segi penyajian urutan cerita, siswa sudah cukup jelas dalam menyampaikan urutan peristiwa. Cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur” memiliki urutan alur yang jelas mudah dipahami pembaca. Hanya saja cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur” karya siswa kelompok kontrol kurang lengkap dalam menyajikan detail peristiwa. Siswa terlalu banyak menyajikan pengenalan konflik dan langsung memberikan penyelesaian konflik secara singkat.

Sebuah cerita akan mudah dipahami bila pengarang menyajikan fakta dan sarana cerita secara lengkap. Dalam cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur” siswa masih kurang lengkap dalam menceritakan peristiwa yang

dialami tokoh. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya informasi yang mengenai alur cerita.

Aspek kelengkapan unsur pembangun cerpen masih menjadi hal yang sering dilupakan siswa. Dalam cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur”, siswa terlalu panjang memperkenalkan tokoh, sementara unsur alur kurang diperhatikan. Pengenalan tokoh dan latar sosial tokoh terdapat dalam paragraf pertama dan kedua. Selanjutnya pengenalan konflik dan penyelesaiannya secara singkat terdapat dalam paragraf ketiga dan keempat.

Dari segi pemilihan kata dan kalimat, cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur” memiliki kalimat yang tidak efektif seperti *“Setelah ia pulang dari pasar, dimana setiap orang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, berangkat sekolah atau kuliah dan ada pula yang sudah siap untuk berangkat ke kantor.”* Dalam kalimat tersebut, sebenarnya siswa ingin menggambarkan suasana kesibukan di pagi hari namun susunannya belum tepat.

Dari aspek penggunaan gaya dan nada, cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur” menggunakan gaya penceritaan yang biasa saja. Tidak ada permajasan atau kesan estetik yang timbul dari pilihan kata maupun kalimatnya.

Kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen “Wanita Tua Penjual Sayur” di antaranya; dimana, ditengah-tengah, dirumah, didepan, dan 3 orang anak. Penulisan yang tepat dari kata-kata tersebut adalah, di mana, di tengah-tengah, di rumah, di depan, dan tiga orang anak.

Selanjutnya mengenai tanda baca, dalam cerpen berjudul “Wanita Tua Penjual Sayur” kesalahan tanda baca terletak pada kalimat “*mari sarapan nak*” Arin pun menjawab dengan ramah dan sopan “*iya Bu mari silahkan*”. Pemakaian tanda baca yang tepat seharusnya “*Mari sarapan, Nak.*” Arin pun menjawab dengan ramah dan sopan, “*Iya, Bu. Silahkan.*” Kesalahan selanjutnya terdapat dalam kalimat “*Itu sebabnya Bu Tarjo bekerja dengan penuh semangat, tanpa mengeluh, dan pantang menyerah.*” Pemakaian tanda baca koma yang tepat adalah “*Itu sebabnya Bu Tarjo bekerja dengan penuh semangat, tanpa mengeluh, dan pantang menyerah*”

d. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen (Posttest)

Arum Mia Dwi .A.
X B / 05.

Masih Mungkin

Vina, memiliki paras cantik, lugu dan manis, tapi dibalik semua itu dia mempunyai sifat yang keras kepala. Selama ini dia hidup bahagia dengan adiknya Nisa, disaat ulang tahun yang ke (7) dia harus menerima suatu berita yang buruk untuk dirinya. Dia yang seharusnya belum pantas mendengar suatu berita tersebut harus tetap diketahui olehnya dan mengubah suasana kebahagiaan menjadi penderitaan. Dia harus menerima kabar bahwa (adik) ibunya terdapat penyakit yang sulit disembuhkan (Kini sekarang) hidupnya dibalut dengan kesedihan.

Waktu terus berjalan, seiring berjalannya waktu Vina bersekolah di Sekolah Dasar. Vina sama sekali tidak mempunyai teman di sekolahnya. Banyak alasan yang membuat dia tidak punya teman bermain. Hari-harinya terus dilalui dengan kesahannya yang selalu dilanda (kesedihan), kini dia telah menginjak usia (15) tahun. Dia sekarang duduk di bangku sma. Pada saat sma, dia mempunyai seorang sahabat yang mau berteman dengannya, dia bernama Sapira, akan tetapi Sapira tidak tahu apa penyakit yang diderita oleh Vina. Semakin lama Vina rapuh karena penyakit yang telah ada pada dirinya saat kecil.

Semakin lama penyakit itu sangat berbahaya untuk Vina. Orang tua Vina tidak mampu untuk membayar pengobatan Vina yang sangat mahal. Pada suatu hari Vina di sekolah tidak sadarkan diri pada saat jam istirahat. Vina di bantu oleh teman-teman dan guru untuk menuju UKS. Pada saat dia sadarkan diri, dia bertanya-tanya dia ada (dimana).

“Aku sekarang ada (dimana)?” tanya Vina dengan kebingungan.

“Kamu ada di UKS, sahabatku!” jawab Sapira sambil tersenyum.

“Aku tadi kenapa? harus (di bawa) ke UKS?” tanya Vina bertanya-tanya.

“Kamu tadi tidak sadarkan diri, sebenarnya kamu sakit apa?” ucap Sapira.

“Suatu saat kamu akan (tau)” jawabnya pelan.

Pada suatu hari Sapira datang (kerumah) Vina, dia bertanya dengan orang tua Vina tentang penyakit yang diderita oleh Vina. Orang tua Vina pun memberi tahu yang sesungguhnya apa yang terjadi pada Vina. Sapira pun sekarang tahu semuanya dan sapira merasa sangat sedih dengan keadaan Vina. Sapira dan teman-temannya mengumpulkan koin untuk Vina agar dia dapat berobat dan bisa kembali sehat. Setiap hari Sapira dan teman-temannya meminta sumbangan dari orang-orang yang dermawan. Mereka akan sangat bangga apabila mereka dapat membantu Vina menyembuhkan penyakitnya. Pada suatu hari Sapira dan teman-temannya telah mempunyai uang yang bukan sedikit lagi. Mereka datang (kerumah) Vina dan memberikan uangnya kepada kedua orang tua Vina agar Vina cepat berobat dan kembali sehat lagi. Kini Vina telah pergi berobat untuk menyembuhkan penyakit yang ada padanya. Vina dan orang tuanya sangat berterima kasih kepada Sapira.

dan teman-temannya atas semua bantuan. Kini Vina dapat kembali sehat dengan bantuan teman-temannya. $14 + 13 + 10 + 7 + 8 + 9 + 8 + 6 + 8 = 83$

(S5/KE/POST/XB)

Cerpen siswa kelompok eksperimen yang berjudul “Masih Mungkin” mengangkat tema persahabatan. Siswa cukup kreatif dalam mengembangkan tema dan peristiwa yang dialami tokoh utama.

Dari aspek isi cerpen berjudul “Masih Mungkin” karya siswa kelompok eksperimen sudah menyajikan cerita yang cukup kreatif dan padat informasi. Cerpen tersebut mengisahkan tentang seorang gadis bernama Vina yang mengidap suatu penyakit dan memiliki sahabat bernama Safira. Konflik yang dialami tokoh Vina adalah penyakitnya bertambah parah ketika ia duduk di bangku SMA dan tak memiliki uang untuk berobat. Tokoh Safira menyelesaikan konflik tersebut dengan mengumpulkan koin sumbangan dari para dermawan. Siswa juga menampilkan dialog antar tokoh ketika memasuki klimaks, sehingga cerpen lebih hidup.

Cerpen berjudul “Masih Mungkin” memiliki informasi sangat padat mengenai jati diri tokoh utama, latar dan alur cerita. Selain itu, siswa juga memperhatikan organisasi penyampaian alur cerita dengan baik. Paragraf pertama berisi pengenalan jati diri tokoh utama cerpen, paragraf kedua berisi pengenalan konflik, paragraf ketiga berisi puncak konflik dan paragraf kelima berisi penyelesaian konflik.

Selanjutnya, cerpen berjudul “Masih Mungkin” diketahui memiliki unsur pembangun yang cukup lengkap. Cerpen tersebut menyajikan fakta cerita

seperti tokoh, latar, alur, dan sarana cerita secara padat. Berikut ini adalah kutipan mengenai penggambaran tokoh, “ *Vina, memiliki paras cantik, lugu dan manis. Tapi dibalik semua itu dia mempunyai sifat yang keras kepala.* ”

Pilihan kata yang tidak tepat terdapat dalam kutipan cerpen berjudul “Masih Mungkin” berikut, “*Kini sekarang hidupnya dibalut dengan kesedihan.*” Kata kini dan sekarang memiliki arti yang sama, seharusnya siswa memilih salah satu saja. Selain itu, susunan kata yang kurang padu juga terdapat dalam kalimat “*Dia yang seharusnya belum pantas mendengar suatu berita tersebut harus tetap diketahui olehnya dan mengubah suasana kebahagiaan menjadi penderitaan.*”

Dari aspek kebahasaan cerpen berjudul “Masih Mungkin” karya siswa kelompok eksperimen masih belum menggunakan gaya bahasa dan nada tertentu. Siswa bercerita dengan bahasa yang lugas dan diksi yang mudah dimengerti pembaca.

Dari aspek ketepatan penulisan ejaan, terdapat beberapa kesalahan dalam cerpen “Masih Mungkin” tersebut. Kesalahan ejaan yang terjadi adalah penulisan; dibalik, didalam, dimana, di bawa, kerumah, dan kesedian. Penulisan yang tepat adalah, di balik, di dalam, di mana, dibawa, ke rumah, dan kesedihan. Sementara itu, mengenai tanda baca cerpen berjudul “Masih Mungkin” menggunakan tanda baca yang sesuai kaidah.

Berdasarkan contoh tulisan *posttest* siswa kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelompok eksperimen ternyata menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding kelompok

kontrol. Hal ini dapat diketahui dari tulisan hasil *posttest* siswa dari kedua kelompok tersebut. Pada saat *pretest* kesalahan yang sama dilakukan oleh siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama belum menghasilkan cerpen yang memenuhi aspek penilaian. Akan tetapi setelah siswa kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* sebanyak empat kali, terlihat peningkatan siswa dalam menyajikan sebuah cerpen.

Dalam contoh tulisan *posttest* tersebut, tulisan siswa kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding siswa kelompok kontrol dalam aspek isi, organisasi dan bahasa. Hal ini dikarenakan selama perlakuan siswa terbiasa menulis cerpen sesuai urutan peristiwa dan detail informasi yang terdapat dalam media buku bergambar tanpa kata. Adanya strategi *Wordless Picture Books* tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Media gambar yang digunakan ketika menerapkan strategi *Wordless Picture Books* pada kelompok eksperimen memberikan dampak yang positif. Tulisan siswa menjadi lebih terstruktur dan lengkap dari aspek isi dan organisasi.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi *Wordless Picture Books* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman

Strategi *Wordless Picture Books* adalah strategi yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa ketika menulis cerpen. Strategi *Wordless Picture Books* dipilih karena dengan strategi ini peserta didik menjadi lebih

mudah dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita. Strategi *Wordless Picture Book* menggunakan media gambar tanpa kata yang berbentuk buku, gambar-gambar yang ada dalam buku tersebut dapat membentuk sebuah cerita. Setiap gambar dirancang dengan tujuan mengilustrasikan pengenalan tokoh utama, latar cerita, peristiwa yang dialami tokoh, konflik, dan penyelesaian konflik. Keefektifan strategi *Wordless Picture Books* dapat diketahui setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan strategi *Wordless Picture Books* saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung.

Langkah penerapan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut, (a) guru membantu siswa menemukan informasi (tokoh, latar, peristiwa) yang terdapat dalam gambar, (b) siswa menuliskan kerangka cerpen dari informasi yang telah didapat, dan (c) siswa mengembangkan cerita berdasarkan gambar dan kerangka cerpen yang telah dibuat. Siswa diberi kebebasan dalam berkreasi misalnya dengan menambahkan detail informasi mengenai latar tempat, latar sosial serta peristiwa yang dialami tokoh cerita.

Adanya langkah menemukan informasi cerita (tema, tokoh dan peristiwa) dalam media gambar *Wordless Picture Books* membuat siswa kelompok eksperimen mudah dalam menemukan ide cerita. Mereka tidak kesulitan ketika harus mengembangkan cerita dari gambar-gambar yang mereka lihat hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi konvensional, siswa mengeluh kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita dari tema yang telah ditentukan.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional saat pembelajaran berlangsung.

Tingkat keefektifan strategi *Wordless Picture Books* dapat dilihat dari hasil tulisan siswa kelompok eksperimen khususnya pada aspek penyajian urutan cerita, kelengkapan unsur pembangun cerpen, serta kreativitas pengembangan ide cerita. Siswa kelompok eksperimen dibiasakan mengumpulkan informasi mengenai unsur pembangun cerpen seperti tokoh, latar, dan alur cerita selama perlakuan. Sehingga kumpulan informasi yang ada dalam media *wordless picture books* dapat dikembangkan oleh siswa menjadi kerangka cerpen. Pembuatan kerangka cerita tersebut menjadikan siswa terbiasa untuk menulis cerpen secara lengkap dan terorganisir sesuai struktur dan kaidah cerpen.

Secara keseluruhan keefektifan strategi *Wordless Picture Books* dapat dilihat dari hasil uji-t dan *gain score*. Hasil pengujian dengan teknik uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Penghitungan analisis uji-t ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16. Diketahui besarnya t

hitung adalah -8.134, dengan df sebesar 28, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) sehingga disimpulkan bahwa strategi *Wordless Picture Books* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, hasil penghitungan *gain score* dari selisih *mean pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah sebesar 9,0000 dan *gain score* kelompok kontrol sebesar 1,8621. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi *Wordless Picture Books* lebih efektif dibandingkan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (1) Saida Nurjani (2013) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi *Story Writing Map* Berbantuan Media *Wordless Picture Books* dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman.” (2) Petra Armistany (2014) dengan skripsi berjudul “Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten.” Hasil kedua penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai postes kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan media buku bergambar tanpa kata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media buku bergambar tanpa kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Wordless Picture Books* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berjenis narasi sugestif, salah satunya pembelajaran menulis cerpen.

Strategi *Wordless Picture Books* memiliki kelebihan dibanding strategi konvensional yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Kelebihan dari strategi *Wordless Picture Books* adalah peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide cerita. Selain itu, penyajian peristiwa serta unsur pembangun cerpen menjadi hal yang tidak dilupakan lagi oleh peserta didik karena banyak informasi yang diperoleh dari media gambar tanpa kata. Siswa dapat mengembangkan penokohan dan alur cerita sesuai pengetahuan dan imajinasi yang mereka miliki.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis cerpen memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Apabila strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik maka peserta didik akan menjadi lebih paham, termotivasi dan kreatif dalam menulis cerpen, sehingga tujuan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini, media pembelajaran berupa buku bergambar tanpa kata yang digunakan ketika menerapkan strategi *Wordless Picture Books* sedikit membatasi kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan judul dan alur cerita sudah ditentukan dalam media pembelajaran yang dibagikan pada siswa.

2. Penelitian ini menggunakan subjek manusia, sehingga ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil penelitian. Misalnya waktu dan kondisi siswa sangat mempengaruhi hasil tulisan siswa. Banyak siswa yang mengalami kejenuhan karena selalu menulis cerpen selama penelitian berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan motivasi, permainan, dan hadiah bagi siswa yang meraih nilai tertinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada data *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Berdasarkan penghitungan diperoleh t hitung sebesar -4,116 dengan df sebesar 56, diperoleh hasil nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) sehingga hasil tersebut dinyatakan signifikan. Hasil uji-t secara lengkap dapat dilihat pada lampiran II halaman 120.
2. Penggunaan strategi *Wordless Picture Books* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t hitung sebesar -1,260, dengan df 28, dan nilai p sebesar 0,218

sedangkan kelompok eksperimen memiliki t hitung sebesar -8,134 dengan df sebesar 28 dan nilai p sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai p hasil uji- t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu, keefektifan strategi *Wordless Picture Books* juga dapat dilihat dari hasil penghitungan *gain score*. *Gain score* menunjukkan selisih peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok sampel. *Gain score* kelompok kontrol sebesar 1,8621 sedangkan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 9,0000. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Wordless Picture Books* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi konvensional. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II halaman 122 dan 125.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi *Wordless Picture Books* dapat digunakan sebagai salah satu variasi strategi dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA.
2. Strategi *Wordless Picture Books* membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita ketika menulis cerpen.

C. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa saran berdasarkan implikasi di atas adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi *Wordless Picture Books* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa merasa mudah dalam mengembangkan cerita karena garis besar cerita sudah terdapat dalam media pembelajaran. Rangkaian gambar dalam media *Wordless Picture Books* terbukti efektif dalam menstimulasi daya kreatif siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Selain itu, diharapkan ada penelitian yang berkelanjutan mengenai penggunaan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran jenis teks lain. Media gambar tanpa kata yang digunakan juga sebaiknya disajikan tanpa judul dan tanpa adanya penentuan urutan gambar sehingga siswa lebih leluasa dalam mengembangkan kreativitasnya.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Armistany, Petra. 2014. "Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten." *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kucer, Stephen B, dan Cecilia Silva. 2005. *Teaching the Dimentions of Literacy*. New York: Routledge.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____, Burhan. 2011. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjani, Saida. 2013. "Keefektifan Strategi *Story Writing Map* berbantuan Media *Wordless Picture Books* dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman." *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: FBS UNY
- Simpson, Carol. 1993. *Daily Journals*. California: Pearson Learning.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo dan Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- _____, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiesedanger, D. Katherine. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey: Alfred University.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wood, Karen D, dan Janis M. Harmon. 2001. *Strategies for Integrating Reading and Writing in Middle and High School Classrooms*. Ohio: National Middle School Association.

LAMPIRAN

I

BAHAN ANALISIS DATA &
KATEGORI KECENDERUNGAN
DATA

LAMPIRAN

II

DATA STATISTIK

LAMPIRAN

III

INSTRUMEN

PENELITIAN

LAMPIRAN

IV

CONTOH HASIL
KARYA SISWA

LAMPIRAN

V

DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN

LAMPIRAN

VI

SURAT IZIN
PENELITIAN

Lampiran I:

A. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol Kelas X SMA Negeri 1 Mlati

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
SK 1	61	71
SK 2	64	76
SK 3	70	85
SK 4	71	72
SK 5	58	60
SK 6	77	65
SK 7	72	62
SK 8	80	80
SK 9	69	68
SK 10	63	65
SK 11	80	75
SK 12	60	61
SK 13	75	70
SK 14	73	71
SK 15	61	81
SK 16	63	78
SK 17	73	72
SK 18	70	70
SK 19	74	75
SK 20	72	73
SK 21	68	65
SK 22	70	70
SK 23	76	72
SK 24	71	68
SK 25	74	70
SK 26	67	72
SK 27	59	78
SK 28	78	74
SK 29	76	80

Keterangan:

SK = Siswa Kontrol

B. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen Kelas X SMA Negeri 1 Mlati

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
SE 1	71	81
SE 2	81	83
SE 3	72	80
SE 4	63	85
SE 5	67	83
SE 6	71	76
SE 7	78	80
SE 8	72	76
SE 9	69	73
SE 10	71	85
SE 11	68	78
SE 12	66	82
SE 13	64	72
SE 14	62	71
SE 15	58	69
SE 16	69	80
SE 17	67	75
SE 18	70	85
SE 19	69	81
SE 20	74	76
SE 21	76	78
SE 22	59	61
SE 23	73	78
SE 24	79	87
SE 25	71	76
SE 26	70	87
SE 27	67	74
SE 28	62	85
SE 29	69	72

Keterangan:

SK = Siswa Eksperimen

C. Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Tes awal kelompok eksperimen

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (81 + 58)$$

$$= 69,5$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (81 - 28)$$

$$= 3,8$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 69,5 - 3,8$$

$$= < 65,7$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 65,7 \text{ sd. } 73,3$$

$$\text{Tinggi} = > M + SD$$

$$= 69,5 + 3,8$$

$$= > 73,3$$

Tes akhir kelompok eksperimen

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (87 + 61)$$

$$= 74$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (87 - 61)$$

$$= 4,3$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 74 - 4,3$$

$$= < 69,7$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 69,7 \text{ sd. } 78,3$$

$$\text{Tinggi} = > M + SD$$

$$= 74 + 4,3$$

$$= > 78,3$$

Tes awal kelompok kontrol

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (80 + 58)$$

$$= 69$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (80 - 58)$$

$$= 3,6$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 69 - 3,6$$

$$= < 65,4$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 65,4 \text{ sd. } 72,6$$

$$\text{Tinggi} = > M + SD$$

$$= 69 + 3,6$$

$$= > 72,6$$

Tes akhir kelompok kontrol

$$M = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= 1/2 (85 + 61)$$

$$= 73$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= 1/6 (85 - 61)$$

$$= 4$$

$$\text{Rendah} = < M - SD$$

$$= 73 - 4$$

$$= < 69$$

$$\text{Sedang} = M - SD \text{ sd. } M + SD$$

$$= 69 \text{ sd. } 77$$

$$\text{Tinggi} = > M + SD$$

$$= 73 + 4$$

$$= 77$$

D. Tabel Kecenderungan Data

1. Kecenderungan Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	<65,4	8	27,5
2	Sedang	65,4 sd 72,6	10	34,4
3	Tinggi	>72,6	11	37,9
			29	

2. Kecenderungan Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	<69	8	27,5
2	Sedang	69 sd 77	15	51,7
3	Tinggi	>77	6	20,6
			29	

3. Kecenderungan Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	<65,7	6	20,6
2	Sedang	65,7 sd 73,3	18	62
3	Tinggi	>73,3	5	17,2
			29	

4. Kecenderungan Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Rendah	<69,7	2	6,8
2	Sedang	69,7 sd 78,3	13	44,8
3	Tinggi	>78,3	14	48,2
			29	

Lampiran II:

A. Distribusi Frekuensi *Pretest* – *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
N Valid	29	29	29	29
Missing	0	0	0	0
Mean	69.8276	71.6897	69.2414	78.2414
Std.Error of Mean	1.18703	1.13618	1.02392	1.11490
Median	71.0000	72.0000	69.0000	78.0000
Mode	70.00	70.00	69.00	76.00
Std.Deviation	6.39234	6.11849	5.51398	6.00390
Variance	40.862	37.436	30.404	36.047
Skewness	-.331	.039	.011	-.740
Std.Error of Skewness	.434	.434	.434	.434
Kurtosis	-.876	-.218	.095	.881
Std.Error of Kurtosis	.845	.845	.845	.845
Range	22.00	25.00	23.00	26.00
Minimum	58.00	60.00	58.00	61.00
Maximum	80.00	85.00	81.00	87.00
Sum	2025.00	2079.00	2008.00	2269.00

B. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Pretes menulis kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3.4	3.4	3.4
	59	1	3.4	3.4	6.9
	60	1	3.4	3.4	10.3
	61	2	6.9	6.9	17.2
	63	2	6.9	6.9	24.1
	64	1	3.4	3.4	27.6
	67	1	3.4	3.4	31.0
	68	1	3.4	3.4	34.5
	69	1	3.4	3.4	37.9
	70	3	10.3	10.3	48.3
	71	2	6.9	6.9	55.2
	72	2	6.9	6.9	62.1
	73	2	6.9	6.9	69.0
	74	2	6.9	6.9	75.9
	75	1	3.4	3.4	79.3
	76	2	6.9	6.9	86.2
	77	1	3.4	3.4	89.7
	78	1	3.4	3.4	93.1
	80	2	6.9	6.9	100.0
Total		29	100.0	100.0	

C. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

frekuensi postes kelompok kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.4	3.4	3.4
	61	1	3.4	3.4	6.9
	62	1	3.4	3.4	10.3
	65	3	10.3	10.3	20.7
	68	2	6.9	6.9	27.6
	70	4	13.8	13.8	41.4
	71	2	6.9	6.9	48.3
	72	4	13.8	13.8	62.1
	73	1	3.4	3.4	65.5
	74	1	3.4	3.4	69.0
	75	2	6.9	6.9	75.9
	76	1	3.4	3.4	79.3
	78	2	6.9	6.9	86.2
	80	2	6.9	6.9	93.1
	81	1	3.4	3.4	96.6
	85	1	3.4	3.4	100.0
Total		29	100.0	100.0	

D. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Pretes menulis kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3.4	3.4	3.4
	59	1	3.4	3.4	6.9
	62	2	6.9	6.9	13.8
	63	1	3.4	3.4	17.2
	64	1	3.4	3.4	20.7
	66	1	3.4	3.4	24.1
	67	3	10.3	10.3	34.5
	68	1	3.4	3.4	37.9
	69	4	13.8	13.8	51.7
	70	2	6.9	6.9	58.6
	71	4	13.8	13.8	72.4
	72	2	6.9	6.9	79.3
	73	1	3.4	3.4	82.8
	74	1	3.4	3.4	86.2
	76	1	3.4	3.4	89.7
	78	1	3.4	3.4	93.1
	79	1	3.4	3.4	96.6
	81	1	3.4	3.4	100.0
Total		29	100.0	100.0	

E. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Frekuensi postes kelas eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	3.4	3.4	3.4
69	1	3.4	3.4	6.9
71	1	3.4	3.4	10.3
72	2	6.9	6.9	17.2
73	1	3.4	3.4	20.7
74	1	3.4	3.4	24.1
75	1	3.4	3.4	27.6
76	4	13.8	13.8	41.4
78	3	10.3	10.3	51.7
80	3	10.3	10.3	62.1
81	2	6.9	6.9	69.0
82	1	3.4	3.4	72.4
83	2	6.9	6.9	79.3
85	4	13.8	13.8	93.1
87	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

F. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
Pretest menulis cerpen kelas kontrol	Mean		69.8276	1.18703
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.3961	
		Upper Bound	72.2591	
	5% Trimmed Mean		69.9023	
	Median		71.0000	
	Variance		40.862	
	Std. Deviation		6.39234	
	Minimum		58.00	
	Maximum		80.00	
	Range		22.00	
	Interquartile Range		11.00	
	Skewness		-.331	.434
	Kurtosis		-.876	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest menulis cerpen kelas kontrol	.131	29	.200*	.951	29	.198

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

G. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Pretest menulis kelas eksperimen	Mean	69.2414	1.02392
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	67.1440	
	Upper Bound	71.3388	
	5% Trimmed Mean	69.2299	
	Median	69.0000	
	Variance	30.404	
	Std. Deviation	5.51398	
	Minimum	58.00	
	Maximum	81.00	
	Range	23.00	
	Interquartile Range	5.50	
	Skewness	.011	.434
	Kurtosis	.095	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest menulis kelas eksperimen	.103	29	.200*	.977	29	.765

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

H. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
normalitas postes kelas kontrol	Mean		71.6897	1.13618
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.3623	
		Upper Bound	74.0170	
	5% Trimmed Mean		71.6513	
	Median		72.0000	
	Variance		37.436	
	Std. Deviation		6.11849	
	Minimum		60.00	
	Maximum		85.00	
	Range		25.00	
	Interquartile Range		7.50	
	Skewness		.039	.434
	Kurtosis		-.218	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
normalitas postes kelas kontrol	.115	29	.200*	.980	29	.845

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

I. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Postes menulis kelas eksperimen	Mean	78.2414	1.11490
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	75.9576	
	Upper Bound	80.5251	
	5% Trimmed Mean	78.5747	
	Median	78.0000	
	Variance	36.047	
	Std. Deviation	6.00390	
	Minimum	61.00	
	Maximum	87.00	
	Range	26.00	
	Interquartile Range	8.50	
	Skewness	-.740	.434
	Kurtosis	.881	.845

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes menulis kelas eksperimen	.098	29	.200*	.952	29	.201

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

J. Uji Homogenitas Varian *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Descriptives

skor pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretes K.K	29	69.8276	6.39234	1.18703	67.3961	72.2591	58.00	80.00
Pretes K.E	29	69.2414	5.51398	1.02392	67.1440	71.3388	58.00	81.00
Total	58	69.5345	5.92413	.77788	67.9768	71.0922	58.00	81.00

Test of Homogeneity of Variances

skor pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.273	1	56	.264

ANOVA

skor pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.983	1	4.983	.140	.710
Within Groups	1995.448	56	35.633		
Total	2000.431	57			

K. Uji Homogenitas Varians *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Descriptives

skor postes

					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Postes K.K	29	71.6897	6.11849	1.13618	69.3623	74.0170	60.00	85.00
Postes K.E	29	78.2414	6.00390	1.11490	75.9576	80.5251	61.00	87.00
Total	58	74.9655	6.85685	.90035	73.1626	76.7684	60.00	87.00

Test of Homogeneity of Variances

skor postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.005	1	56	.946

ANOVA

Skor postes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	622.414	1	622.414	16.940	.000
Within Groups	2057.517	56	36.741		
Total	2679.931	57			

L. Uji-t Antarkelompok Perlakuan (*Pretest*)

T-Test

Group Statistics

Kemampuan menulis cerpen		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor hasil pretes	kelompok kontrol	29	69.8276	6.39234	1.18703
	kelompok eksperimen	29	69.2414	5.51398	1.02392

Independent Samples Test

			skor pretes	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			F	
			Sig.	
t-test for Equality of Means			T	
			Df	
			Sig. (2-tailed)	
			Mean Difference	
			Std. Error Difference	
95% Confidence Interval of the Difference			Lower	
			Upper	

M. Uji-t Antarkelompok Perlakuan (*Posttest*)

T-Test

Group Statistics

Kemampuan menulis cerpen		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor hasil postes	kelompok kontrol	29	71.6897	6.11849	1.13618
	kelompok eksperimen	29	78.2414	6.00390	1.11490

Independent Samples Test

			skor postes	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.005	
	Sig.		.946	
t-test for Equality of Means	T		-4.116	-4.116
	Df		56	55.980
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		-6.55172	-6.55172
	Std. Error Difference		1.59182	1.59182
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-9.74052	-9.74055
		Upper	-3.36293	-3.36290

N. Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor hasil pretes kontrol	69.8276	29	6.39234	1.18703
skor hasil postes kontrol	71.6897	29	6.11849	1.13618

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor hasil pretes dan postes kelompok kontrol	29	.191	.320

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor hasil pretes dan skor hasil postes kontrol
Paired Differences	Mean	-1.86207
	Std. Deviation	7.95848
	Std. Error Mean	1.47785
	95% Confidence Interval of the Difference	-4.88931
	Lower Upper	1.16518
T		-1.260
Df		28
Sig. (2-tailed)		.218

O. Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor hasil pretes eksperimen	69.2414	29	5.51398	1.02392
skor hasil postes eksperimen	78.2414	29	6.00390	1.11490

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor hasil pretes dan postes kelompok eksperimen	29	.467	.011

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor hasil pretes dan skor hasil postes eksperimen
Paired Differences	Mean	-9.00000
	Std. Deviation	5.95819
	Std. Error Mean	1.10641
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-11.26637
	Upper	-6.73363
T		-8.134
Df		28
Sig. (2-tailed)		.000

P. Penghitungan *Gain Score*

1. Tabel Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>Absolute Gain</i>	<i>Normalized Gain</i>
SK 1	61	71	10	0,25641026
SK 2	64	76	12	0,33333333
SK 3	70	85	15	0,5
SK 4	71	72	1	0,03448276
SK 5	58	60	2	0,04761905
SK 6	77	65	-12	-0,5217391
SK 7	72	62	-10	-0,3571429
SK 8	80	80	0	0
SK 9	69	68	-1	0,03225806
SK 10	63	65	2	0,05405405
SK 11	80	75	-5	-0,25
SK 12	60	61	1	0,025
SK 13	75	70	-5	-0,2
SK 14	73	71	-2	-0,07407407
SK 15	61	81	20	0,51282051
SK 16	63	78	15	0,40540541
SK 17	73	72	-1	-0,0370374
SK 18	70	70	0	0
SK 19	74	75	1	0,03846154
SK 20	72	73	1	0,03571429
SK 21	68	65	-3	-0,09375
SK 22	70	70	0	0
SK 23	76	72	-4	-0,1666667
SK 24	71	68	-3	-0,1034483
SK 25	74	70	-4	-0,1538462
SK 26	67	72	5	0,15151515
SK 27	59	78	19	0,46341463
SK 28	78	74	-4	-0,1818182
SK 29	76	80	4	0,1666667

2. Tabel Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>Absolute Gain</i>	<i>Normalized Gain</i>
SE 1	71	81	10	0,11111111
SE 2	81	83	2	0,10526316
SE 3	72	80	8	0,28571429
SE 4	63	85	22	0,59459459
SE 5	67	83	16	0,48484848
SE 6	71	76	5	0,17241379
SE 7	78	80	2	0,09090909
SE 8	72	76	4	0,14285714
SE 9	69	73	4	0,12903226
SE 10	71	85	14	0,48275862
SE 11	68	78	10	0,3125
SE 12	66	82	16	0,40758824
SE 13	64	72	8	0,22222222
SE 14	62	71	9	0,23684211
SE 15	58	69	11	0,26190476
SE 16	69	80	11	0,35483871
SE 17	67	75	8	0,24242424
SE 18	70	85	15	0,5
SE 19	69	81	12	0,38709677
SE 20	74	76	2	0,07692308
SE 21	76	78	2	0,08333333
SE 22	59	61	2	0,04878049
SE 23	73	78	5	0,18518519
SE 24	79	87	8	0,38095238
SE 25	71	76	5	0,17241379
SE 26	70	87	17	0,56666667
SE 27	67	74	7	0,21212121
SE 28	62	85	23	0,60526316
SE 29	69	72	3	0,09677419

3. Tabel Deskripsi *Gain Score* Kelompok Kontrol

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
gain pre dan pos	29	-12.00	20.00	1.8621	7.95848
Valid N (listwise)	29				

4. Tabel Deskripsi *Gain Score* Kelompok Eksperimen

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
gain pre dan pos	29	2.00	23.00	9.0000	5.95819
Valid N (listwise)	29				

5. Hitungan Rerata Normalized *Gain Score* Kelompok Kontrol

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} = \frac{71,6897 - 69,8276}{100 - 69,8276} = \frac{1,8621}{30,1724} = 0,06171534$$

6. Hitungan Rerata Normalized *Gain Score* Kelompok Eksperimen

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} = \frac{78,2414 - 69,2414}{100 - 69,2414} = \frac{9,0000}{30,7586} = 0,29260109$$

Lampiran III:

A. RPP *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

***Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/II
Standar Kompetensi	: 16. Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
Dasar Indikator	: 1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain sebagai bahan tulisan cerpen. 2. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, latar, dan peristiwa. 3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh dengan memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Siswa mampu membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen (pelaku, latar dan peristiwa).

3. Siswa mampu menulis cerpen dengan menggunakan diksi, ejaan dan tanda baca yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan yaitu, *pretest* berupa tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, arahan, dan penugasan

D. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran pada peserta didik. c. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pengalaman siswa menulis cerpen dan membaca cerpen. d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. 	10 menit
2	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diberikan soal berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. b. Siswa membuat kerangka cerpen berdasarkan topik yang telah ditentukan (persahabatan, sosial, cinta). c. Siswa mengembangkan kerangka cerpen hingga menjadi sebuah cerpen yang utuh. d. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah selesai dibuat pada guru. 	70 menit
3	Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan menulis cerpen yang telah dilaksanakan. b. Guru memberikan informasi mengenai 	10 menit

	<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

E. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kreativitas pengembangan ide cerita	10-15
		Kepadatan informasi	10-15
2	Organisasi	Penyajian urutan cerita	5-10
		Kejelasan pengungkapan cerita	5-10
		Kelengkapan struktur	5-10
3	Bahasa	Ketepatan diksi dan kalimat	5-10
		Penggunaan gaya dan nada	5-10
4	Mekanik	Ketepatan ejaan pada kata	5-10
		Ketepatan pemakaian tanda baca	5-10
	Skor maksimal		100

F. Alat/Bahan/Sumber

Alat: kertas folio bergaris, pulpen.

G. Instrumen

1. Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Cerpen ditulis berdasarkan pengalaman orang lain minimal 3 paragraf.
 - b. Tema cerpen : persahabatan, sosial, cinta
 - c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen seperti tokoh, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.
 - d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan diksi, ejaan dan tanda baca.

Yogyakarta, ... Maret 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Suwarni

Tety Nur Fithriani

NIP. 19680210 200604 2 004

NIM. 11201244009

B. RPP Perlakuan Kelompok Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perlakuan I Kelompok Eksperimen

Sekolah	: SMA Negeri 1 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/II
Standar Kompetensi	: 16. Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
Dasar Indikator	: 1. Mampu menerapkan langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan strategi <i>Wordless Picture Books</i> . 2. Mampu mengidentifikasi informasi (latar, tokoh, peristiwa) yang terdapat dalam <i>Wordless Picture Books</i> 3. Mampu menulis cerpen secara kreatif menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan diksi, ejaan, tanda baca, dan strategi <i>Wordless Picture Books</i> .
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan langkah-langkah menulis cerpen dengan bantuan strategi *Wordless picture Books*.
2. Siswa mampu mengidentifikasi informasi (latar, tokoh, peristiwa) yang terdapat dalam *Wordless Picture Books*.
3. Siswa mampu menyusun kerangka cerpen dari informasi yang terdapat dalam *Wordless Picture Books*.
4. Siswa dapat menulis cerpen dengan bahasa sendiri, memperhatikan susunan diksi, ejaan dan tanda baca.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan Ciri Cerpen

Cerpen merupakan kependekan dari frasa cerita pendek. Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita yang ditampilkan dalam cerpen juga terbatas, yakni hanya satu kisah (Sumardjo (2007:202). Lebih lanjut Sayuti (2009: 13), menyatakan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk, dan panjang cerpen berkisar antara 1000- 1.500 kata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah jenis prosa yang memiliki keterbatasan dalam jumlah kata dan hanya menampilkan satu kisah saja.

Ciri-ciri cerpen yaitu:

- Bentuknya singkat dan padat
- 500– 5000 kata
- Bersifat fiksi/rekaan
- Watak tokoh jarang dikembangkan secara penuh
- Jumlah tokoh, ruang, dan waktu terbatas
- Cerita terpusat pada suatu peristiwa/konflik
- Keseluruhan cerita memberikan satu efek/kesan tunggal

2. Tahapan Menulis Cerpen

Terdapat lima tahap dalam menulis cerpen, sebagaimana diungkapkan oleh Sayuti (2009: 25-26). Lima tahapan menulis cerpen adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pramenulis, dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, dan menyiapkan bahan tulisan. Ide dapat diperoleh dari hal-hal yang dialami, dipikirkan, dirasakan, dilihat, didengar, dan sebagainya.
- b. Tahap menulis draf, Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum ditulis ke dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara, sehingga masih dimungkinkan dilakukan perubahan.
- c. Tahap revisi, tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada

penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

- d. Tahap menyunting, dalam tahap ini kita harus melakukan perbaikan pada tulisan khususnya dalam aspek kebahasaan dan aspek mekanik lainnya. Aspek mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosakata.
- e. Tahap mempublikasi, pada tahap ini tulisan yang sudah disunting dapat dipublikasikan di berbagai media seperti buletin, majalah, koran dengan tujuan agar orang lain juga dapat menikmati hasil tulisan kita.

3. Menulis Cerpen Menggunakan Strategi *Wordless Picture Books*

Berikut ini adalah langkah penerapan strategi *Wordless Picture Books* dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan langkah-langkah penerapan *Wordless Picture Books* yang dikemukakan oleh Kucer dan Cecilia dalam buku *Teaching The Dimension of Literacy* (2005).

- a. Guru memperkenalkan strategi *Wordless Picture Books* kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik jika *Wordless Picture Books* dapat membantu menemukan alur cerita dalam cerpen.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati serta mengidentifikasi informasi (tokoh, latar, peristiwa) dari gambar tanpa kata yang terdapat dalam strategi *Wordless Picture Books*.
- c. Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat gambar yang disajikan. Atau, peserta didik dapat menulis kata kunci di bawah gambar yang selanjutnya dapat membentuk kerangka karangan.
- d. Peserta didik harus menulis kalimat untuk semua gambar dan menyelesaikannya hingga menjadi sebuah karangan cerpen yang utuh.
- e. Akhirnya, peserta didik dapat mengubah, menulis ulang, dan memodifikasi tulisan mereka untuk membuatnya menjadi sempurna.

C. Metode

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa. b) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. 	10 menit
2	Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> a) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen kemudian menunjukkan sebuah contoh tulisan cerpen. b) Guru menjelaskan mengenai langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen dari contoh teks yang dibagikan c) Guru membagikan <i>wordless picture book</i> I yang berjudul Matahari di Sudut Jakarta pada siswa dan meminta siswa (secara berpasangan) untuk mengamati secara seksama seluruh gambar yang ada. d) Siswa dengan bimbingan guru mencari informasi yang terdapat dalam gambar (50 menit

	<p>menganalisis tokoh, latar, dan peristiwa dari gambar-gambar yang tersedia) kemudian menuliskannya dalam lembar kerja.</p> <p>e) Siswa diminta untuk menulis kerangka cerpen secara mandiri dari informasi yang telah didapat.</p> <p>f) Siswa mengembangkan cerita berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat hingga menjadi sebuah karangan yang utuh.</p> <p>g) Siswa diminta untuk memperhatikan pilihan kata, EYD dan tanda baca yang sesuai.</p>	
3	<p>Kegiatan akhir:</p> <p>a) Beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya pada teman-teman lain.</p> <p>b) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa.</p> <p>c) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	25 menit

H. Sumber/Alat

1. Alat: lembar jawab, *wordless picture books*, pulpen
2. Sumber:

Kucer, Stephen B. And Cecilia Silva. 2005. *Teaching the Dimentions of Literacy*. New York: Routledge.

Sayuti, Suminto. A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: FBS UNY

I. Instrumen Penilaian

1. Buatlah sebuah cerpen dengan ketentuan berikut.
 - a. Cerpen ditulis berdasarkan gambar yang terdapat dalam *wordless picture books*.
 - b. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen.
 - c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang tepat.

2. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi	Kreativitas pengembangan ide cerita	10-15
		Kepadatan informasi	10-15
2	Organisasi	Penyajian urutan cerita	5-10
		Kejelasan pengungkapan cerita	5-10
		Kelengkapan struktur	5-10
3	Bahasa	Ketepatan diksi dan kalimat	5-10
		Penggunaan gaya dan nada	5-10
4	Mekanik	Ketepatan ejaan pada kata	5-10
		Ketepatan pemakaian tanda baca	5-10
	Skor maksimal		100

Yogyakarta, ... April 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Suwarni

Tety Nur Fithriani

NIP. 19680210 200604 2 004

NIM. 11201244009

Lampiran : Lembar Kerja Siswa

Nama & no. absen : 1.

2.

Kelas :

Petunjuk Mengerjakan

1. Amati dengan seksama gambar yang ada dalam wordless picture book.
 2. Carilah informasi (pelaku, latar, peristiwa) yang terdapat dalam gambar.
 3. Tuliskan informasi tersebut pada kolom yang tersedia.
 4. Buatlah kerangka cerpen dari informasi yang kamu dapat, lalu kembangkan hingga menjadi karangan yang utuh.
-

a. Judul :

b. Tema :

c. Tokoh :

d. Latar Waktu :

Tempat :

Sosial :

e. Alur Bagian Awal :

Bagian Tengah :

Bagian Akhir :

f. Sudut Pandang :

g. Amanat :

C. Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

Nama :

Judul :

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	a. Kreativitas pengembangan cerita	Baik: Isi cerita dikembangkan tanpa harus keluar dari tema dan tetap logis.	14-15
		Sedang: Kreativitas pengembangan isi cerita cukup dan cerita masih logis.	12-13
		Kurang: Tidak ada kreativitas dalam penyampaian cerita dan keluar dari kelogisan.	10-11
	b. Kepadatan informasi	Baik: Informasi (tokoh, latar, dan peristiwa) disajikan secara padat dan jelas.	14-15
		Sedang: Informasi (tokoh, latar, dan peristiwa) disajikan dengan cukup jelas namun kurang detail.	12-13
		Kurang: Informasi (tokoh, latar, dan peristiwa) disajikan dengan sangat terbatas.	10-11
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	Baik: Peristiwa dalam cerpen/tahapan alur disajikan secara runtut, lengkap dan mudah dipahami.	9-10
		Sedang: Peristiwa/tahapan alur dalam cerpen kurang lengkap, konflik utama tidak jelas, tapi tetap runtut.	7-8
		Kurang: Tahapan penyajian peristiwa/alur sama sekali tidak diperhatikan.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	Baik: Cerita (fakta dan sarana cerita) disajikan secara jelas dan detail.	9-10

		Sedang: Cerita (fakta dan sarana cerita) disajikan dengan cukup jelas, tapi kurang detail.	7-8
		Kurang: Cerita (fakta dan sarana cerita) tidak disampaikan dengan jelas, penjelasan sangat terbatas.	5-6
	c. Kelengkapan struktur	Baik: Unsur pembangun cerpen terdapat dalam cerita secara lengkap dan menghasilkan cerita yang padu.	9-10
		Sedang: Unsur pembangun cerpen kurang lengkap sehingga cerita kurang padu.	7-8
		Kurang: Unsur pembangun cerpen sama sekali tidak diperhatikan.	5-6
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	Baik: Pemilihan kata tepat, penyusunan kalimat tepat sehingga menghasilkan paragraf yang padu dan memberi kesan estetik.	9-10
		Sedang: Pemilihan kata dan penyusunan kalimat kurang tepat sehingga paragraf kurang padu.	7-8
		Kurang: Pemilihan kata dan susunan kalimat sama sekali tidak tepat.	5-6
	b. Penggunaan gaya dan nada	Baik: Cerita disajikan dengan gaya dan nada yang dapat menghidupkan cerita dan mampu menggugah emosi pembaca.	9-10
		Cukup: Cerita disajikan dengan adanya gaya dan nada yang cukup mendukung gagasan.	7-8
		Kurang: Tidak adanya gaya dan nada sehingga cerita tidak menarik dan monoton.	5-6

Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	Baik: Tidak ada kesalahan penulisan kata/ sesuai EYD.	9-10
		Sedang: Terdapat kurang dari 10 kesalahan dalam penulisan kata.	7-8
		Kurang: Terdapat lebih dari 10 kesalahan dalam penulisan kata.	5-6
	b. Ketepatan penggunaan tanda baca	Baik: Menggunakan tanda baca yang sesuai aturan EYD.	9-10
		Sedang: Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak kurang dari 5.	7-8
		Kurang: Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca sebanyak lebih dari 5.	5-6
Jumlah skor			

Skor maksimal = 100

Skor minimal = 55

D. RPP Kelompok Kontrol**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Kelompok Kontrol**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/II
Standar Kompetensi	: 16. Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan dalam bentuk cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
Dasar Indikator	: 1. Mampu menerapkan langkah-langkah menulis cerpen. 2. Mampu membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan latar, tokoh, dan peristiwa. 3. Mampu menulis cerpen secara kreatif menggunakan pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang tepat.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan langkah-langkah menulis cerpen
2. Siswa mampu menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan latar, tokoh, dan peristiwa.
3. Siswa dapat menulis cerpen dengan pilihan kata, susunan kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

1. Hal-hal yang berkaitan dengan cerpen

a. Ciri-ciri cerita pendek

- Habis dibaca dalam satu kali duduk
- Hanya terdapat satu alur
- Terdapat konflik tetapi tidak menimbulkan perubahan nasib
- Terdiri dari 5000 kata s.d 10.000 kata
- Perwatakan tidak diceritakan mendalam
- Menceritakan satu peristiwa penting.

b. Syarat topik cerpen

- Menarik
- Sederhana
- Punya arti bagi pembaca
- Manfaat

c. Kerangka cerita pendek

- Pemaparan
- Penanjakan
- Ketegangan/suspens
- Klimaks
- Antiklimaks
- Peleraian
- Penyelesaian

d. Unsur-unsur cerpen

- Pelaku
- Peristiwa
- Latar
- Konflik

e. Teknik menulis cerpen

- Sebelum menulis (pengelompokan dan menulis cepat)
- Draf kasar (pengembangan gagasan dengan memusatkan pada isi)
- Berbagi (memperlihatkan pada orang lain agar tulisan lebih baik)

- Disertai pendalaman
- Penghayatan pengalaman pribadi/orang lain
- Nyata
- Meyakinkan

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa. b) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. 	10 menit
2	Kegiatan inti: <ol style="list-style-type: none"> d) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen kemudian menunjukkan sebuah contoh tulisan cerpen. e) Guru menjelaskan mengenai langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen dari contoh teks yang dibagikan. f) Guru meminta siswa untuk menuliskan kerangka atau draf kasar sebuah cerpen dengan tema sosial dan memperhatikan unsur pembangun cerpen. g) Siswa dengan bimbingan guru menyusun sebuah kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, latar, dan peristiwa . 	70 menit

	h) Siswa mengembangkan cerita berdasarkan kerangka cerpen yang telah dibuat hingga menjadi sebuah karangan yang utuh. i) Siswa diminta untuk memperhatikan pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah.	
3	Kegiatan akhir: j) Dua siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya pada teman-teman lain. k) Siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa. l) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	10 menit

E. Media dan Sumber Bahan

1. Buku kumpulan cerpen
2. Buku Kompeten Berbahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta

F. Evaluasi

Jenit Tagihan:

tugas individu

Bentuk Instrumen:

uraian bebas

RUBRIK PENILAIAN PENULISAN CERPEN

Nama :

Kelas/no.abs :

Tanggal penilaian :

KD : Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

NO	HAL YANG DINILAI	NILAI				
		SANGAT JELEK Skor : 1	JELEK Skor : 2	CUKUP Skor : 3	BAIK Skor : 4	SANGAT BAIK Skor : 5
1.	Pemilihan topik Cerita					
2.	Kelengkapan isi Cerita					
3.	Kesesuaian isi dengan judul					
4.	Keruntutan tahapan Alur					
5.	Pilihan kata					
6.	Penggunaan kata penghubung					
7.	Susunan kalimat					
8.	Kesatuan paragraf					
JUMLAH NILAI (Maksimal 50)						

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Mlati, 26 April 2015
Guru Mata Pelajaran,**

**Drs. Aris Sutardi
NIP19640128 199003 1 003**

**Dra. Suwarni
NIP 19680210 200604 2 004**

E. Cerpen *Wordless Picture Books* Perlakuan I - IV

1. Cerpen WPB Perlakuan I

Matahari di Sudut Jakarta

Di pinggiran kota Jakarta tinggalah sebuah keluarga kecil yang sederhana. Keluarga tersebut terdiri dari seorang ibu dan kedua anaknya. Anak yang pertama bernama Surya, ia duduk di bangku kelas satu SMP. Anak yang kedua bernama Sarah, ia masih berusia lima tahun. Ayah dari kedua anak tersebut telah meninggal tiga bulan yang lalu karena menjadi korban tabrak lari. Sang ibu kini tak lagi bekerja karena penyakit paru-paru basah. Karena ibunya tak lagi bekerja Suryalah yang harus mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya. Sudah sebulan ini surya tak pernah lagi masuk ke sekolah karena sibuk mencari uang.

Di pagi hari Surya membantu para sopir angkot mencari penumpang lalu siang harinya ia menjadi ojek payung. Penghasilan Surya yang tak seberapa itu digunakan untuk membeli makan malam keluarganya dan sisanya ia tabung. Rasa lelah yang ia rasakan setiap hari selalu terbayar bila ia melihat wajah ibu dan adiknya yang selalu menyambut hangat kepulangannya. Surya sangat sayang pada ibu dan adiknya, terlebih saat ini ia menyadari jika ialah yang berperan menggantikan ayahnya.

Siang ini tak seperti biasanya, ojek payungnya masih sepi. Surya pun memilih beristirahat di halte bus sembari menawarkan jasanya pada orang yang berlalu lalang di sekitarnya. Matahari terasa sangat menyengat di kulit, rasa haus dan lapar mulai terasa. Akan tetapi semua itu hanya bisa ditepis Surya dengan membasuh wajahnya di keran air dekat halte.

“Dik, bisa sewa payungnya?” tanya seorang ibu muda pada Surya.

“Mari Bu, mau kemana? Biar saya antar,” kata Surya pada ibu muda itu.

“Kita ke toko buku dekat taman kota itu ya?” kata ibu muda itu dengan ramah.

“Boleh, Bu. Mari saya bawaan belanjanya,” kata surya.

Selama perjalanan dari halte menuju toko buku si ibu muda tersebut banyak bertanya mengenai kehidupan Surya.

“Sepertinya kamu masih beusia belasan, sekolah atau tidak?” tanya ibu muda tersebut pada Surya.

“Usia saya tahun ini tiga belas tahun, Bu. Saya sekolah di SMP Permata Bangsa 02. Tapi sekarang sedang cuti karena saya harus cari uang untuk keluarga,” kata Surya.

“Loh, memang ayah dan ibu kamu tidak bekerja?” tanya ibu muda itu.

“Ayah saya korban tabrak lari tiga bulan lalu, sebulan kemudian ibu saya jatuh sakit. Jadi saya yang harus mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari,” kata Surya.

“Ibu minta maaf ya kalau pertanyaan ibu tadi menyinggung. Ibu bangga sama kamu. Kamu anak yang sangat berbakti,” kata ibu muda itu sambil menepuk lembut bahu Surya.

“Oh tidak apa-apa kok, Bu. Saya tidak merasa tersinggung sama sekali,” kata Surya sopan.

“Wah sebentar lagi kita sampai. Oh iya nama kamu siapa, Nak?” tanya ibu muda.

“Panggil saja saya Surya Bu,” kata Surya pada ibu muda tersebut.

“Begini, nak Surya bisa tunggu ibu sebentar di luar toko tidak? Ibu hanya ada perlu sebentar saja di toko,” kata ibu muda tersebut pada Surya.

“Baik, Bu. Saya akan tunggu di luar toko,” kata Surya.

Tak sampai sepuluh menit sang ibu muda segera keluar dari toko dengan membawa sebuah buku di tangan kirinya. Ibu muda itu pun segera membayar ongkos ojek payung surya dan memberi surya sebuah buku motivasi.

“Semoga buku ini berguna untuk kamu. Sesulit apapun hidup yang kamu jalani tetaplah bersyukur dan ikhlas menjalaninya,” kata ibu muda tersebut pada Surya.

“Terima kasih banyak, Bu. Saya pasti akan membaca buku ini setelah sampai di rumah,” kata Surya sambil berpamitan pada pelanggannya tersebut.

Waktu terus berjalan. Jarum jam sudah menunjukkan pukul 20.00 WIB. Hujan deras pun mengguyur kota Jakarta. Setelah mengantarkan para pelanggannya Surya segera bergegas pulang ke rumah. Ketika Surya menyeberang tiba-tiba saja ada sebuah mobil yang melaju kencang dari arah berlawanan. Tubuh kecil Surya pun terpental ke pinggir trotoar. Ia pun segera mendapat pertolongan dari orang di sekitar jalan tersebut.

“Surya cepat bangun, Nak. Ya Tuhan, kenapa Kau timpakan musibah ini pada anakku?” kata ibu surya dalam hati.

Sudah dua hari ini Surya belum sadarkan diri juga. Belum lagi kenyataan yang harus ia terima karena kedua kakinya mengalami patah tulang. Ibu dan adik surya dengan sabar menunggui Surya yang terbaring lemah. Keduanya selalu berdo’a dan menjaga Surya hingga akhirnya Surya terbangun dari koma.

Setelah satu minggu mendapatkan perawatan di rumah sakit, akhirnya Surya pun diizinkan pulang oleh dokter. Ketika Surya sedang menjalani perawatan di rumah, sang ibu lah yang bertugas mencari uang. Saat pagi hari ibu surya berjualan nasi uduk lalu malam harinya mengerjakan pesanan jahitan. Melihat sang ibu membanting tulang untuk biaya hidup dan perawatan Surya, hati Surya menjadi gelisah. Ia tak tega melihat ibunya yang tengah sakit harus bekerja keras sejak pagi hingga malam. Surya merasa sangat frustrasi karena kedua kakinya masih belum sembuh, ia juga harus menggunakan tongkat untuk berjalan.

“Tuhan, apa yang harus kulakukan? Aku tak tega melihat ibuku bekerja sejak pagi hingga malam,” kata Surya lirih sambil merebahkan diri ke tempat tidur.

Tak berapa lama sutya kembali bangkit dari tempat tidur. Matanya tertuju pada sebuah buku yang tergeletak atas meja belajarnya. Ia teringat buku motivasi tersebut pemberian dari seorang pelanggannya. Surya pun membuka dan membaca buku tersebut hingga selesai. Selesai membaca buku tersebut ia merasa sangat termotivasi untuk segera bangkit. Dengan segera surya mencari cari ide agar ia bisa mendapatkan uang meski kedua kakinya sedang terluka.

“Sepertinya aku punya ide bagus!” kata Surya tiba-tiba.

Keesokan harinya surya mendatangi seorang agen penjualan koran dan majalah. Ia berniat untuk menjual koran di sekitaran gedung perkantoran. Selain itu Surya juga bekerja paruh waktu menjaga sebuah warnet yang tak jauh dari rumahnya. Surya tak ingin membebani ibunya, ia tetap berusaha mencari uang sendiri untuk perawatan kedua kakinya. Ia tetap memiliki semangat untuk mencari uang dengan cara yang halal. Melihat kegigihan yang dimiliki oleh Surya sang pemilik warnet pun merasa tersentuh dan menawarkan diri untuk membiayai sekolah Surya. Kembalinya Surya ke sekolah pun disambut hangat oleh teman-teman sekelasnya.

2. Cerpen WPB Perlakuan II

Sepatu untuk Alif

Di sebuah pedesaan yang terpencil hiduplah sebuah keluarga kecil yang sederhana. Keluarga tersebut hanya terdiri dari seorang anak lelaki berusia empat belas tahun dan seorang nenek yang sudah renta. Anak lelaki tersebut bernama Alif dan nenek yang sudah renta tersebut biasa dipanggil Mbok Ijah oleh warga desa sekitar. Hingga kini Alif tak pernah tahu di mana ayahnya, ia hanya tahu perihal ibunya yang meninggal ketika ia masih balita.

Sekitar satu tahun ini Mbok Ijah hanya bisa terbaring di atas tempat tidur karena kesehatannya sedang memburuk. Penyakit TBC yang lama dideritanya kambuh kembali. Ketika masih sehat Mbok Ijah bekerja sebagai pembatik. Meski usianya sudah tua tetapi batik buatan Mbok Ijah tetap bagus, sehingga banyak orang yang memesan batik buatannya. Melihat kesehatan sang nenek yang sedang memburuk Alif yang masih duduk di bangku kelas dua SMP harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Alif pergi mencari ikan di sungai setiap pagi menjelang pergi ke sekolah dan sepulang sekolah. Ia biasa menjual ikan hasil tangkapannya ke pasar tradisional terdekat. Uang hasil menjual ikan yang tak seberapa tersebut ia gunakan untuk membeli kebutuhan makan harian dan sisanya ia tabung. Alif selalu berusaha menabung karena ia ingin membawa neneknya berobat ke dokter. Di sisi lain sebenarnya Alif juga ingin membeli sepatu sekolah karena selama ini ia pergi ke sekolah menggunakan sandal jepit saja. Beruntung pihak sekolah memahami kondisi ekonomi Alif sehingga Alif diizinkan menggunakan sandal jepit di sekolah.

Pagi hari seperti biasanya, setelah melaksanakan sholat subuh Alif segera bersiap pergi ke sungai untuk menjala ikan. Sebuah jaring dan ember sudah berada ditangannya, ia bergegas menuju sungai meski hari masih gelap.

“Alhamdulillah, hari ini ikan yang kudapat lumayan banyak,” kata Alif lirih.

Setelah ember ditangannya penuh dengan ikan hasil tangkapannya Alif bergegas menuju pasar terdekat di desanya. Alif biasa menjual ikan segar hasil tangkapannya pada Bu Marni, tetangga Alif yang berjualan ikan di pasar.

“Pagi Bu Marni. Ini ikan hasil tangkapan saya,” kata Alif pada Bu Marni seraya menyerahkan embernnya yang penuh dengan ikan.

“Iya, nak Alif. Hari ini banyak sekali ikannya. Oh iya ini upahmu,” kata Bu Marni kepada Alif.

Setelah mendapatkan upah hasil penjualan ikannya, Alif segera pulang ke rumah. Di rumah nenek telah menyiapkan sarapan untuk Alif.

“Nek, Alif kan sudah bilang nenek jangan memaksakan diri untuk memasak. Nenek kan sedang sakit, Alif bisa membuat sarapan sendiri!” kata Alif pada neneknya.

“Hari ini nenek merasa sudah sehat, Lif. Sudah ayo cepat sarapan,” pinta nek Ijah pada cucu tersayang.

Setelah selesai sarapan, Alif segera ke kamarnya untuk berganti pakaian. Alif berpikir jika hari ini sudah saatnya untuk membuka tabungannya. Ia tahu jika nenek membohonginya perihal kesehatannya. Pernah suatu ketika alif masuk ke kamar neneknya tanpa sepengetahuan sang nenek, Alif melihat neneknya terbatuk-batuk dan mengeluarkan darah. Alif melihat betapa neneknya sangat kepayahan, namun ia tak bisa berbuat apa-apa.

“Sudah saatnya aku membuka celengan ini,” kata Alif seraya membanting celengan tanah liatnya ke lantai.

“Semoga saja ini cukup untuk membawa nenek berobat ke klinik milik pak Rudi.” kata Alif sambil menghitung uang yang berserakan di lantai kamarnya.

Mendengar suara benda terjatuh di kamar Alif sang nenek pun segera menuju kamar Alif.

“Alif, suara apa yang barusan itu?” tanya nek Ijah pada Alif sambil membuka pintu kamar Alif.

“Ahh, maaf membuat nenek khawatir. Barusan Alif membuka tabungan Alif, Nek. Alif berencana sepulang sekolah nanti Alif ingin membawa nenek ke klinik untuk berobat,” kata Alif pada neneknya.

“Astaga alif, kamu memang cucu nenek yang baik hati. Akan tetapi tidak kah lebih baik uang itu kamu gunakan untuk membeli sepatu? Sudah lebih dari enam bulan kamu ke sekolah hanya memakai sandal jepit,” kata nek Ijah pada Alif.

“Masalah sepatu tidak usah nenek pikirkan, Alif masih bisa mencari uang lagi. Sekarang ini kesehatan neneklah yang lebih penting,” kata Alif meyakinkan neneknya.

“Tidak usah Lif, nenek sudah merasa lebih sehat sekarang. Sudah jam berapa ini? nanti kamu terlambat ke sekolah,” kata nenek pada Alif sambil melihat jam dinding.

“Nenek tolonglah, Alif ingin nenek kembali sehat. Ya sudah Alif takut terlambat ke sekolah, nanti siang kita tetap ke klinik pak Rudi,” kata Alif sambil menyiapkan tas sekolahnya.

Setelah berpamitan pada neneknya Alif segera berangkat menuju sekolah. Pergi ke sekolah dengan jarak sejauh tiga kilometer merupakan hal yang biasa bagi Alif. Melewati hutan dan menyeberangi sungai tidak menjadi hal yang menakutkan bagi Alif. Semangat Alif untuk menimba ilmu sangatlah besar. Ia selalu mengingat pesan neneknya untuk menjadi anak yang pandai agar memiliki nasib yang lebih baik nantinya.

Di sekolah Alif termasuk anak yang pandai, ia selalu masuk peringkat tiga besar sejak kelas satu. Ia memiliki banyak teman karena ia anak yang rendah hati dan pintar. Meski begitu ada dua orang temannya tidak menyukainya dan selalu mengejeknya. Kedua temannya tersebut bernama Vino dan Ryan, mereka anak paling kaya di sekolah Alif.

“Vin, lihat itu ada anak pelosok habis dari perpustakaan!” kata Ryan.

“Dia habis dari perpustakaan atau kebun sih? Masa ke sekolah pakai sandal jepit!” ejek Vino sambil menunjuk Alif.

Alif tidak marah mendengar ejekan dari kedua temannya tersebut. Ia memaklumi jika Vino dan Ryan bersikap seperti itu. Melakukan pembelaan atau membalas ejekan hanya membuang-buang waktu saja, itulah yang ada di benak alif.

Ketika Alif berada di sekolah, diam-diam nenek membatik di rumah. Dalam keadaan sakit nenek berusaha menyelesaikan pekerjaannya. Sebenarnya nenek sudah lama ingin membelikan Alif sepatu baru, tapi kesehatannya terus

menurun sehingga ia tak bisa bekerja. Sudah seminggu ini nenek diam-diam membatik untuk membelikan cucunya sepasang sepatu baru.

“Alhamdulillah selesai juga batiknya. Aku harus bergegas ke pasar sebelum Alif pulang,” kata nenek dalam hati.

Dengan berjalan perlahan-lahan akhirnya nenek sampai di toko tempat ia biasa menjual batik buatannya. Setelah batik buatannya laku terjual, nenek segera membeli sepatu sekolah untuk alif. Sepasang sepatu baru sudah berada di tangan nek Ijah, ia pun segera pulang karena sebentar lagi cucunya pulang sekolah.

Sesampainya di rumah nek Ijah merasakan nyeri di dadanya. Keringat bercucuran di sekujur tubuhnya dan ia kembali terbatuk-batuk seperti biasanya. Kepalanya terasa sangat pening, seolah benda di sekelilingnya berputar. Nek Ijah pun terjatuh tak sadarkan diri di lantai. Tak lama kemudian Alif mengetuk pintu rumah dan mengucapkan salam.

“Asalamuallaikum. Nenek, Alif pulang!” ucap Alif di depan pintu rumah.

Berkali-kali Alif mengucapkan salam tapi tak ada jawaban dari neneknya. Alif pun merasa panik dan langsung membuka pintu rumah. Betapa terkejutnya Alif ketika mendapati neneknya terbaring di dekat meja makan. Alif segera menepuk-nepuk bahu neneknya namun tak ada respon dari neneknya. Dengan wajah panik Alif segera berlari ke luar rumah meminta bantuan tetangganya. Betapa sedihnya Alif ketika tetangganya mengatakan bahwa denyut nadi neneknya sudah berhenti.

Kini Alif tinggal sebatang kara. Meski begitu Alif tetap melakukan kesehariannya seperti biasa. Ia tetap mencari ikan dan pergi ke sekolah. Ia juga rajin mengunjungi makam nenek dan ibunya. Alif selalu mendoakan neneknya dan mengucapkan terima kasih atas sepatu terakhir pemberian neneknya itu. Alif tak akan menyerah meski kehidupannya terasa berat. Meski ibu dan neneknya telah tiada namun kasih sayang keduanya tetap membekas di hati Alif untuk selamanya.

3. Cerpen WPB Perlakuan III

Buku Harian Jessica

Di sebuah kota metropolitan tinggalah sebuah keluarga kecil yang terdiri dari tiga orang. Jessica adalah anak dari keluarga kecil tersebut. Ayah Jessica adalah seorang akuntan sebuah bank swasta terkenal, sedangkan ibunya adalah seorang desainer pakaian ternama di kota tersebut.

Waktu menunjukkan pukul tujuh malam. Jessica keluar dari kamarnya menuju ruang makan. Sudah menjadi kebiasaan bagi keluarga Jessica untuk selalu menikmati makan malam bersama.

“Hari ini Bunda masak ayam panggang spesial kesukaan Sica lho. Kamu makan yang banyak ya sayang,” kata Bunda pada Sica.

“Baiklah. Sebelum makan mari kita berdoa terlebih dahulu,” kata Ayah Jessica sambil bersiap memimpin doa.

Setelah selesai makan malam, Jessica diajak kedua orangtuanya ke butik milik sang bunda. Ternyata Bunda menyiapkan gaun spesial untuk Jessica. Lusa Jessica dan grup drama sekolahnya akan mengadakan pementasan. Kebetulan Jessica mendapatkan peran seorang putri dalam pementasan tersebut. Sang bunda pun merancang gaun untuk dipakai Jessica dalam pementasan tersebut.

“Bunda, lihatlah betapa cantiknya putri kita!” kata Ayah Sica.

“Bunda, gaun ini sangat cantik. Terima kasih Bunda,” kata Jessica sambil memeluk sang bunda.

“Iya sayang. Semoga besok lancar ya pementasannya,” ucap Bunda sambil mencium pipi Jessica.

“Wah, sepertinya lusa ayah ada rapat. Mungkin ayah akan sedikit terlambat datang,” kata Ayah Jessica sambil menatap Jessica.

“Nggak apa-apa, Yah. Yang terpenting ayah sama bunda hadir karena besok Sica jadi pemeran utamanya,” kata Jessica.

“Iya sayang, kami usahakan datang. Kamu fokus ke pertunjukanmu saja. Katanya Sica ingin jadi aktris!” kata Bunda Jessica.

Hari pementasan drama telah tiba. Jessica dan teman-temannya sibuk mempersiapkan geladi bersih untuk pementasan yang akan dilaksanakan nanti

malam. Semua terlihat bersemangat sekaligus gugup mempersiapkan acara tahunan itu.

Waktu terus berjalan, pukul tujuh malam acara akan segera dimulai. Jessica menyempatkan diri untuk mengirim pesan singkat pada orang tuanya jika sepuluh menit lagi ia akan naik ke atas panggung.

“Apa kau melihat orangtuaku?” tanya Jessica pada seorang temannya yang bertugas di buku tamu.

“Belum, Sic. Mungkin mereka kena macet di jalan. Kembalilah ke panggung, acara akan segera dimulai. Orangtuamu pasti datang,” kata Elisa meyakinkan Jessica.

Tepat pukul tujuh malam pementasan drama dimulai. Drama musikal cinderella pun ditampilkan dengan baik oleh Jessica dan teman-temannya. Di tengah berlangsungnya pementasan, sebuah ponsel terus berdering. Ponsel itu milik Jessica. Mendengar ponsel Jessica yang terus menerus berdering, seorang teman Jessica mengambil dan segera memberikannya pada guru drama yang kebetulan berada di belakang panggung. Betapa terkejutnya sang guru ketika tahu isi pembicaraan yang disampaikan oleh si penelpon.

Pertunjukkan drama selesai pukul 19.30 WIB. Sebelum turun dari panggung Jessica sempat melihat kursi untuk kedua orangtuanya kosong. Ia pun bertanya-tanya dalam hati mengapa orangtuanya tak datang. Pikiran Jessica masih kalut meski teman-temannya tak berhenti menyalaminya, memeluk dan mengucapkan selamat padanya. Tiba-tiba Jessica merasa tangan kanannya ditarik oleh seseorang. Orang tersebut adalah Bu Anna, guru drama di sekolah Jessica. Tanpa mengatakan sepatah katapun sang guru membawa Jessica keluar dari gedung pertunjukkan.

Jessica merasa bingung dengan tingkah Bu Anna, ia menerka apa yang sedang terjadi tapi tak berani mengucapkannya. Bu Anna tak menjelaskan apapun selain mengatakan jika sekarang mereka sedang menuju sebuah rumah sakit. Setibanya di rumah sakit mereka langsung bergegas menuju ruang operasi yang berada di lantai tiga.

“Apa kedua orangtuaku di dalam? Apakah mereka akan baik-baik saja, Bu?” tanya Jessica dengan wajah gelisah dan air mata mengalir di kedua pipinya.

“Kita berdo’a saja ya Sica. Kedua orangtuamu mengalami kecelakaan saat menuju sekolah. Kamu harus yakin Sica. Orangtuamu akan baik-baik saja,” kata Bu Anna sambil memeluk Jessica.

Kecelakaan yang dialami kedua orangtua Jessica sangat parah. Operasi darurat tak dapat menyelamatkan nyawa keduanya. Kedua orang tua Jessica pun menghembuskan nafas terakhir di ruang operasi tanpa sempat bertemu dengan Jessica untuk terakhir kalinya. Jessica menangis histeris ketika ia tahu denyut nadi ayah dan bundanya sudah berhenti. Jessica terus menangis kepergian kedua orangtuanya selama pemakaman berlangsung.

Satu minggu berlalu, Jessica tak juga beranjak dari tempat tidurnya. Ia terus menangis sambil memeluk foto keluarganya. Jessica terlihat kacau, ia tak mau keluar dari kamarnya dan tak mau lagi berangkat ke sekolah. Mendengar hidup Jessica yang terpuruk, kakek dan nenek Jessica yang tinggal di desa meminta salah seorang saudara untuk menjemput Jessica. Kakek dan nenek berharap Jessica dapat tinggal sejenak di desa untuk melupakan kesedihannya.

Dengan bujuk rayu yang sedemikian rupa, akhirnya Jessica mau diajak pergi ke rumah kakek dan neneknya di desa. Kakek dan nenek Jessica pun menyambut kedatangan Jessica dengan gembira dan penuh kehangatan. Jessica tahu bahwa kakek dan neneknya sedang berusaha untuk mengurangi kesedihan Jessica. Jessica pun mencoba melupakan kesedihannya dengan tinggal bersama kakek neneknya di lingkungan pedesaan.

Ketika sedang berjalan-jalan di dekat sungai Jessica melihat seorang anak perempuan seusianya sedang menjala ikan di tengah sungai. Ia tak habis pikir mengapa gadis tersebut sangat berani menjala ikan di sungai yang memiliki aliran cukup deras. Jessica terus mengamati gadis tersebut dari tepian sungai, ia tertarik dengan keberanian gadis tersebut.

Selesai menjala ikan seorang gadis desa yang berkuncir dua itu segera menepi dengan diikuti adik lelakinya. Jessica pun mendekat dan menyapa gadis tersebut. Dengan ramah gadis berkuncir dua itu pun memperkenalkan dirinya. Gadis itu bernama Arin dan adik lelakinya bernama Dani. Setelah perkenalan singkat tersebut Jessica menjadi akrab dengan Sarah. Setiap hari Jessica selalu menemui Arin dan saling bertukar cerita. Rumah Sarah hanya terbuat dari anyaman bambu. Kehidupan Arin ternyata lebih menyedihkan dari hidup Jessica. Arin dan Dani mencari ikan untuk dijual dan sebagian lagi untuk dimakan sendiri. Arin putus sekolah semenjak ibunya meninggal dunia tiga tahun yang lalu, sedangkan Dani masih duduk di bangku kelas tiga sekolah dasar. Arin dan Dani hanya tinggal berdua saja karena ayah mereka pergi dari rumah sejak Dani masih balita.

Perkenalan Jessica dengan Sarah membuat hati dan pikiran Jessica sedikit terbuka. Ia mulai melupakan kepergian kedua orangtuanya. Jessica menyadari jika

keadaannya lebih beruntung dari Arin. Tak lupa Jessica segera menuliskan segala perasaan dan pikirannya dalam buku hariannya. Ia teringat ketika berusia delapan tahun bundanya memberikan Jessica sebuah buku harian berwarna merah muda. Sang bunda mengajarkan Jessica untuk menuliskan segala perasaan dan pikiran yang tak bisa Jessica ungkapkan pada orang lain. Kebiasaan menulis buku harian pun masih terus dilakukan oleh Jessica hingga sekarang.

“Bunda, Jessica sangat rindu pada ayah dan bunda. Sudah sebulan ini kalian meninggalkan Jessica. Tapi sekarang Sica merasa lebih baik, ada teman Jessica yang punya kehidupan lebih menyedihkan dari Sica.” kata Jessica sambil memandangi foto ayah dan bundanya di sudut ruang keluarga.

“Sica, ini sudah larut malam. Kamu belum tidur?” tanya nenek sambil menepuk lembut bahu Jessica.

“Jessica belum mengantuk, Nek. Nek, apakah ayah dan bunda merindukan Jessica di surga?” tanya Jessica pada neneknya.

“Tentu saja mereka merindukanmu sayang. Tapi nenek pikir sekarang mereka khawatir dan sedih melihat Jessica yang tak mau lagi ke sekolah dan ceria seperti dahulu,” kata nenek sambil mengusap kepala Jessica dengan lembut.

“Benarkah begitu? Hmmm, sepertinya besok ayah dan bunda tidak perlu lagi mengkhawatirkan Jessica. Lusa Jessica ingin kembali ke kota dan bersekolah seperti biasanya,” kata Jessica sambil menatap neneknya.

Nenek terkejut bercampur senang mendengar ucapan yang baru saja keluar dari mulut Jessica. Ia merasa bahagia karena cucunya tak lagi terlarut dalam kesedihan. Jessica pun merasa kembali bersemangat untuk kembali menata kehidupannya. Ia tak ingin membuat khawatir kakek dan neneknya. Lagi pula hidup Jessica terjamin oleh asuransi dan harta warisan dari ayah dan bundanya.

Jessica kembali bersekolah dan ia disambut hangat oleh teman-temannya. Sekarang Jessica pun menjadi seorang gadis yang mandiri dan kreatif. Dengan ide-ide kreatifnya Jessica bisa menerbitkan sebuah novel yang terinspirasi dari kehidupan Arin. Jessica tak lupa mengirimkan uang pada Arin dan Dani agar mereka bisa bersekolah dan hidup dengan nyaman. Jessica sudah menganggap Arin dan Dani sebagai motivator sekaligus saudaranya sendiri.

4. Cerpen WPB Perlakuan IV

Cinta Seorang Ibu

Pagi-pagi sekali Cia sudah bergegas pergi menuju bandara Soekarno-Hatta. Sesuai jadwal yang diatur oleh manajernya, Cia akan mengisi sebuah acara di kota Surabaya. Cia sudah terbiasa dengan jadwal yang padat sejak ia debut menjadi seorang penyanyi tiga tahun yang lalu. Menjadi seorang penyanyi profesional memang sudah menjadi impian Cia sejak kecil.

Setelah masuk di pesawat Cia segera mencari tempat duduk yang tertera di tiket. Sudah menjadi kebiasaan bagi Cia untuk selalu membawa foto ibunya kemanapun ia pergi. Seperti biasa, Cia mengeluarkan sebuah foto bergambar ibunya dari tas kecil yang ia bawa. Ketika melihat foto tersebut pikiran Cia akan melayang pada sebuah peristiwa yang sangat berarti baginya di masa lalu.

“Ibu, entah kenapa setiap aku melihat dirimu di foto ini aku selalu teringat masa lalu. Kau benar-benar berhati malaikat,” kata Cia lirih.

Cia memejamkan matanya, pikirannya melayang kembali ke kehidupannya di masa lalu. Cia pergi dari rumah ketika ia duduk di bangku kelas dua SMP. Ia pergi ke Jakarta demi impiannya. Ketika itu Cia sangat benci dan malu dengan keadaan ibunya. Ibu Cia hanya memiliki satu mata yang utuh. Mata kanan ibunya cacat, beliau selalu menutupinya dengan kassa ketika keluar rumah.

Di sekolah Cia termasuk gadis yang populer. Ia selalu meminta ibunya untuk tak pernah datang ke sekolah. Cia merasa sangat malu jika nanti temannya tahu ibu Cia hanya memiliki satu mata. Seringkali Cia mengeluarkan kata-kata yang menyakiti hati ibunya, tapi sang ibu tak pernah marah padanya. Ibu Cia sangat sabar menghadapi Cia, ia memaklumi mengapa Cia berbuat demikian padanya.

Suatu hari Cia terburu-buru berangkat ke sekolah, bekal makanan yang biasa ia bawa pun tertinggal. Melihat bekal makanan putrinya tertinggal di meja makan, sang ibu bergegas pergi untuk menyusul Cia. Dengan langkah terburu-buru ibu Cia menyusuri jalanan dan segera naik bus menuju sekolah Cia. Beruntung setelah turun dari bus, ibu Cia melihat putrinya hanya berada beberapa meter saja darinya.

“Cia, tunggu ibu. Bekal makanan kamu ketinggalan,” teriak ibu pada Cia.

Alangkah terkejutnya Cia mendengar suara ibunya dari arah belakang. Ia sungguh tak ingin kedua temannya tahu perihal ibunya. Tanpa memperdulikan

ibunya Cia mengajak kedua temannya mempercepat langkah mereka menuju sekolah.

“Cia, barusan kamu dengar tidak? Sepertinya tadi ada yang memanggilmu dari arah belakang,” kata Maya sambil menoleh ke arah belakang.

“Ahh, masa sih? Kamu salah dengar mungkin May,” kata Cia pada Maya dengan wajah meyakinkan.

Melihat putrinya yang tak juga menoleh ke belakang, sang ibu mempercepat langkahnya. Ia berpikir jika putrinya mungkin tak mendengar teriaknya karena suara bising kendaraan yang berlalu lalang. Dengan langkah pasti sang ibu segera mendekati Cia.

“Cia, dari tadi ibu memanggilmu. Bekal makanan kamu ketinggalan, Nak. Nanti kamu les di sekolah sampai sore kan?” kata ibu cia dengan suara lembut sambil memegang bahu Cia.

Wajah Cia benar-benar pucat melihat ibunya berada di dekatnya saat ia bersama teman sekolahnya. Cia hanya terdiam mendengar perkataan ibunya.

“Maaf ibu siapa ya?” tanya Diva pada ibu cia.

“Cia, apa dia ibumu?” tanya Maya sambil menatap tajam pada Cia.

“Tentu saja bukan. Dia bukan ibuku. Maaf, mungkin ibu salah orang!” kata Cia pada ibunya sambil melangkah pergi meninggalkan ibunya.

Mendengar perkataan putrinya sang ibu hanya diam membisu. Air mata mengalir di sudut matanya. Ia tak percaya putri semata wayangnya tega berkata demikian. Dengan langkah gontai sang ibu berjalan kembali menuju halte bus untuk pulang ke rumah.

Sepulang sekolah Cia terburu-buru memasukkan beberapa bajunya ke dalam tas ransel. Cia akan mengikuti audisi menjadi seorang penyanyi di Jakarta. Tanpa berkata apapun pada ibunya, Cia segera menutup gerbang halaman depan rumahnya. Melihat putrinya pergi tanpa pamit, sang ibu pun berlari menyusul Cia.

“Cia, kamu mau kemana sayang? Kamu kan baru pulang dari sekolah,” tanya sang ibu sambil berlari mengejar Cia.

Tanpa menghiraukan ibu, Cia terus berjalan meninggalkan rumahnya. Cia benar-benar ingin lepas dari ibunya dan menjadi seorang penyanyi terkenal. Selama ini Cia sering menyanyi di berbagai acara dan memenangi kontes

menyanyi di kotanya. Uang yang ia dapatkan dari menjual suara itu selalu di tabung dan sebagian ia gunakan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dahulu sebelum menikah ibu cia juga seorang penyanyi. Setelah menikah ibu cia memilih meninggalkan profesinya dan pergi mengikuti ayah cia bekerja. Ayah cia adalah seorang pegawai kantoran biasa dan sebenarnya keluarga ibu cia tidak menyetujui pernikahan tersebut. Saat Cia berusia lima tahun ayah cia meninggal karena kecelakaan lalu lintas. Tak lama setelah itu Cia mengalami kecelakaan yang membuat salah satu matanya harus dioperasi. Ketika itu keadaan Cia benar-benar kritis dan rumah sakit tidak memiliki pendonor mata. Dengan tulus ibu cia mendonorkan mata kanannya untuk Cia. Peristiwa ini tak pernah diceritakan pada Cia karena sang ibu merasa lalai menjaga Cia.

Waktu terus berjalan tanpa ada kabar dari Cia. Sang ibu selalu berusaha menghubungi ponsel Cia, namun tak pernah ada jawaban. Hingga suatu saat sebuah stasiun tv menayangkan acara kontes menyanyi dan Cia menjadi salah satu pemenang dalam kontes tersebut. Mata sang ibu berkaca-kaca ketika ia tahu keberadaan putrinya. Dengan segera sang ibu mencari tahu keberadaan Cia dan berangkat menuju Jakarta.

Ibu cia tak lelah bertanya dan mencari informasi tentang keberadaan putrinya. Hingga akhirnya ada seseorang yang memberitahu ibu jika Cia sedang mengisi sebuah acara di suatu hotel. Dengan berpakaian rapi dan membawa sebuket bunga mawar ibu cia menuju hotel tempat Cia berada. Seorang resepsionis hotel tersebut segera memberitahu Cia perihal kedatangan ibunya. Cia tak menyangka jika tamu yang dimaksud adalah ibunya sendiri.

“Putriku, ibu sungguh merindukanmu. Selamat ya sayang, sekarang kamu sudah menjadi seorang penyanyi profesional,” kata ibu sambil memberikan buket bunga yang ia bawa pada Cia.

Kehadiran sang ibu membuat wajah Cia memucat. Cia tak ingin ada pemberitaan terkait ibunya yang cacat karena sekarang Cia sedang naik daun. Para resepsionis yang mendengar perkataan ibu cia pun mulai berbisik-bisik.

“Maaf, ibu pasti salah orang. Aku tak punya ibu yang cacat sepertimu!” kata Cia sambil menjatuhkan buket pemberian ibunya kemudian melangkah pergi.

“Astaga Cia, aku ini ibu kandungmu. Bagaimana kamu bisa berkata demikian pada ibu yang sudah mengandungmu selama sembilan bulan?” teriak ibu cia yang bercampur dengan deraian air mata.

Cia terus melangkah pergi, ia tak menghiraukan teriakan ibunya. Ia bahkan meminta *security* untuk menjauhkan sang ibu darinya. Hati Cia benar-benar gelap, ia tak peduli dengan perasaan ibunya. Cia tak ingin karirnya berantakan karena keadaan ibunya yang hanya bermata satu. Sang ibu pun kembali ke Bandung dengan hati yang hancur karena putrinya tak mengakuinya lagi sebagai ibu. Sebelum pergi sang ibu menitipkan sebuah surat pada seorang resepsionis untuk diberikan pada Cia. Cia sudah menerima surat tersebut tapi tak pernah berniat untuk membukanya. Hingga beberapa hari surat itu masih tergeletak begitu saja di kamar Cia.

Suatu ketika Cia sedang tidak ada jadwal menyanyi, ia hanya bersantai di sofa. Entah mengapa hatinya tergerak untuk membuka surat dari ibunya. diambillah surat tersebut dan perlahan dibaca oleh Cia. Betapa terkejutnya Cia ketika membaca isi surat dari ibunya. Dalam surat tersebut sang ibu memberitahukan perihal mata kanannya. Air mata pun mengalir deras di kedua pipi Cia, ia merasa sangat berdosa pada ibunya. Tanpa pikir panjang Cia segera mengambil koper dan memesan tiket menuju Bandung. Segala perlakuan kasar Cia pada ibunya di masa lalu tergambar jelas di pikiran Cia selama perjalanan menuju rumahnya.

Sore itu ibu cia sedang menyirami tanaman di halaman depan rumah. Ibu merasa terkejut akan kehadiran seorang gadis cantik di depan gerbang rumahnya. Hati Cia berdegup kencang ketika melihat wajah ibunya. Tanpa terasa air mata sudah mengalir di kedua pipi Cia. Cia segera berlari memeluk ibunya. Sang ibu pun menyambut hangat pelukan dari putri tercintanya. Semua rasa sakit yang dirasa oleh ibu terhapus seketika dengan kembalinya Cia.

“Ibu, aku sungguh-sungguh minta maaf atas perlakuan kasarku padamu. Aku merasa sangat berdosa padamu,” kata Cia sambil terisak.

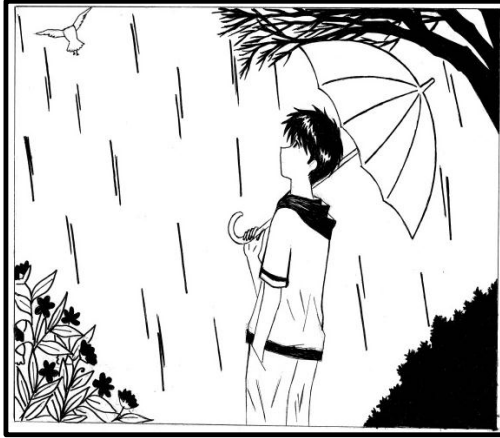
“Iya, ibu pasti maafkan akamu sayang. Ibu senang kamu mau menemui ibu. Apapun yang terjadi kamu tetaplah anak ibu,” kata ibu sambil menghapus air mata cia.

Sejak itulah hubungan Cia dan ibunya menjadi erat kembali. Cia tak malu dengan keadaan ibunya. Ia bahkan bangga memperkenalkan pada media perihal ibunya yang berhati malaikat itu.

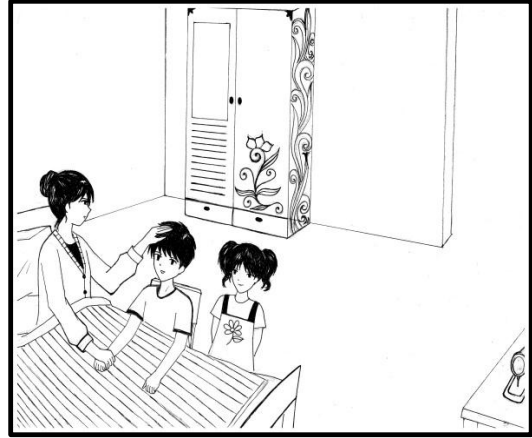
“Maaf mengganggu sebentar, Nona. Ini layanan *snack* dan minuman dari kami,” kata seorang pramugari membuyarkan lamunan Cia.

F. Media Pembelajaran *Wordless Picture Books* (WPB)

1. WPB I “Matahari di Sudut Jakarta”



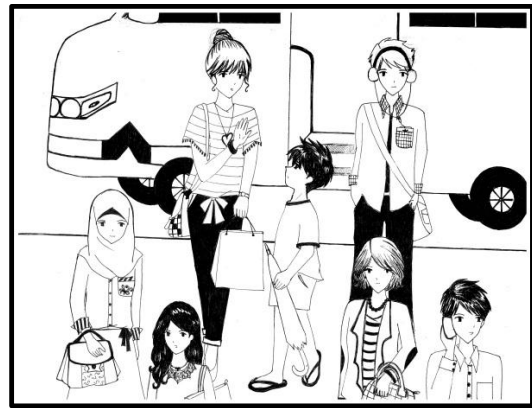
1



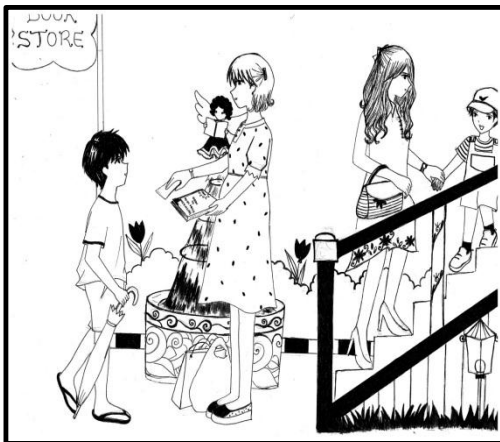
2



4



3



5



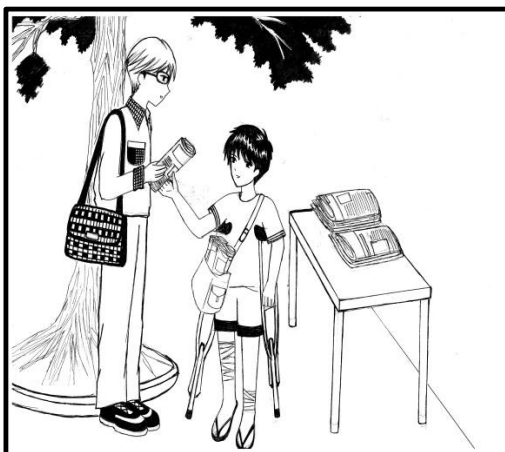
6



7



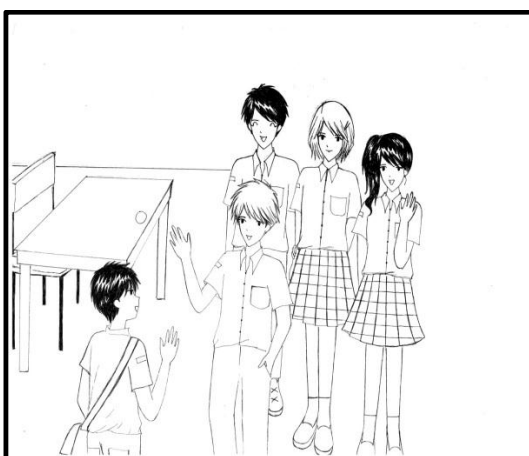
8



10



9



11

2. WPB II “Sepatu untuk Alif”



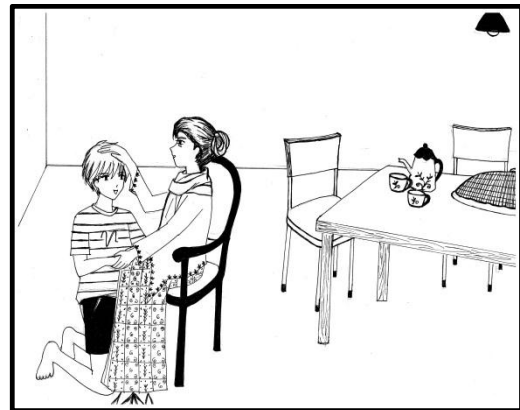
1



2



4



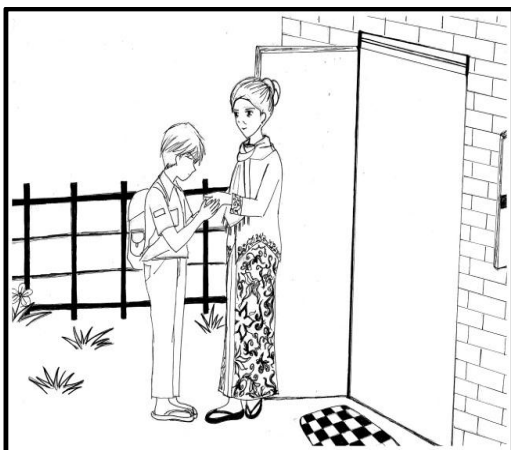
3



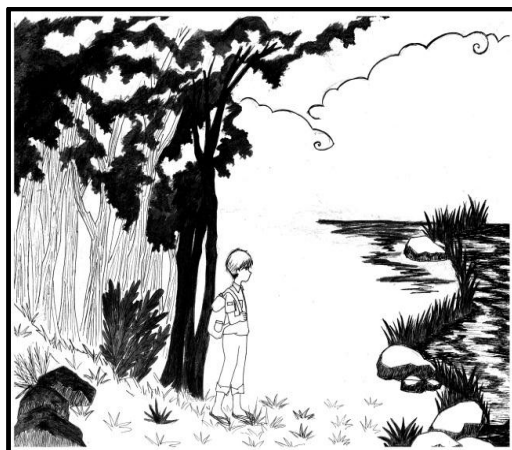
5



6



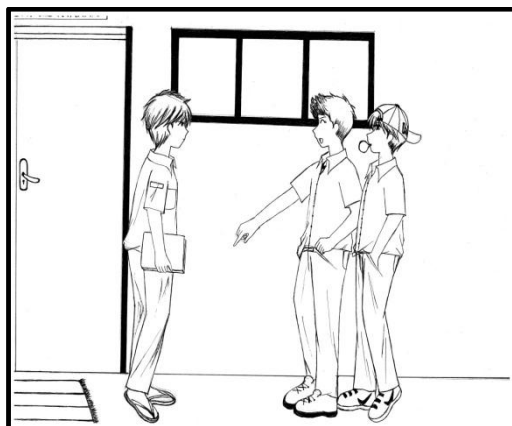
7



8



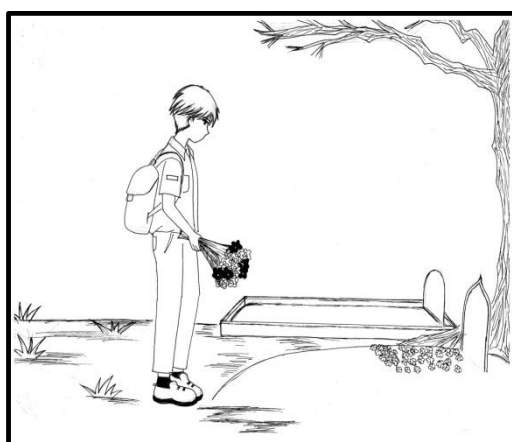
10



9



11

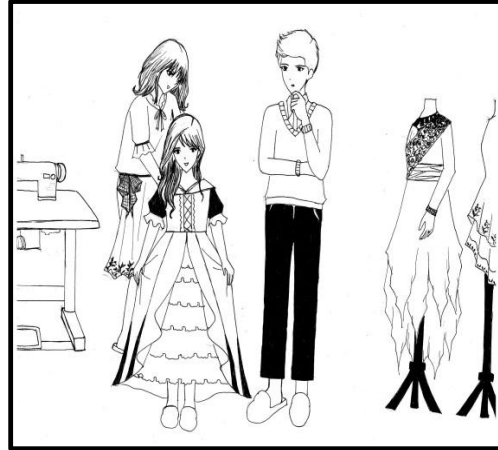


12

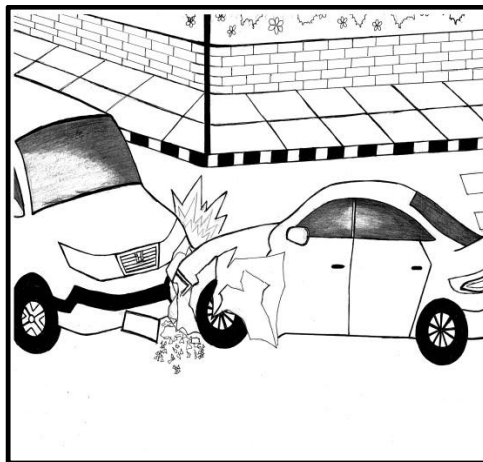
3. WPB III “ Buku Harian Jessica”



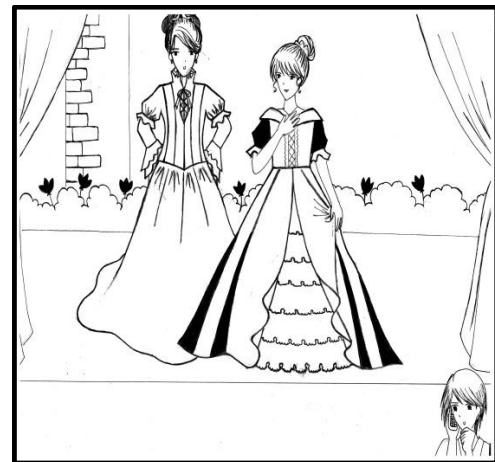
1



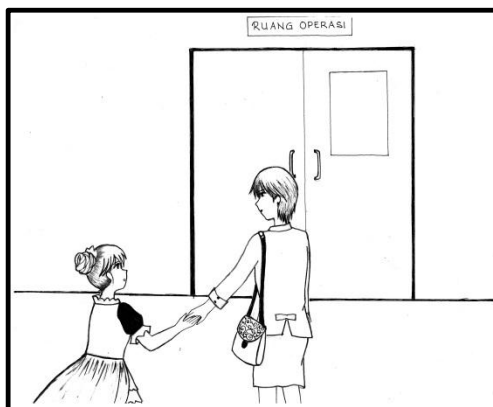
2



4



3



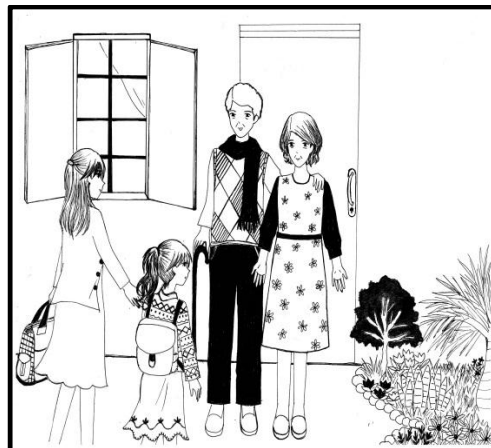
5



6



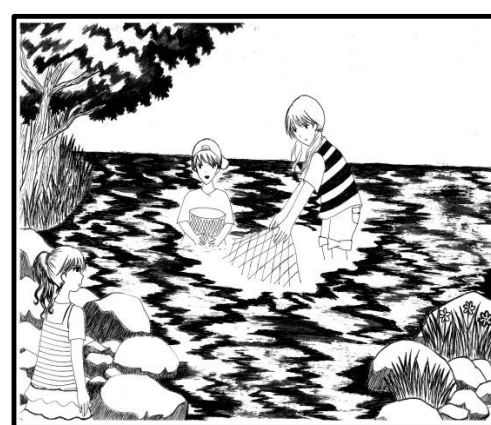
7



8



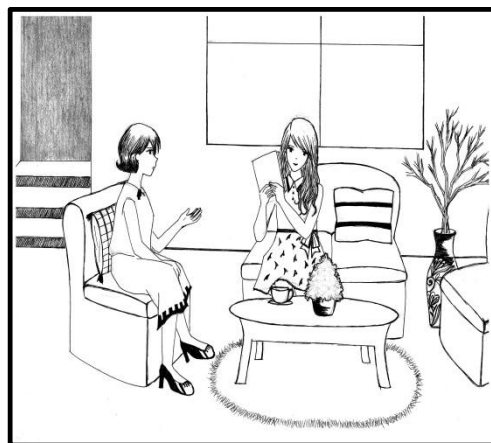
10



9

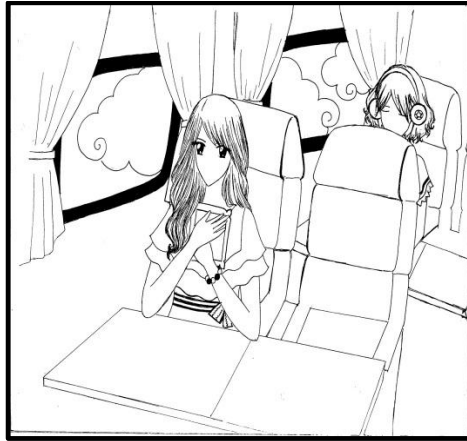


11



12

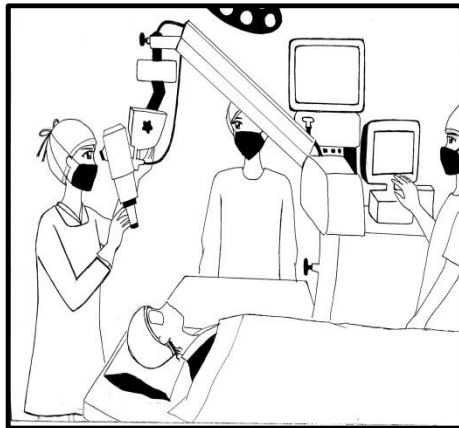
4. WPB IV “Cinta Seorang Ibu”



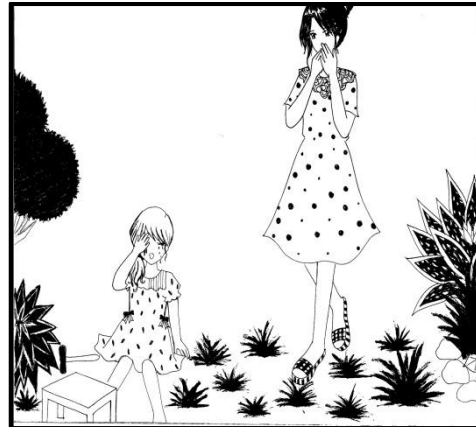
1



2



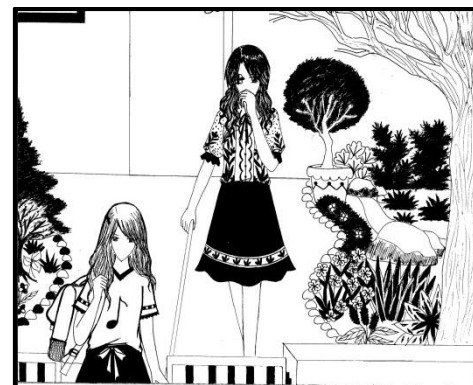
4



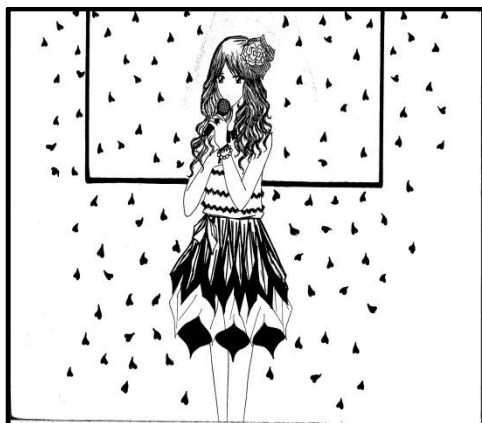
3



5



6



7



8



10



9



11

Lampiran IV :

A. Hasil Tulisan *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

AT-KIVA MIVAKITA
XC/03

30 April 2015

"Tersandera oleh Wakilnya"

Siang hari saat matahari makin berbinar, keramaian angkutan kota di pasar Cibinong dan semakin menambah panjangnya kemacetan lalu lintas. Desi sedang berada di dekat pasar untuk mencari tempat reparasi jam tangan. Tiba-tiba melintas dihadapannya laki-laki muda dengan seorang balita yang digendongnya, menyebrang jalan sambil mendorong etalase berisi beberapa baterai dan jam tangan. "Terima Reparasi, ganti Baterai" begitu tulisan yang ada di sisi kaca etalase. Raut muka laki-laki itu yang ternyata bernama Romi menebar senyum setiap ada rejeki di hari ini, sesekali menutupi wajah anaknya dengan selendang agar terhindar dari debu dan terik. Desi menghampiri laki-laki itu untuk mereparasi jam tangannya sambil bertanya,

"Di mana Ibu dari anak bapak, kenapa dia harus ikut ayahnya bekerja di tempat panas seperti ini?"

"Ibunya kerja di pabrik, hari ini sifit satu, nanti sore baru pulang!" jawab Romi dengan singkat sambil tersenyum pada Desi.

"Tapi Pak, bukannya tempat ini tidak layak untuk anak bapak, tempat ini tidak aman, tidak sehat dan tidak nyaman?" Tanya Desi.

Jawaban Romi adalah "keadaaan!"

Jawaban Romi mengejutkan Desi. Tidak berhenti disitu, Romi bercerita pada Desi bahwa ia dulu juga bekerja menjadi buruh di suatu perusahaan, namun gajinya dipotong 10% untuk yayasan. Ia juga terkena PHK sebelum Ramadhan agar perusahaan tidak usah membayar THR.

Dari cerita Romi, Desi dapat mengambil kesimpulan bahwa kehidupan orang pinggiran jauh dari kata layak. Dan pasti masih banyak orang pinggiran yang jauh menderita dari Romi, tersandera oleh peraturan yang dibuat wakilnya sendiri di Serayan sana.

Seharusnya wakil rakyat yang sedang bekerja saat ini, melihat rakyatnya yang sedang menderita. Terjebak kesengsaraan karena kekuasaannya. Kini Desi belum bisa berbuat apa-apa, selain belajar dengan giat agar kelak bisa menjadi pemimpin yang baik, mengangkat derajat orang pinggiran agar mempunyai derajat yang sama dengan mereka yang sedang berkuasa. Desi juga bercerita pada temannya, memberi motivasi agar kelak berguna bagi semuanya.

$$14 + 10 + 7 + 6 + 5 + 6 + 6 + 8 + 8 =$$

70

B. Hasil Tulisan Perlakuan Siswa Kelompok Kontrol

AFRIDA MUARIFA
XC/03

Teman Luar Biasa

Disaat hati merasakan kesedihan, dia hadir untuk menghibur. Dikala hati merasakan kesenangan, dia ada untuk berbagi denganku. Disaat aku mendapatkan masalah, dia hadir untuk mengemangati. Dikala aku mengeluh, dia hadir untuk memberi motivasi. Dialah tempatku mencurahkan keluh kesah, senang sedih, suka dan duka. Dialah sahabatku.

Entah darimana persahabatan ini dimulai. Aku pun tak tahu, ini hanya mengalir seperti air seiring berjalannya waktu. Kini, sudah 4 tahun sejak kita bertemu. Dan selama 4 tahun itulah kita menjalin persahabatan, menghadapi masalah bersama-sama, saling membantu satu sama lain, berbagi suka dan duka, tertawa dan menangis bersama, bercerita tentang hal-hal yang tidak penting, dihukum bersama-sama, dan masih banyak hal lain yang pernah kita lakukan.

Sampai suatu hari dia mengalami kecelakaan. Kecelakaan itu membuat tulang belakangnya retak. Selama kurang lebih satu bulan ia terbaring di ranjang rumah sakit karena koma. Selama itu pun aku menjenguknya di waktu senggangku. Aku terus berdoa untuk kesembuhannya hingga suatu hari ia bangun dari komanya. Ia menangis dan meminta maaf kepadaku serta berterimakasih telah menerima dia menjadi sahabatku.

4 bulan ia bertahan melawan penyakitnya itu. Aku selalu memberikan motivasi untuknya serta menyemangatnya. Sampai suatu hari ibunya menelponku memberi kabar bahwa ia telah menutup matanya lagi. Namun bukan hanya menutup mata untuk tidur, tetapi menutup mata untuk selamanya. Ya, dia telah wafat tanpa memberiku salam terakhirnya. Ia telah pergi meninggalkanku, keluarganya, serta teman-temannya yang menyayanginya.

Di hari pemakamannya, aku datang sambil menangis melihat ia dimakamkan di tempat peristirahatan terakhirnya. Kulihat ibunya yang tak kuasa menahan kesedihan dipelukkan suaminya, teman-temannya yang juga merasa kehilangan atas kepergiannya, keluarga besarnya yang juga turut merasa duka.

Selamat jalan teman terbaikku, semoga engkau diterima di sisi Tuhan. Amin. Gosok seperti dirimu dan kenangan bersamamu takkan pernah tergantikan untukku.

$$4 + 12 + 6 + 6 + 6 + 8 + 8 + 8 + 8 =$$

76

C. Hasil Tulisan *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

AFNIVA MUAKITA

XC/03

"Harapan Terakhir"

Doni, anak kelas (5)sd yang tinggal bersama ibunya sejak ia kecil. Ayahnya sudah meninggal sebelum ia terlahir. Ibunya bekerja sebagai pembantu rumah-tangga. Doni tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ayah, namun Doni tumbuh menjadi anak yang baik dan sopan. Setelah pulang sekolah Doni pergi ke pasar untuk membawakan barang belanjaan para pengunjung pasar. Setelah itu Doni menerima upah untuk membantu ibunya memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Suatu saat ketika ia membawakan belanjaan orang ke toko mukena yang ada di pasar. Doni melihat mukena cantik, dia menginginkan mukena itu untuk ibunya. Ia bertanya pada pedagang mukena itu,

"Bu, berapa harga mukena yang putih itu?"

"(50)ribu dek." Jawab pedagang pada Doni.

Setelah ia pulang, ia melihat tabungannya, ternyata berjumlah 50 ribu. Uang itu hasil Doni menabung selama ini. Namun uangnya tetap belum cukup untuk membeli mukena untuk ibunya. Lalu ia bertekad untuk bekerja lebih giat agar bisa mengumpulkan uang untuk membeli mukena yang akan ia berikan pada ibunya. Siang harinya sepulang sekolah Doni pergi ke pasar untuk membantu orang di pasar. Doni bekerja hingga larut malam. Ia pulang dengan muka yang lelah. Sesampainya di rumah ia disambut amarah dari ibunya karena ia pulang larut malam.

"Darimana saja kamu? Pulang tengah malam begini." Tanya Ibu Doni.

"Dari pasar bu, membantu Paman Robi." jawab Doni dengan rasa bersalah.

Ibunya masih tetap marah, beliau menasehati Doni agar tidak pulang malam karena ibunya sangat khawatir pada Doni. Doni meminta maaf dan berjanji tidak akan membuat ibunya khawatir. Siang hari setelah pulang sekolah Doni kembali ke pasar untuk bekerja hingga malam dan ia lupa akan janjinya pada ibunya. Setelah Doni pulang ibunya kembali marah. Doni kembali meminta maaf. Kejadian itu terjadi berulang-ulang, hingga Ibu Doni sangat marah dan tidak lagi peduli pada Doni, karena ibunya menganggap Doni kini anak pembangkang. Doni selalu meminta maaf pada ibunya, namun ibunya sudah benar-benar marah dan tidak lagi peduli pada Doni.

Akhirnya upah kerja Doni selama ini bisa ia gunakan untuk membeli mukena yang akan ia berikan pada ibunya, meski kini ibunya tidak lagi peduli dengannya, Doni tetap bertekad membeli mukena untuk ibunya. Hingga saat ia berhasil membeli mukena untuk ibunya. Malam itu ia pulang dengan gembira sambil membawa mukena untuk ibunya, namun kejadian buruk menimpanya. Doni bertemu segerombolan preman yang ingin uang darinya, namun karena dia tidak mempunyai uang lagi untuk diberikan pada preman itu Doni dihajar hingga dia sekarat di pinggir jalan. (Di tengah) keadaannya yang kini sangat lemah Doni berdoa,

"Tuhan sampaikan mukena ini pada Ibu, beri aku kesempatan untuk memeluknya, dan berkata bahwa aku menyayangi Ibu." Kata Doni dengan mata terpeyut-

Namun seperti yang Tuhan punya rencana yang lebih indah
 Dini meninggal Gipungis di jalan dengan keabuan mengenaskan Dini ditemukan oleh
 salah satu tetangganya dan diantarkan ke rumah ibunya Ibu Dini sangat kaget
 dan sangat menyedih. Ibu Dini menangis hingga dia pingsan, namun semua terlambat kini
 Dini sudah tidak ada. Ibunya menemukan mayat di atas Dini dan membuatnya semakin
 menyedih. Namun apapun yang Ibu Dini lakukan semua sudah terlambat. Waktu tidak
 bisa terulang lagi.

85

$$14 + 14 + 10 + 9 + 9 + 8 + 7 + 7 + 7$$

D. Hasil Tulisan *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama : Rina Fitriani

Kelas : XB

Mapel : B. Indonesia

CERPEN

Tema : Kehidupan Orang pinggiran.

Kehidupan Seorang Pengamen

73

$$14 + 12 + 7 + 6 + 6 + 7 + 6 + 7 + 8 =$$

Pada Suatu hari ada seorang laki-laki yang bernama Ahmad. Dia adalah seorang pengamen jalanan yang menjadi tulang punggung keluarganya. Setiap harinya ia selalu menyusuri jalan setapak demi setapak untuk mendapatkan uang. Dia menjadi tulang punggung keluarganya karena ayahnya sudah meninggal dan ibunya sakit-sakitan, padahal ia harus memenuhi kebutuhan adik-adiknya, kebutuhan makan sehari-harinya. Tapi harus rela mengorbankan pendiditannya terhenti karena keadaannya sekarang.

Awalnya Ahmad bekerja menjadi kuli bangunan di daerah tempat tinggalnya, tetapi pekerjaan tersebut sering terhenti dan akhirnya Tapi memilih menjadi seorang pengamen. Ia mulai berhenti bersekolah sejak ia lulus SD. Sering kali ia melamun jika ia melihat banyak anak yang sedang beristirahat disekolah. Sebenarnya ia ingin melanjutkan sekolah tapi impiannya itu mungkin sudah tidak akan terwujud. Tapi disisi lain ketika ia sedang mengamen ia sering mendapati orang yang tidak suka dengannya dan sering berkata kasar seperti mengejek, membentak dll.

Pernah juga dia diejek dengan orang yang tidak menyukainya dengan berkata "Hei, kamu ini masih muda kenapa harus meminta-minta." Kata orang tersebut, kemudian ia menjawab "Maaf Pak, saya hanya mencari uang untuk keluarga saya." tetapi orang itu pun justru mendorong Ahmad hingga terjatuh. Ahmad pun hanya bersabar walaupun masih banyak lagi orang yang lebih kasar. Dari situ lah Ahmad mengerti artinya kehidupan yang ia jalani memang tidak semudah membalikkan tangan, tapi perjuangan dalam mengamen mempunyai tujuan yang tulus yaitu membantu ibunya untuk dapat bertahan hidup.

E. Hasil Tulisan Perlakuan Siswa Kelompok Eksperimen

Lembar Kerja Siswa

Nama & no. absen : 1. Rina Fitriani
2. Nabila Nur I.

Kelas : X B

Petunjuk Mengerjakan

1. Amati dengan seksama gambar yang ada dalam wordless picture book.
2. Carilah informasi (pelaku, latar, peristiwa) yang terdapat dalam gambar.
3. Tuliskan informasi tersebut pada kolom yang tersedia.
4. Buatlah kerangka cerpen dari informasi yang kamu dapat, lalu kembangkan hingga menjadi karangan yang utuh.

-
- a. Judul : Sepatu Untuk Alif
- b. Tema : Sosial → Keluarga
- c. Tokoh : Alif, Ibu
- d. Latar Waktu : Pagi, Sore
Tempat : Sebuah desa di pegunungan
Sosial : Masyarakat pedesaan
- e. Alur Bagian Awal : Alif dan ibunya tinggal di desa. Alif membantu ekonomi keluarga dengan menjual ikan di sungai. Ibu Alif adalah seorang pembatik
- Bagian Tengah : Ibu Alif sedang sakit jadi Alif yang mencari uang. Sebelum berangkat sekolah Alif mencari ikan di sungai lalu menjualnya ke pasar. Sebenarnya Alif ingin sepatu baru tapi ia juga ingin membawa ibunya berobat. Alif hanya bisa bersabar mendengar ejekan teman-temannya karena ia menggunakan sandal jepit saat bersekolah

Bagian Akhir : Ibu Alif merasa kasihan karena setiap hari anaknya ke sekolah hanya memakai sandal. Tanpa sepengetahuan Alif, ibu membatik kembali untuk mengumpulkan uang. Akhirnya Ibu dapat membelikan sepatu untuk Alif. Tak lama kemudian si Ibu meninggal.

f. Sudut Pandang : Orang ketiga

g. Amanat : - Kita harus berbakti pada orang tua
- Seorang ibu selalu mengesihhi anaknya

Nama : Rina Fitriani

Kelas : XB

Mapel : B. Indonesia .

No.

Date

Sepatu Untuk Alif

Pada Suatu hari ~~(di sebuah)~~ desa yang sepi dengan keenda-
han gunung-gunung yang menjulang tinggi nan indah dikelak per-
sewaan. Tinggallah seorang anak laki-laki bernama Alif yang hidup
dengan ibunya. Alif adalah anak yang sangat berbakti dengan orang
tuanya, dia memiliki sifat yang rendah hati dan selalu bersyukur
dengan kehidupannya, walaupun ~~meskipun~~ ia hidup dengan keadaan
yang pas-pasan tetapi ia selalu bersyukur. Alif juga anak yang
rajin ia selalu membantu ibunya mencari rezeki untuk kehidupan
sehari-harinya. Alif pun sering betera sampingan seperti mencari
ikan ~~(di laut)~~ maupun ~~(di sungai)~~, ia melakukan semua itu untuk
mencari tambahan uang dan mengahlinya dengan senang hati.

Setelah ia memperoleh banyak ikan maka ~~lajun~~ bergegas
membawa hasil tangkapannya ke pasar dan menjualnya. Alif melaku-
kan ini semua untuk membantu meringankan beban ibunya. Tetapi
Alif juga tidak lupa menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.
Saat Alif memasukkan uangnya ke dalam celengan, tiba-tiba dia
mendengar suara ibunya yang merdesah, seperti menyemburkan
sesuatu lalu ~~(dipun)~~ menghampiri ibunya ternyata ibunya sakit
dan wajahnya begitu pucat. Kemudian Alif pun bertanya kepada ibunya.

"Bu, Ibu Kenapa?" Kata Alif.

"Ibu tidak apa-apa, Ibu hanya sesak napas saja." jawab
Ibunya.

"Bu, lebih baik sekarang kita kemudh sakit atau ke klinik
saja, biar Ibu bisa diperiksa." Katanya.

"Tidak usah, Ibu sudah agak baik, tinggal Ibu kasih
balsem nanti pasti juga sembuh." Kata ibunya.

"Tapi Alif bisa, bawa Ibu ke klinik." Sambung Alif.

Paper Star

No. _____

Date _____

- ☐ "Tidak usah, hnt., Ibu baik-baik saja." lagi pula Kita
- ☐ punya uang darimana? "jawab ibunya.
- ☐ "Alif memiliki tabungan Bu, ini dia." katanya
- ☐ Alif pun memecah tabungannya itu, dan Ia Senang karna
- ☐ Uang yang Ia Kumpulkan sudah banyak, diapun memperlihatkan
- ☐ kepada ibunya agar ibunya mau dibawa ke klinik.
- ☐ "Bu, lihatlah Alif punya uang untuk berobat Ibu,
- ☐ Ibu mungkin pergi ke klinik?" pinta alif.
- ☐ "Nak, Ibu benar-benar bangga sama kamu karna
- ☐ kamu anak yang baik, tetapi Ibu berharap kamu
- ☐ memakai uang itu untuk keperluan sekolah kamu, dan
- ☐ jangan khawatirkan Ibu, karna Ibu baik-baik saja."
- ☐ Ibunya menjawab.
- ☐ "Tapi Ibu benar tidak apa-apa?" Katanya lagi.
- ☐ "Iya, Ibu tidak apa-apa" jawab ibunya.
- ☐ Sebenarnya Alif merasa sedih karena Ia khawatir dengan
- ☐ keadaan ibunya yang tidak mau dibawa ke klinik. Alif pun hanya
- ☐ berharap agar ibunya cepat sembuh.
- ☐ Keesokan harinya Alifpun bersiap-siap untuk pergi ke
- ☐ sekolah, tidak lupa Iapun selalu berpamitan dengan ibunya agar
- ☐ Ia bisa lancar bersekolah. Walaupun sebenarnya dia selalu merasa
- ☐ sedih karena Ia bersekolah tanpa menggunakan sepatu. Alif hanya
- ☐ memakai Sandal karena Ia tidak punya uang untuk membeli sepatu.
- ☐ Kemudian di tengah perjalanan tepat disebuah Sungai yang mengalir
- ☐ dengan jernih. Alif pun sempat melamunkan tentang kehidupannya
- ☐ Alif pun sempat berpikir apakah sebaiknya Ia berhenti sekolah saja.
- ☐ dan bekerja mencari uang untuk membantu ibunya yang sedang
- ☐ sakit. Tetapi Ia ingat dengan cita-citanya agar menjadi orang
- ☐ yang sukses maka Iapun kembali melanjutkan perjalanannya
- ☐ ke sekolah dengan semangat.

Paper Star

No.

Date

- ☐ Namun, ketika ~~sesampainya~~ di sekolah Alif sering diejek
☐ oleh teman-temannya karena ia bersekolah hanya menggunakan sandal.
☐ Seperti dua orang temannya yang bernama Reza dan Gerry.
☐ Dua orang itulah yang sering mengejek Alif.
☐ "Hei, anak miskin!". Kata Gerry.
☐ "Woi, apa kamu gak denger dipanggil Gerry. Sambung
☐ Reza.
☐ "Iya, kamu memanggilku?". jawab Alif.
☐ "Ya, iyalah! Siapa lagi." bentak Gerry.
☐ "Kenapa, apa kalian punya masalah sama aku?" tanya
☐ Alif.
☐ "Heh, kamu ini mau sekolah apa main." Tanya Gerry
☐ "Iya, kamu ini sekolah kok cuma pakai sandal." Ejek
☐ Reza.
☐ "Oh, aku tidak punya sepatu karena ibuku tidak punya
☐ uang." jawab Alif.
☐ "Hahaha, Sepatu saja gak sanggup beli." Ejek Gerry
☐ dan Reza.
☐ Alif hanya berakbar dan tetap tersenyum walaupun ia
☐ dicemooh seperti itu. *menitikan*
☐ Di rumah, ibunya selalu tegang oleh Alif karena ibunya
☐ belum mampu membelikan Alif sepatu, maka ibunya pun memu-
☐ huskan untuk bekerja dengan keras membuat batik untuk dijual
☐ dan uangnya ingin ia gunakan untuk membelikan Alif sepatu.
☐ Kemudian batiknya pun telah *selesai* rampang ia buat dan hasil
☐ buatannya sudah cukup untuk membeli sepatu. Akhirnya ibunya
☐ pun membelikan Alif sepasang sepatu akan tetapi ketika itu
☐ ibunya yang sedang bahagia karena telah mampu membelikan
☐ Alif sepatu. Sakit didadanya ternyata kambuh dan penyakit
☐ ini telah menyebar didalam tubuh ibunya dan itu berbahaya.

Paper Star

No.

Date

☐ Akhirnya Ibunya pun meninggal dunia dan akan meninggalkan Alif
☐ untuk selamanya. Namun disisi lain, selain Alif merasa sedih
☐ karena kehilangan ibunya yang sangat ia sayangi dan kini ia
☐ tinggal sendirian tanpa orang tua. Setelah beberapa hari, ia
☐ berziarah kemakam ibunya masih dengan pakaian seragam lengkap
☐ dengan sepatu pemberian ibunya. Alif berdoaan ibunya agar
☐ ibunya bisa tenang disisi Allah, lalu ia meletakkan bunga
☐ yang ia bawa dipusoran sang ibu tercinta.

TAMAT !!!

$$14+13+10+8+10+7+8+6+5 =$$

81

F. Hasil Tulisan *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama : Rina Fitriani

Kelas : XB

$$14+12+9+8+7+7+8+7+6=$$

"Cerpen"

Berkaralah Sebelum Menghina.

78

Pada Suatu hari ada seorang anak yang bernama Arif, dia adalah anak yang kaya raya dan sangat manja. Tapi entah mengapa dari dulu dia berakhlak angkuh dan suka menghina teman-temannya (dikelas). Sifatnya yang seperti itu membuat teman-temannya benci kepadanya. Bahkan Arifpun sering sekali menghina teman-teman yang rendah (didepan) guru. Padahal guru-gurupun juga menasehati Arif, tapi Arif tetap saja bersifat seperti itu. Bahkan (dikelas) dia memiliki (Geng) yang bernama "Arif's Geng is The Best", yang berjumlah (5) orang, yaitu Adi, Fahri, David, Boni dan juga Aito. Padahal Arif adalah ketua kelas yang seharusnya memiliki sifat yang bertanggung jawab.

"Eh, hari ini siapa yang waktunya piket?" Katanya.

"Aku, Heru, Ana sama Devi." Ucap Adi.

"Terus, anggota piket yang lainnya mana? (Tau Gak) kalau kelas kita tuh kotor banget, pada gak punya kesadaran Apa?" Katanya dengan tegas.

"Gak tau rif, belum berangkat mungkin." Sambung Adi.

"Ya udah kamu piket sendiri aja sana, Gak mau tau pokoknya harus bersih oke..." Katanya.

Adi hanya mengangguk, Walaupun hatinya sebenarnya panas mendengar omongan Arif, yang bisanya hanya menyuruh padahal dia sendiri tidak pernah piket.

Beberapa menit kemudian datanglah Jiko dan Jan. Kemudian Arif pun memanggil mereka orang miskin dengan nada sinis dan menyuruh mereka untuk piket membantu Adi yang sedang piket sendirian. Dengan cepat mereka masuk kelas dan membantu Adi piket, dengan perasaan yang masih kesal dengan ledakan Arif tadi. Tapi ketika itu Ana dan Devi datang, ketika itu Adi menyindir Arif dengan menyuruh mereka untuk piket agar tidak dimarahi ketua kelas. Sementara itu, Arif mendengar kata-kata Adi (diapun) langsung marah dan mengajak berkelahi adi dari situlah mulai ada adu mulut (diantara) mereka anggota gengnyapun yang sudah tidak tahan dengan Arif pun membela Adi dan ikut adu mulut (diantara) mereka, termasuk teman-teman yang sering direndahkan.

(Arifpun) hanya tertunduk malu. Dia mulai sedikit menyadari perlakuannya ini kepada teman-temannya, Padahal teman-temannya sebenarnya sayang kepadanya. Kemudian diapun meminta maaf kepada semua teman-temannya terutama yang sering diledekannya dan (diapun) bersangsi tidak akan mengulangnya lagi. Adi dan teman-temannya melihat ketulusan Arif dengan mata mereka berbinar-binar.

Lampiran V:

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Siswa kelompok eksperimen sedang membacakan contoh cerpen ketika *pretest*



Gambar 2. Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan perlakuan kedua



Gambar 3. Siswa kelompok eksperimen saat perlakuan ketiga



Gambar 4. Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan *posttest*



Gambar 5. Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan *posttest*

Lampiran VI :

Surat-surat izin penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1334 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1303/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 27 Maret 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TETY NUR FITHRIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11201244009
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum BKN Sendangadi Mlati Sleman
No. Telp / HP : 085743617909
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI WORDLESS PICTURE BOOKS DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI
1 MLATI SLEMAN**
Lokasi : SMAN 1 Mlati Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Maret 2015 s/d 27 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Ka. SMAN 1 Mlati Kabupaten Sleman
6. Dekan FBS UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
SMA NEGERI 1 MLATI

Alamat: Cebongan Tlogodadi Mlati Sleman 55286, Telp (0274) 865856

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423/253/2015

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Aris Sutardi
NIP : 19640128 199003 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mlati

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Tety Nur Fithriani
NIM : 11201244009
Prodi : PBSI
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Telp (0274) 586168
Alamat Asal : Jalan Magelang Km 7,5 Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"KEEFEKTIFAN STRATEGI *WORDLESS PICTURE BOOKS* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MLATI SLEMAN."** Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 30 April hingga 23 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Mei 2015



Kepala Sekolah

Drs. Aris Sutardi

NIP. 19640128 199003 1 003